

**PELAKSANAAN PEMBINAAN AKHLAK MELALUI KEGIATAN MABIT
DI SEKOLAH MENENGAH PERTAMA ISLAM TERPADU
BINA INSANI KAYUAGUNG OKI**



**Diajukan untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)**

Oleh:

HERNI ARYA

NIM. 13210110

Jurusan Pendidikan Agama Islam

**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN FATAH
PALEMBANG**

2018

Hal : Pengantar Skripsi

Kepada Yth.

Bapak Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah
dan Keguruan UIN Raden Fatah
di-

Palembang

Assalamualaikum Wr.Wb.

Setelah kami periksa dan dilakukan perbaikan-perbaikan seperlunya, maka skripsi yang berjudul "*Pelaksanaan Pembinaan Akhlak Melalui Kegiatan Mablit Di Smp Islam Terpadu Bina Insani Kayuagung OKI*" yang ditulis oleh saudari **HERNI ARYA, NIM 13210110**, telah dapat diajukan dalam sidang munaqosyah Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang.

Demikianlah surat persetujuan ini dibuat, untuk dipergunakan sebagaimana mestinya dan atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamualaikum Wr.Wb.

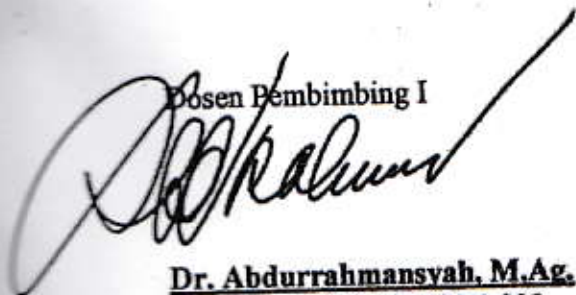
Palembang, 11 Mei 2018

Dosen Pembimbing II



Dr. Herman Zaini, M.Pd.I
NIP : 19560424 198203 1 003

Dosen Pembimbing I



Dr. Abdurrahmansyah, M.Ag.
NIP : 19730713 199803 1 003

Skripsi Berjudul

**PELAKSANAAN PEMBINAAN AKHLAK MELALUI KEGIATAN MABIT DI
SMP ISLAM TERPADU BINA INSANI KAYUAGUNG OKI**

**Yang ditulis oleh saudara Herni Arya, NIM 13210110 telah dimunaqasyahkan
dan dipertahankan di depan panitia penguji skripsi
pada tanggal 31 Mei 2018**

**Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu syarat memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd)**

**Palembang, 31 Mei 2018
Universitas Islam Negeri Raden Fatah
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan**

Panitia Penguji Skripsi

Ketua


Dra. Hj. Misvuraida, M.Hi
NIP. 19550424 198503 2 001

Sekretaris


Mardeli, M.A
NIP. 19751008 200003 2 001

Penguji Utama : Dra. Hj. Rusmaini, M.Pd.I
NIP.19570320 198503 2 002

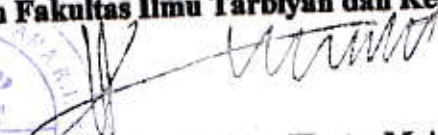


Anggota Penguji : Drs. A. Syarifuddin, M.Pd.I
NIP. 19630911 199403 1 001



**Mengesahkan
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan**




Prof. Dr. H. Kasinvo Harto, M.Ag
NIP 197109111997031004

MOTTO

إِنْ أَحْسَنْتُمْ أَحْسَنْتُمْ لِأَنْفُسِكُمْ وَإِنْ أَسَأْتُمْ فَلَهَا فَإِذَا جَاءَ وَعْدُ
الْآخِرَةِ لِيَسْتَوْفُوا وُجُوهَكُمْ وَلِيَدْخُلُوا الْمَسْجِدَ كَمَا
دَخَلُوهُ أَوَّلَ مَرَّةٍ وَلِيُتَبَرُوا مَا عَلَوْا تَبِيرًا ﴿٧﴾

Artinya:

**“Jika Kamu Berbuat Baik (Berarti) Kamu Berbuat Baik Bagi Dirimu Sendiri,
Dan Jika Kamu Berbuat Jahat Maka Kejahatan Itu Untuk Dirimu Sendiri..”**

(Al-Isra' : 7)

“ I Will Do My Best”

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Allah SWT, karena berkat rahmat, taufik dan hidayah-Nya serta kekuatan yang diberikan kepada penulis, sehingga dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul ***“Pelaksanaan Pembinaan Akhlak Melalui Kegiatan Mablit DI SMP Islam Terpadu Bina Insani Kayuagung OKI”***. Shalawat beriring salam selalu tucurahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW, beserta keluarga, sahabat dan pengikutnya beliau yang selalu istiqomah di jalan-Nya.

Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd), pada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang.

Dalam penyusunan skripsi ini, penulis menyadari banyak mengalami kesulitan dan hambatan, namun berkat pertolongan Allah SWT, serta bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak, akhirnya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Untuk itu pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih dan apresiasi yang luar biasa kepada yang terhormat:

1. Bapak Prof. Drs. H. M. Sirozi, MA. Ph.D, selaku Rektor Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang, yang telah memberi kesempatan kepada penulis untuk belajar di program studi Pendidikan Agama Islam.
2. Bapak Prof. Dr. H. Kasinyo Harto, M.Ag selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang.

3. Bapak H. Alimron, M.Ag, dan Ibu Mardeli, M.A. selaku Ketua dan Sekretaris Prodi Pendidikan Agama Islam yang telah memberi arahan kepada saya selama kuliah di UIN Raden Fatah Palembang.
4. Orangtuaku. Ayah Hermansyah, Ibu Naimah, kedua adikku Hema Septisa Lidri dan Han Febrian Juanda serta seluruh sanak keluargaku yang tiada henti-hentinya selalu mendo`akan serta memotivasi demi kesuksesanku.
5. Bapak Dr. Abdurrahmansyah, M. Ag selaku pembimbing I dan Bapak Drs. Herman Zaini, M.Pd.I selaku pembimbing II yang selalu tulus, sabar dan ikhlas untuk membimbing dalam penulisan dan penyelesaian skripsi ini. Semoga kebaikan dan jasa yang kalian berikan dibalas oleh Allah SWT.
6. Dr. Ibu Nurlaila, M.Pd. I dan Bapak Syarnubi, M. Pd. I selaku pembina skripsi Prodi Pendidikan Agama Islam, yang dengan sabar memberikan bimbingan dan arahan kepada penulis dimulai dari pengajuan judul sampai ujian seminar proposal skripsi.
7. Bapak/Ibu dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Fatah Palembang yang telah sabar mengajar dan memberikan ilmu selama saya kuliah di Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang.
8. Pimpinan Perpustakaan Pusat dan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan yang telah memberikan fasilitas untuk mengadakan studi kepustakaan.
9. Bapak Ahmad Hijazi, S.Pd.I selaku Kepala SMP IT Bina Insani Kayuagung OKI, seluruh guru dan staf serta siswa yang telah membantu memberikan data yang dibutuhkan dalam penulisan skripsi ini.

10. Sahabat seperjuanganku, teman-teman PAI 3 (Hidayatul M, Evinda, Erine, Idha) dan Akidah Akhlak (Fitri P.L, Tutty A., Willyatessi) serta seluruh mahasiswa Prodi PAI angkatan 2013 yang tidak bisa disebutkan satu persatu. Kalian adalah inspirasi terindah dalam hidupku, tangan kalian selalu terbuka untuk memberikan bantuan dan bibir kalian tak pernah kering untuk memberikan nasehat-nasehat emas demi kedewasaanku.
11. Teman-teman PPLK II Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang di MTs Aulia Cendekia Palembang.
12. Teman-teman KKN Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang, kelompok 187 di Desa Sukatani Kecamatan Tanjung Lago Kabupaten Banyuasin

Peneliti sangat menyadari banyaknya kekurangan yang dimiliki oleh peneliti, sehingga mengakibatkan banyak kesalahan dalam penulisan skripsi ini. Kritikan dan saran sangat diharapkan untuk memperbaiki penulisan selanjutnya. Akhirnya penulis berharap semoga skripsi ini dapat berguna dan bermanfaat bagi kita semua.

Palembang, Mei 2018
Peneliti

Herni Arya
13210110

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
MOTTO.....	iv
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL.....	xi
ABSTRAK.....	xii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	7
C. Batasan Masalah.....	8
D. Rumusan Masalah	8
E. Tujuan Dan Kegunaan Penelitian.....	8
F. Kajian Pustaka.....	9
G. Kerangka Teori.....	12
H. Definisi Operasional.....	18
I. Metode Penelitian.....	20
J. Sistematika Pembahasan	31
BAB II LANDASAN TEORI.....	33
A. Pembinaan Akhlak	33
1. Pengertian Pembinaan Akhlak	33
a. Pengertian Pembinaan	33
b. Pengertian Akhlak	33
c. Pengertian Pembinaan Akhlak Siswa	37
2. Tujuan dan Manfaat Akhlak.....	37
3. Macam-macam Akhlak	41
a. Akhlak Baik.....	41
b. Akhalak Buruk.....	41
4. Ruang Lingkup Akhlak	43
a. Akhlak Terhadap Allah	43
b. Akhlak Terhadap Sesama Manusia	44
1) Akhalak Kepada Rasul	44

2) Akhlak Kepada Diri Sendiri	45
3) Akhalak Kepada Orang Tua	45
4) Akhlak Kepada Tetangga	46
5) Ahllak Kepada Guru.....	46
c. Akhlak Terhadap Lingkungan	47
5. Pendidikan Akhlak Di Sekolah.....	48
B. Mabit	55
1. Pengertian Mabit	55
2. Tujuan Kegiatan Mabit.....	58
3. Adab-adab Pelaksanaan Mabit	60

BAB III GAMBARAN SEKOLAH UMUM SMP ISLAM TERPADU BINA INSANI KAYUAGUNG OKI..... 62

A. Sejarah Berdirinya SMP Islam Terpadu Bina Insani	62
B. Letak Geografis SMP Islam Terpadu Bina Insani	63
C. Visi dan Misi SMP Islam Terpadu Bina Insani	64
D. Tujuan SMP Islam Terpadu Bina Insani.....	65
E. Struktur Organisasi.....	66
F. Keadaan Guru, Pegawai dan Siswa.....	70
G. Sarana dan Prasarana	74
H. Kurikulum SMP Islam Terpadu Bina Insani.....	78
I. Prestasi	85

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN..... 86

A. Bentuk Kegiatan Pembinaan Akhlak Di SMP Islam Terpadu Bina Insani	87
B. Pelaksanaan Pembinaan Akhlak Melalui Kegiatan Mabit Di SMP Islam Terpadu Bina Insani	101
C. Faktor Pendukung Dan Penghambat Pelaksanaan Pembinaan Akhlak Melalui Kegiatan Mabit Di SMP Islam Terpadu Bina Insani.....	113

BAB V	PENUTUP.....	122
	A. Kesimpulan	122
	B. Saran.....	123
DAFTAR PUSTAKA		125
LAMPIRAN		127

DAFTAR TABEL

Tabel 1.	Struktur yayasan SMP IT Bina Insani Kayuagung OKI	67
Tabel 2.	Struktur Pimpinan Sekolah.....	67
Tabel 3.	Keadaan Guru.....	70
Tabel 4.	Tenaga Kependidikan.....	72
Tabel 5.	Keadaan Siswa	73
Tabel 6.	Sarana dan Prasarana.....	74
Tabel 7.	Jadwal Pelaksanaan Kegiatan Kultum.....	93
Tabel 8.	Penanggung Jawab Kelas	94
Tabel 9.	Susunan Acara Mabit	104

ABSTRAK

Pembinaan Akhlak merupakan suatu upaya dalam meningkatkan sikap/perilaku individu untuk mengarah kepada peningkatan yang lebih baik agar menjadi insan yang memiliki sikap/perilaku yang cerdas Spritual, Emosional dan Intelektual. Dewasa ini, pembentukan nilai akhlak mendapat perhatian serius mengingat penurunan akhlak yang semakin meluas. Selanjutnya, dengan adanya penurunan akhlak khususnya pelajar sebagai generasi penerus bangsa diperlukan adanya perbaikan akhlak melalui pembinaan akhlak. Strategi yang tepat dalam membina akhlak salah satunya adalah melalui dunia pendidikan.

Rumusan Masalah penelitian ini yaitu: pertama, Apa bentuk kegiatan pembinaan akhlak di SMP Islam Terpadu Bina Insani Kayuagung? Kedua, Bagaimana pelaksanaan pembinaan akhlak melalui kegiatan mabit di SMP Islam Terpadu Bina Insani Kayuagung? Ketiga, Apa faktor pendukung dan penghambat dari pelaksanaan pembinaan akhlak melalui kegiatan mabit di SMP Islam Terpadu Bina Insani Kayuagung?

Tujuan dari penelitian ini pertama, untuk mengetahui bentuk kegiatan pembinaan akhlak di SMP Islam Terpadu Bina Insani Kayuagung OKI. Kedua, untuk menjelaskan pelaksanaan pembinaan akhlak melalui kegiatan mabit di SMP Islam Terpadu Bina Insani Kayuagung OKI. Ketiga, untuk menjelaskan faktor pendukung dan penghambat dari pelaksanaan pembinaan akhlak melalui kegiatan mabit di SMP Islam Terpadu Bina Insani Kayuagung OKI.

Metode penelitian ini adalah kualitatif dengan menggunakan pendekatan deskriptif. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Selanjutnya, teknik analisis data menggunakan reduksi data, Penyajian data, verifikasi dan menguji keabsahan data menggunakan trianggulasi data. Populasi dan sampel penelitian ini terdiri dari 152 siswa sebagai populasi dan 4 siswa sebagai sampel.

Hasil penelitian yang diperoleh yaitu: Pertama, bentuk kegiatan pembinaan akhlak di SMP IT Bina Insani Kayuagung OKI dilakukan melalui kegiatan *intrakulikuler* dan *ekstrakulikuler*. kegiatan *intrakulikuler* dilakukan saat proses pembelajaran pada matapelajaran tertentu, PAI, BK, Bahasa Indonesia, dan PKN. Sedangkan kegiatan *ekstrakulikuler* meliputi mabit, mentoring, kultum, Infaq, sholat dhuha dan pembacaan al-matsurat, sholat zhuhur bersama, dan memperingati hari-hari besar Islam. Kedua, pelaksanaan kegiatan mabit berjalan dengan cukup baik mulai dari perencanaan dan persiapan disusun dengan baik. Ketiga, terdapat faktor pendukung dan penghambat dari pelaksanaan kegiatan mabit di SMP IT Bina Insani Kayuagung. Faktor pendukung meliputi adanya antusias siswa, Lingkungan sekolah, SDM yang solid, dukungan orang tua siswa dan sarana prasarana sekolah. Sedangkan faktor penghambatnya meliputi kurangnya fluktuasi kehadiran siswa, dan sarana prasana yang terbatas. Pembinaan melalui kegiatan mabit yang dilakukan di SMP IT Bina Insani Kayuagung OKI adalah dengan metode keteladanan, pembiasaan nasihat/bimbingan, pujian dan hukuman.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Orang tua memiliki peran dan tanggung jawab yang strategis dalam sebuah keluarga baik sebagai pelaksana, pengarah, dan pemberi kebijaksanaan terhadap pendidikan yang ditempuh anaknya. Dengan memberikan bekal pendidikan yang layak, setiap orang tua berkeinginan agar anaknya akan menjadi anak yang shaleh serta shalehah berbakti kepada kedua orang tua, berguna bagi nusa dan bangsa serta dapat dibanggakan keluarga. Mulai dari pemilihan sekolah yang tepat, guru yang berkualitas dan metode pembelajaran yang diterapkan pada sekolah tersebut. Sekolah merupakan tempat para siswa untuk belajar, mendapat binaan, dan juga tempat untuk mempersiapkan generasi penerus yang diharapkan mampu menjalani hidup dalam kebenaran dan selamat dunia akhirat.

Sekolah pada hakikatnya adalah bertujuan untuk membantu orang tua mengajarkan kebiasaan-kebiasaan baik, dan menambahkan budi pekerti yang baik, juga diberikan pendidikan untuk kehidupan di dalam masyarakat yang sukar diberikan di rumah. Dengan demikian, sebenarnya pendidikan di sekolah adalah bagian dari pendidikan dalam keluarga, yang sekaligus juga merupakan lanjutan dari dalam keluarga.¹

¹ Haidar Putra Daulay, *Pendidikan Islam dalam Sistem Pendidikan Nasional di Indonesia*, (Jakarta:Kencana Prenada Media Group, 2004), hlm. 36-37

Pendidikan merupakan suatu hal yang bersifat mutlak dan tidak bisa dipisahkan dari kehidupan manusia, baik dari kehidupan pribadi, keluarga maupun dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Melalui pendidikan akan terbentuk pribadi-pribadi yang berkualitas seperti yang diharapkan oleh tujuan pendidikan itu sendiri. Hal ini sesuai dengan tujuan pendidikan menurut Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional Pasal 3 yakni, “Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.² Pengertian pendidikan tersebut sejalan dengan pernyataan Mendikbud bahwa guru memiliki peran yang sangat besar untuk bisa menciptakan peserta didik yang berpengetahuan dan bermoral.

“Kunci pendidikan ada pada pendidiknya, bukan di kurikulum atau bukunya. Sebagai guru, bagaimana membangun kejujuran dan ketangguhan serta mendidik muridnya sebagai pembelajar. Guru tidak hanya mengajar, tetapi juga mendidik dan menginspirasi. Artinya guru yang akan diingat oleh para muridnya adalah guru yang dapat menginspirasi murid-muridnya. Guru tidak perlu khawatir dengan angka nilai yang siswa peroleh saat ini. Bila siswa menjadi pembelajar, maka mereka akan menemukan peluang untuk berkembang dan mengembangkan diri.”³

² Tim Redaksi Nuasa Aulia, *Sistem Pendidikan Nasional (SISDIKNAS)*, (Bandung: Nuabsa Aulia, 2008), hlm. 10.

³Warta Ekonomi.co.id., ”Mendikbud: Kunci Pendidikan Ada di Pendidik”, <https://m.wartaekonomi.co.id/berita48648/mendikbud-kunci-pendidikan.html>/diakses pada tanggal 18-juni-2017pukul 19:25.

Berdasarkan pernyataan sebelumnya, dapat ditarik kesimpulan bahwa guru yang mampu memberikan kesan baik akan lebih diingat dan mudah dicontoh oleh siswanya. Sebagai orangtua di sekolah, guru bertanggung jawab terhadap masalah-masalah siswa dan mempunyai kapasitas besar terhadap proses pembentukan kepribadian siswa di sekolah. Namun dengan seiringnya waktu, adanya tuntutan zaman yang mengakibatkan pesatnya arus globalisasi menimbulkan dampak terhadap ketidakseimbangan di berbagai sektor pemerintahan, misalnya terhadap dunia pendidikan.

Besarnya pengaruh globalisasi membuat masalah pengembangan siswa selama ini hanya mengedepankan keberhasilan akademik saja. Maka dari itu tidak heran lagi jika banyak remaja sekolah yang memiliki prestasi di bidang akademik saja namun tidak didukung dengan akhlak dan kepribadian mereka yang masih urak-urakan atau negatif. Budaya-budaya yang cenderung negatif akan memengaruhi tingkah laku mereka sehingga frekuensi kenakalan remaja meningkat, misalnya kurang kesopanan pada orang yang lebih tua, melanggar kedisiplinan, tawuran, seks bebas bahkan narkoba. Bahkan perhatian dari pihak sekolah, masyarakat, penceramah dan pemerintah sangat serius dan berupaya keras untuk menangani krisis perkembangan moral atau akhlak anak-anak bangsa namun kenyataan yang ada bukannya membaik malah keadaan semakin memburuk.

Oleh karena itu perlunya dilakukan pembinaan akhlak dikalangan remaja saat ini, karena sebagai generasi muda penerus bangsa dan agama haruslah memiliki fondasi yang kuat dan kokoh terutama nilai-nilai pendidikan agama Islam agar dapat melawan derasnya dampak dari globalisasi yang bersifat negatif.

Adanya pengaruh globalisasi atau perkembangan zaman saat ini membuat siswa tidak mampu mengontrol diri dalam bersikap dan berperilaku sehingga berdampak negatif bagi siswa di sekolah untuk melakukan pelanggaran peraturan sekolah, seperti berpacaran, tidak sholat berjamaah, mengikuti *trend* memakai spans jeans dan berambut panjang.⁴ Siswa yang memiliki kepribadian akhlak yang baik akan tau apa yang harus dilakukan dan bertanggung jawabkan segala perbuatannya. Disinilah peran sekolah dan guru di bidang keagamaan itu sendiri sangat penting dalam membentuk perilaku setiap siswa untuk menjadi orang dewasa, mandiri, dan berakhlakul kharimah melalui pembinaan akhlaknya.

Pentingnya pembinaan akhlak di sekolah untuk membina dan mengasuh peserta didik agar senantiasa dapat memahami ajaran Islam secara menyeluruh. Pembinaan Akhlak bertujuan untuk meningkatkan keimanan, pemahaman, penghayatan dan pengamalan peserta didik tentang agama Islam sehingga menjadi manusia muslim yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT serta berakhlak mulia dalam berkehidupan baik bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. Besarnya peran

⁴ Wawancara dengan Bapak M.Muchsin, S.SOS.I selaku Guru BK di SMP Islam Terpadu Bina Insani pada saat observasi pada tanggal 2 Oktober 2017 pukul 13.45

pendidikan Islam melalui kegiatan keagamaan di sekolah terhadap perkembangan moral anak bangsa sangat perlu untuk menciptakan generasi yang agamais.

Kegiatan keagamaan juga dimaksudkan agar manusia mampu untuk berpikir mengelola dan menggunakan kekayaan yang ada di langit dan di bumi untuk kesejahteraan dan kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat kelak. Melalui proses kegiatan keagamaan diharapkan terciptanya Muslim yang beriman dan bertakwa kepada Allah, berakhlak mulia, beramal kebaikan, menguasai ilmu, menguasai keterampilan dan keahlian agar memikul amanah dan tanggung jawab sesuai kemampuannya masing-masing.⁵ Dari sini dipahami bahwa kegiatan keagamaan merupakan salah satu upaya pengembangan sumber daya manusia ke arah yang lebih religius. Berkat pendidikan, kehidupan manusia dapat berkembang dengan baik. Begitu pentingnya pendidikan, sehingga peningkatan kualitas pembelajaran terus menerus dilakukan untuk mendapatkan hasil yang maksimal.⁶

Dengan demikian dari beberapa pengertian tersebut dapat dipahami bahwa kegiatan yang bersifat keagamaan adalah proses pembentukan kepribadian individu sesuai dengan nilai-nilai *Ilahiyah*, sehingga individu yang bersangkutan dapat mencerminkan kepribadian muslim, yang berakhlak al karimah.

Berdasarkan pra penelitian, peneliti mendapatkan informasi bahwa di SMP IT Bina Insani sangat memprioritaskan Pendidikan Islam sebagai upaya untuk menciptakan generasi yang berkompetensi dan berkompetisi, beriman dan bertakwa kepada Allah SWT serta berakhlak karimah.⁷ Selain itu peneliti mendapatkan informasi bahwa berbagai kegiatan telah banyak dilakukan yang merupakan perwujudan dari program kegiatan sekolah sebagai bentuk pendekatan guru dalam

⁵Maragustam, *Mencetak Pembelajaran Menjadi Insan Paripurna (Filsafat Pendidikan Islam)*, (Yogyakarta: Ihya Litera, 2010), hlm. 23.

⁶Sulistiyorini, *Manajemen Pendidikan Islam: Konsep, Strategi, Dan Aplikasi*, (Yogyakarta:Teras, 2009), hlm. 221.

⁷wawancara dengan Bapak Wahyudi, S.SOS.I, selaku waka humas SMP Islam Terpadu Bina Insani Kayuagung pada saat observasi pada tanggal 2 Oktober 2017 pukul 10.00 WIB

pembinaan akhlak peserta didik, seperti sholat dhuha dan membaca al-ma'surat sebelum mulai pembelajaran, kajian Islam tiap Jum'at dalam seminggu, dilaksanakannya mabit, dan kegiatan hari-hari besar Islam.

Dalam kehidupan sehari-hari pengetahuan dan akhlak merupakan hal yang sangat penting dalam kehidupan bermasyarakat. Dengan pengetahuan agama dan akhlak yang baik seseorang tidak akan mudah terpengaruh pada hal-hal negatif. Dalam agama Islam telah diajarkan bahwa berbuat baiklah dengan sesama manusia agar menjadi manusia yang berguna bagi dirinya serta sesamanya. Manusia yang memiliki pengetahuan agama dan mempunyai akhlak yang baik akan dapat menghiasi dirinya dengan sifat kemanusiaan yang sempurna. Sehingga sejak kecil orang tua harus membiasakan untuk mengenalkan dan mengajarkan pendidikan agama dan akhlak kepada anaknya.

Kegiatan Mabit merupakan salah satu kegiatan ekstrakurikuler wajib yang harus diikuti siswa SMP Islam Terpadu Bina Insani. Istilah mabit sangat sering didapatkan pada salah satu rangkaian ibadah haji, yaitu mabit di Muzdalifah dan Mina. Mabit merupakan akronim dari Malam Bina Iman dan Taqwa. Sesuai dengan namanya Islam Terpadu, maka mabit adalah salah satu kegiatan rutin dalam pembinaan akhlak untuk membentuk kepribadian/karakter anak yang sholih yang diadakan oleh Sekolah Islam Terpadu.

Melihat dari permasalahan-permasalahan di atas, tidak semua peserta didik menghayati pengamalan pembinaan akhlak yang dilakukan. Dengan demikian, penulis menganggap perlu diadakannya suatu penelitian ilmiah, untuk mengetahui lebih lanjut bagaimana Pelaksanaan pembinaan akhlak dan kegiatan mabit di SMP Islam Terpadu Bina Insani, Kayuagung. Maka penulis tertarik menjadikan suatu penelitian dengan judul sebagai berikut: Pelaksanaan Pembinaan Akhlak Melalui Kegiatan Mabit Di SMP Islam Terpadu Bina Insani, Kayuagung.

B. Identifikasi Masalah

1. Kenakalan remaja, dalam hal ini para siswa SMP Islam Terpadu Bina Insani Kayuagung yang melanggar peraturan sekolah, contohnya: berkelahi, berpacaran, tidak sholat berjamaah, dan mengikuti *trend* memakai spans jeans dan rambut panjang.
2. Kurangnya kesadaran siswa dalam memfilter atau menyaring informasi dalam bergaul dan bersikap.
3. Kegiatan pembinaan akhlak yang dilakukan masih kurang efektif sehingga masih adanya pelanggaran yang dilakukan siswa.
4. Sekolah Islam Terpadu merupakan salah satu lembaga pendidikan yang memadukan ajaran Islam dalam bangunan pendidikan umum untuk membina akhlak dan kompetensi murid.

C. Batasan Masalah

Mengingat begitu luasnya permasalahan yang diteliti dalam penyusunan skripsi ini, maka peneliti membatasi masalah dengan penelitian di SMP Islam Terpadu Bina Insani Kayuagung tentang pelaksanaan pembinaan akhlak melalui kegiatan Mabit di SMP Islam Terpadu Bina Insani Kayuagung OKI.

D. Rumusan Masalah

1. Apa bentuk kegiatan pembinaan akhlak di SMP Islam Terpadu Bina Insani, Kayuagung?
2. Bagaimana pelaksanaan pembinaan akhlak melalui kegiatan mabit di SMP Islam Terpadu Bina Insani, Kayuagung?
3. Apa faktor pendukung dan penghambat dari pelaksanaan pembinaan akhlak melalui kegiatan mabit di SMP Islam Terpadu Bina Insani, Kayuagung?

E. Tujuan Dan Kegunaan

1. Tujuan Penelitian
 - a) Untuk mengetahui bentuk kegiatan pembinaan akhlak di SMP Islam Terpadu Bina Insani, Kayuagung.
 - b) Untuk menjelaskan pelaksanaan pembinaan akhlak melalui kegiatan Mabit di SMP Islam Terpadu Bina Insani Kayuagung, OKI?
 - c) Untuk menjelaskan faktor pendukung dan penghambat dari pelaksanaan pembinaan akhlak melalui kegiatan Mabit di SMP Islam Terpadu Bina Insani Kayuagung, OKI?

2. Kegunaan Penelitian

- a) Secara *teoritis*, penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan penulis serta pembaca dalam memberikan kontribusi ilmiah terhadap referensi pendidikan akhlak yang dikembangkan melalui kegiatan mabit, nilai-nilai agama Islam yang dapat diterapkan pada kegiatan pembinaan akhlak dan implikasinya terhadap siswa dalam penguatan akhlak.
- b) Secara *praktis*, penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dan dapat dijadikan pedoman bagi yang hendak mengadakan penelitian lebih lanjut tentang masalah penelitian ini.

F. Kajian Pustaka

Kajian pustaka pada dasarnya untuk menunjukkan bahwa fokus yang diangkat dalam penelitian ini belum pernah dikaji oleh peneliti lain sebelumnya. Dalam penelitian ini dapat ditunjukkan bahwa kajian yang diteliti berbeda dengan kajian orang lain dan sebagai perbandingan serta menghindari terjadinya penelitian yang berulang adalah sebagai berikut :

Aryanti Zahro (2014), dalam skripsi berjudul “*Upaya Pembinaan Akhlak Melalui Kegiatan Keagamaan Siswa Di SMP Muhammadiyah Ayah Kebumen*”. Hasil penelitian yang didapat bahwa upaya pembinaan akhlak melalui kegiatan keagamaan siswa yang dilaksanakan di SMP Muhammadiyah Ayah Kebumen memiliki dua bentuk, yaitu : a) kegiatan keagamaan dalam pembelajaran PAI yang terdiri dari kegiatan do’a bersama, baca tulis al-Qur’an, dan praktik PAI (manasik haji dan zakat), b) kegiatan keagamaan di luar pembelajaran PAI terdiri dari kegiatan sholat

dhuha, kajian keagamaan, kegiatan apel pagi (hafalan surat pendek beserta arti dengan metode tamyiz/manhaj, hafalan do'a sehari-hari, hafalan bacaan sholat, dan pengucapan ikrar pelajar Muhammadiyah), membaca asmaul husna, sholat zhuhur berjamaah, dan ekstrakurikuler (latihan kedisiplinan, HW, tapak suci, drumband, dan kegiatan *out door*).⁸

Persamaan Aryanti dengan penulis sama-sama meneliti tentang pembinaan akhlak. Sedangkan, perbedaannya Aryanti lebih menfokuskan pada penelitian yang berjudul "*Upaya Pembinaan Akhlak Melalui Kegiatan Keagamaan Siswa Di SMP Muhammadiyah Ayah Kebumen*". Sedangkan, penulis lebih memfokuskan kepada penelitian yang berjudul "*Pelaksanaan Pembinaan Akhlak Melalui Kegiatan Mabit di SMP Islam Terpadu Bina Insani, Kayuagung OKI*".

Khoirul Anwar (2015), dalam tesisnya berjudul "*Pembinaan Akhlak Siswa Di Madrasah Aliyah Muhammadiyah 1 Palembang (Studi Naturalistik Terhadap Kegiatan Keagamaan)*". Hasil penelitian yang didapat bahwa upaya pembinaan akhlak siswa di MA Muhammadiyah 1 Palembang dilaksanakan dengan perencanaan yang matang dan bekerja sama dengan seluruh *stakeholder* madrasah. Implementasi pembinaan keagamaan di MA Muhammadiyah 1 Palembang diwujudkan dalam dua bentuk yaitu: a) kegiatan keagamaan sebelum proses pembelajaran yang terdiri dari dari kegiatan tadarrus al-Qur'an, sholat dhuha, dan do'a bersama, b) pembinaan

⁸Aryanti Zahro, "*Upaya Pembinaan Akhlak Melalui Kegiatan Keagamaan Siswa Di SMP Muhammadiyah Ayah Kebumen*", (Purwokerto: UMP, 2014), hlm.vii

akhlak siswa di luar proses pembelajaran yaitu: kegiatan sholat zhuhur berjamaah, kegiatan muhadharah, peringatan hari besar Islam dan perlombaan keagamaan.⁹

Persamaan Khoirul Anwar dengan penulis sama-sama meneliti tentang pembinaan akhlak. Sedangkan, perbedaannya Khoirul Anwar lebih menfokuskan pada penelitian yang berjudul "*Pembinaan Akhlak Siswa Di Madrasah Aliyah Muhammadiyah 1 Palembang (Studi Naturalistik Terhadap Kegiatan Keagamaan)*". Sedangkan, penulis lebih memfokuskan kepada penelitian yang berjudul "*Pelaksanaan Pembinaan Akhlak Melalui Kegiatan Mabit di SMP Islam Terpadu Bina Insani, Kayuagung OKI*".

Toni Sahputra (2017), dalam tesisnya berjudul "*Pembinaan Akhlak dalam kegiatan keagamaan pada program kepramukaan di SMK Tarbiyah Islamiyah Hampan Perak Kabupaten Deli Serdang*". Hasil penelitian yang didapat bahwa pembinaan akhlak dalam kegiatan keagamaan pada program kepramukaan di SMK Tarbiyah Islamiyah Hampan Perak ada tiga bentuk, yaitu: *Pertama*, kegiatan keagamaan pada program kepramukaan di SMK Tarbiyah Islamiyah Hampan Perak dilaksanakan melalui empat cabang kegiatan, yaitu: dakwah mingguan, rohani Islam (rohis), musabaqah tilawatil Qur'an (MTQ), dan kunjungan masjid. *Kedua*, nilai-nilai pendidikan akhlak dalam kegiatan keagamaan pada program kepramukaan di SMK Tarbiyah Islamiyah Hampan Perak, antara lain: akhlakuk karimah, sikap spriritual, empati, solidaritas, dan jiwa sosial kemasyarakatan siswa dalam berinteraksi dengan

⁹ Khairul Anwar, "*Pembinaan Akhlak Siswa Di Madrasah Aliyah Muhammadiyah 1 Palembang (Studi Naturalistik Terhadap Kegiatan Keagamaan)*", (Palembang: UIN Raden Fatah, 2015), hlm.43

dunia luar. *Ketiga*, pembinaan akhlak siswa dalam kegiatan keagamaan pada program kepramukaan di SMK Tarbiyah Islamiyah Hamparan Perak didominasi oleh penerapan tiga metode, yaitu: metode percakapan/dialog, metode pembiasaan dan pengamalan, serta metode keteladan.¹⁰

Persamaan Toni Sahputra dengan penulis sama-sama membahas tentang pembinaan akhlak. Sedangkan, perbedaannya Toni Sahputra lebih menfokuskan pada penelitian yang berjudul “*Pembinaan Akhlak dalam kegiatan keagamaan pada program kepramukaan di SMK Tarbiyah Islamiyah Hamparan Perak Kabupaten Deli Serdang*”. Sedangkan, penulis lebih memfokuskan kepada penelitian yang berjudul “*Pelaksanaan Pembinaan Akhlak Melalui Kegiatan Mabit di SMP Islam Terpadu Bina Insani, Kayuagung OKI*”.

G. Kerangka Teori

1. Pembinaan Akhlak

a. Pengertian Pembinaan

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, Pembinaan adalah proses, perbuatan, cara membina, pembaharuan, penyempurnaan, usaha, tindakan dan kegiatan yang dilakukan secara berdaya guna dan berhasil untuk memperoleh hasil yang lebih baik.¹¹

¹⁰ Toni Sahputra, “*Pembinaan Akhlak dalam kegiatan keagamaan pada program kepramukaan di SMK Tarbiyah Islamiyah Hamparan Perak Kabupaten Deli Serdang*”. (Malang: UIN Maulana Malik Ibrahim, 2015), hlm.284

¹¹ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1989), Cet. 2, hlm. 23.

Pembinaan adalah akar kata dari kata bina atau membina yang memiliki arti membangun, mendirikan, berusaha keras untuk menyusun dan mendirikan dan diartikan pula sebagai pembaharuan.¹²

Dapat dipahami bahwa pembinaan merupakan upaya pembaharuan melalui kegiatan untuk menyempurnakan perilaku menjadi lebih baik sesuai dengan yang telah disepakati dan dianjurkan oleh agama.

b. Pengertian Akhlak

Kata akhlak merupakan bentuk jamak dari kata *khilqun* atau *khuluqun* yang artinya perangai, tabiat (kelakuan atau watak dasar) kebiasaan atau kelaziman, dan peradaban yang baik. Kata *akhlak* dan *khuluq*, keduanya dijumpai pemakaiannya, baik dalam Al-Qur'an maupun dalam Hadits, di antaranya:

وَإِنَّكَ لَعَلَىٰ خُلُقٍ عَظِيمٍ

Artinya: “Dan sesungguhnya kamu (Muhammad) benar-benar berbudi pekerti yang agung dan luhur”. (QS. Al- Qalam, 68:4)¹³

¹² Ipin Aripin Mansur, *Pengintegrasian Pendidikan Nilai Dalam Pembelajaran Ekstrakurikuler Mitra Citra Remaja*..(Universitas Pendidikan Indonesia: Repository. Upi.Edu, 2012) diakses 18-juni-2017: 20:30

¹³ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemah*, (Jakarta: Magfirah Pustaka, 2006), hlm. 564.

أَكْمَلُ الْمُؤْمِنِينَ إِيمَانًا أَحْسَنُهُمْ خُلُقًا

Artinya: “Orang mukmin yang paling sempurna keimanannya adalah orang yang sempurna budi pekertinya”. (HR. Tirmidzi)¹⁴

Secara etimologi, kata akhlaq berasal dari bahasa Arab yang merupakan jamak dari kata khuluq, yang berarti adat kebiasaan, perangai, tabiat, dan muru’ah. Dalam bahasa Inggris, istilah ini sering diterjemahkan sebagai *character*. Menurut Ibnu Al-Jauzi, al-khuluq adalah “Etika yang dipilih seseorang”. Disebut al-khuluq, karena etika bagaikan khalqah, atau biasa dikenal dengan istilah karakter pada diri. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa khuluq, adalah etika yang menjadi pilihan dan diusahakan oleh seseorang.

Menurut Abu Bakar Jabir Al-Jazairi, “Akhlak adalah bentuk kejiwaan yang tertanam dalam diri manusia, yang menimbulkan perbuatan baik dan buruk, terpuji dan tercela dengan cara yang disengaja”.¹⁵ Menurut Imam Al-Ghazali mendefinisikan, bahwa “Akhlak ialah sifat yang tertanam di dalam jiwa yang menimbulkan bermacam-macam perbuatan dengan gampang/mudah tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan”.¹⁶

¹⁴ Abu Isa Muhammad bin isa at-Tirmidzi, *Ensiklopedia Hadits 6; Jami' at Tirmidzi*, (Jakarta: Almahira, 2013), hlm. 410.

¹⁵ Samsul Munir Amin, *Ilmu Akhlak*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2016), hlm. 1-5.

¹⁶ Imam Syafe'i, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Karakter di Perguruan Tinggi*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2012), hlm. 139.

Berdasarkan uraian di atas, akhlak merupakan sifat yang ada pada diri manusia tidak hanya perbuatan yang baik akan tetapi juga termasuk perbuatan yang buruk. Oleh karena itu, dalam Islam akhlak terbagi menjadi dua yaitu akhlak yang baik/terpuji (*al-akhlaq al-mahmudah*) dan akhlak yang buruk/tercela (*al-akhlaq al-mazmumah*).

c. Pengertian Pembinaan Akhlak Siswa

Pembinaan Akhlak siswa adalah pembinaan yang dilakukan oleh pihak sekolah dalam hal ini guru-guru pembina dan kepala sekolah dikelas maupun diluar kelas. Pembinaan tersebut melalui berbagai macam cara, antara lain : melalui mata pelajaran tertentu, kegiatan-kegiatan sekolah lainnya, seperti kegiatan mabit.

Dr. Marzuki, Ag. menyatakan di dalam bukunya yang berjudul “Pendidikan Karakter Islam” menyatakan bahwa cara pembinaan karakter siswa di sekolah dibagi menjadi beberapa metode, diantaranya :

- a. Metode Langsung dan tidak langsung
Metode langsung berarti penyampaian pendidikan karakter (pendidikan akhlak) dilakukan secara langsung dengan memberikan materi-materi akhlak mulia dari sumbernya, yaitu al-Qur’an dan hadist. Sementara metode tidak langsung maksudnya adalah penanaman karakter melalui kisah-kisah yang mengandung nilai-nilai karakter mulia dengan harapan dapat diambil hikmahnya oleh siswa.
- b. Melalui mata pelajaran tersendiri dan terintegrasi ke dalam semua pelajaran
Melalui mata pelajaran tersendiri, seperti Pendidikan Agama dan Pendidikan kewarganegaraan (PKn). Sementara itu, terintegrasi kedalam semua mata pelajaran artinya melalui semua mata pelajaran yang ada. Nilai-nilai karakter mulia dapat diintegrasikan dalam materi ajar atau melalui proses pembelajaran berlaku.

- c. Melalui kegiatan-kegiatan di luar mata pelajaran, yaitu melalui pembiasaan-pembiasaan atau pengembangan diri
Maksudnya adalah pembinaan karakter siswa melalui semua kegiatan di luar pembelajaran yang biasa disebut kegiatan ekstrakurikuler yang berbentuk pembiasaan-pembiasaan nilai-nilai akhlak mulia yang ada di dalamnya, seperti melalui kegiatan IMTAQ, tadarus al-qur'an, dan pramuka.
- d. Melalui metode keteladanan (*uswatun hasanah*)
Metode yang sangat efektif untuk pembinaan karakter atau akhlak siswa di sekolah adalah melalui keteladanan. Keteladanan di sekolah diperankan oleh kepala sekolah, guru, dan karyawan sekolah. Keteladanan di rumah diperankan oleh kedua orang tua siswa atau orang-orang lain yang lebih tua usianya. Sementara itu, keteladanan di masyarakat diperankan oleh para pemimpin masyarakat dari yang paling rendah hingga yang paling tinggi.
- e. Melalui nasehat-nasehat dan memberi perhatian
Para guru dan orangtua harus selalu memberikan nasihat-nasihat dan perhatian khusus kepada para siswa atau anak mereka dalam rangka pembinaan karakter. Cara ini juga sangat membantu dalam memotivasi siswa untuk memiliki komitmen dengan aturan-aturan atau nilai-nilai akhlak mulia yang harus diterapkan.
- f. Metode *reward* dan *punishment*
Metode *reward* adalah pemberian hadiah sebagai perangsang kepada siswa atau anak agar termotivasi berbuat baik atau berakhlak mulia, sedangkan *punishment* adalah pemberian sanksi sebagai efek jera bagi siswa atau anak agar tidak berani berbuat jahat (berakhlak buruk) atau melanggar peraturan yang berlaku.¹⁷

Dari beberapa pengertian di atas dipahami bahwa pembinaan akhlak merupakan proses, tindakan atau pembaharuan untuk memberikan pendidikan dengan menanamkan nilai-nilai tingkah laku, budi pekerti, perangai agar menjadi lebih baik dan terarah sesuai dengan tujuan Islam.

¹⁷ Marzuki, *Pendidikan karakter Islam*, (Jakarta: Amzah, 2015), hal. 112-113

2. Mabit

a. Pengertian Mabit (Malam Bina Iman dan Taqwa)

Secara Bahasa Mabit berarti bermalam. Dalam Terminologi Dakwah dan Tarbiyah, mabit adalah salah satu sarana tarbiyah untuk membina ruhiyah, melembutkan hati, membersihkan jiwa dan membiasakan fisik untuk beribadah sehingga memiliki kecerdasan spritual yang kuat pada Allah SWT. Istilah mabit sering digunakan pada salah satu rangkaian ibadah haji, yaitu mabit di Muzdalifah dan Mina.¹⁸ Dalam buku *Ensiklopedia Fiqih Haji dan Umrah* karya Gus Arifin, disebutkan bahwa Mabit berasal dari kata baata seperti dalam kalimat fii makaani baata, yang artinya bermalam. Sedangkan kata al-mabit berarti tempat menetap atau menginap di malam hari, bermalam.¹⁹

Berdasarkan pengertian di atas, mabit merupakan kegiatan bermalam beberapa hari untuk mempersiapkan diri beribadah kepada Allah meliputi kegiatan Shalat berjamaah, Shalat Tahajud, Tilawah, Tausyiah dan bermuhasabah diri sehingga tidak hanya dibekali kecerdasan intelektual, jasmani tetapi juga dengan kecerdasan spritual yang kuat.

¹⁸ Nana Diana, “Mabit (Malam Bina Iman dan Taqwa)”, <https://binaukhuwah.or.id/2014/03/mabit.html?m-1>, diakses pada tanggal 1-Desember-2017 pukul 21:30.

¹⁹ Gus Arifin, *Ensiklopedia Fiqih Haji dan Umrah*, (Jakarta:Queota, 2014), hal.110

H. Definisi Operasional

Defenisi operasional adalah definisi yang diberikan kepada suatu variabel dengan cara memberikan arti atau menspesifikasikan kegiatan ataupun memberikan suatu operasional yang diperlukan untuk mengukur variabel tersebut.²⁰ Untuk menghindari kesalah pahaman terhadap penelitian ini, maka peneliti perlu merumuskan variabel tersebut sebagai berikut :

1. Pembinaan Akhlak

Pembinaan yang dimaksud adalah upaya penataan kembali hal-hal yang pernah dipelajari untuk membangun dan memantapkan diri dalam rangka menjadi lebih baik. Sedangkan, Akhlak adalah budi pekerti, watak, dan tabiat. Jadi, pembinaan akhlak adalah segala kegiatan yang dilaksanakan untuk perbaikan akhlak menjadi lebih baik lagi sesuai dengan ketentuan dan ketetapan agama Islam.

Adapun metode yang bisa diterapkan dalam pembinaan akhlak siswa disekolah, yaitu sebagai berikut:

- a. Keteladanan adalah sikap/perilaku baik dari seseorang yang dijadikan panutan untuk ditiru dan dicontoh. Misalnya, sikap jujur Rasulullah harus diteladani oleh para siswa dalam setiap kondisi karna jujur merupakan salah satu kunci keberhasilan dan sikap yang terpuji.

²⁰Team Penyusun, *Buku Pedoman Skripsi dan Karya Ilmiah*, (Palembang: IAIN Raden Fatah, 2014), hlm. 15.

- b. Pembiasaan adalah proses yang memperlihatkan sikap menetap dan spontan yang dilakukan secara berulang-ulang. Sebagai contoh, membiasakan siswa untuk sholat Dhuha di pagi hari sehingga sendirinya akan menjadi terbiasa tanpa adanya arahan kembali.
- c. Bimbingan ialah usaha guru memberikan petunjuk/arahan berupa pembinaan/memotivasi siswa di lingkungan kelas maupun luar kelas. Dalam hal ini yang dapat dijadikan contoh semisalnya guru memberikan pemahaman mengenai bahayanya kenakalan remaja agar mereka tidak terjerumus hal-hal negatif di zaman sekarang.
- d. Pujian adalah ungkapan rasa kagum terhadap siswa yang berhasil dalam melewati tantangan/ujian. Seperti contoh siswa A selalu datang tepat waktu ketika kegiatan sekolah maka ia diberikan penghargaan atas kedisiplinannya untuk memotivasi siswa lainnya.
- e. Hukuman merupakan suatu tindakan yang melatih bahkan mendidik dengan memberikan sanksi berupa hukuman bagi siswa yang melanggar peraturan. Misalnya, guru memberikan hukuman menulis kalimat istighfar sebanyak tiga halaman bagi siswa yang berkelahi di sekolah.

2. Mabit (Malam Iman dan Taqwa)

Mabit merupakan kegiatan bermalam secara bersama-sama untuk mempersiapkan diri beribadah kepada Allah yang meliputi kegiatan shalat berjamaah, shalat tahajud, tilawah, tausyiah dan bermuhasabah diri sehingga tidak hanya dibekali kecerdasan intelektual, jasmani tetapi juga dengan kecerdasan spritual yang kuat.

Pelaksanaan pembinaan akhlak melalui kegiatan mabit di SMP Islam terpadu Bina Insani Kayuagung diartikan sebagai suatu proses kegiatan yang dilaksanakan untuk perbaikan akhlak dalam membentuk kepribadian yang berakhlakul karimah yang mampu membawakan hasil yang lebih baik terhadap siswa untuk mengamalkannya di kehidupan sehari-hari.

I. Metodologi Penelitian

Secara umum metode penelitian diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.²¹ Penelitian adalah suatu kegiatan atau proses sistematis untuk memecahkan masalah yang dilakukan dengan menerapkan metode ilmiah.²²

Metodologi penelitian adalah seperangkat metode yang bersifat sistematis dan terorganisasi untuk menginvestigasi sebuah topik atau judul penelitian serta untuk

²¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2015), hlm. 3.

²² Emzir, *Metodologi Penelitian Pendidikan Kuantitatif dan Kualitatif*, (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2010), hlm. 3.

memecahkan masalah yang dirumuskan dalam penelitian tersebut.²³ Sebagaimana penelitian ini, untuk mengumpulkan, melaporkan, menganalisa dan ditempuh prosedur sebagai berikut :

1. Jenis Penelitian

Berdasarkan masalah yang ingin diteliti, maka jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan yang bersifat kualitatif deskriptif. Penelitian lapangan bermaksud mempelajari secara intensif tentang latar belakang keadaan sekarang, dan interaksi suatu sosial, individu, kelompok, lembaga, dan masyarakat. Penelitian yang digunakan bersifat kualitatif.

Penelitian kualitatif dapat membantu peneliti untuk memperoleh jawaban atas suatu gejala, fakta dan realitas yang dihadapi, sekaligus memberikan pemahaman dan pengertian baru atas masalah tersebut sesudah menganalisis data yang ada.²⁴

2. Subjek Penelitian

Teknik yang digunakan dalam penelitian ini *purposive sampling*. Teknik *purposive sampling* adalah teknik pengambilan sumber data dengan pertimbangan tertentu²⁵. Narasumber yang diambil yaitu orang-orang yang menurut pandangan memiliki pengetahuan dan pemahaman mengenai hal-

²³ Sutanto Leo, *Kiat Jitu Menulis Skripsi, Tesis, dan Desertasi*, (Jakarta : Erlangga, 2013), hlm. 95.

²⁴ J.R. Raco, *Metode Penelitian Kualitatif Jenis, Karakteristik, dan Keunggulannya*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo, 2010), hlm. 33.

²⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2015), hlm 218.

hal yang berkaitan dengan Pelaksanaan Pembinaan Akhlak Melalui Kegiatan Mabit di SMP IT Bina Insani Kayuagung, OKI. Subjek yang penulis pilih disini yakni, kepala sekolah SMP IT Bina Insani, guru-guru pembina serta siswa SMP IT Bina Insani Kayuagung.

3. Informan Penelitian

Informan penelitian adalah orang yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar belakang penelitian.²⁶ Informan merupakan orang yang benar-benar mengetahui permasalahan yang akan diteliti. Dalam penelitian ini terdapat 2 informan, diantaranya:

- a. Informan kunci, yaitu orang-orang yang sangat memahami permasalahan yang diteliti. Adapun yang dimaksud sebagai informan kunci dalam penelitian ini adalah pembina kegiatan mabit yang berjumlah 2 orang.
- b. Informan pendukung, yaitu orang yang dianggap mengetahui permasalahan yang diteliti, yaitu Kepala Sekolah, Wakasek Kesiswaan, dan siswa-siswi SMP Islam Terpadu Bina Insani Kayuagung.

²⁶ J, Meong Lexy. *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif*. (Bandung : Remaja Rosdakarya, s2007).hlm.07

4. Sumber Data

Dilihat dari subjek penelitian, maka pengumpulan data dapat menggunakan sumber primer dan sumber sekunder.

a. Sumber Primer

Sumber data primer adalah sumber data yang diambil langsung dari penelitian kepada sumbernya, tanpa adanya perantara yaitu melalui prosedur dan teknik pengumpulan data berupa observasi, interview.²⁷ Sumber data primer dalam penelitian ini terbagi menjadi tiga, yaitu; tempat (*place*), pelaku (*actor*), dan aktifitas (*activities*). Berkenaan dengan tempat, merupakan informasi yang dikumpulkan langsung dari sumbernya di lapangan yakni peneliti terjun kelapangan di SMP IT Bina Insani. Pada komponen pelaku, peneliti akan mewawancarai secara mendalam kepada kepala sekolah, guru-guru pembina serta siswa, dan aktifitas difokuskan melalui observasi, wawancara, dokumentasi pada Pelaksanaan Pembinaan Akhlak Melalui Kegiatan Mabit di SMP IT Bina Insani Kayuagung, OKI.

²⁷ *Ibid.*, hlm. 308.

b. Sumber Sekunder

Sumber data sekunder adalah data yang diperoleh dari buku-buku, jurnal, dokumentasi serta arsip-arsip resmi.²⁸ Dalam penelitian ini data yang dibutuhkan selain buku-buku dan jurnal, juga membutuhkan dokumentasi dan arsip-arsip resmi dari SMP IT Bina Insani.

c) Teknik Pengumpulan Data

Keberhasilan dalam pengumpulan data banyak ditentukan oleh kemampuan peneliti menghayati situasi sosial yang dijadikan fokus penelitian.²⁹ Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

a. Metode Observasi

Metode observasi adalah metode pengumpulan data yang menggunakan pengamatan terhadap objek penelitian.³⁰ Menurut Guba dan Lincoln yang dikutip oleh Lexy J. Moleong, alasan pemanfaatan metode ini adalah sebagai berikut: pertama, teknik pengamatan ini didasarkan atas pengamatan secara langsung. Kedua, teknik pengamatan juga memungkinkan melihat dan mengamati sendiri kemudian mencatat perilaku dan kejadian sebagaimana yang terjadi

²⁸ *Ibid.*, hlm. 309.

²⁹ Muri Yusuf, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan*, (Jakarta: Prenamedia Group, 2014), hlm. 372.

³⁰ Yatim Rianto, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Surabaya: SIC, 2001), hlm. 96.

pada keadaan sebenarnya. Ketiga, pengamatan memungkinkan peneliti mencatat peristiwa dalam situasi yang berkaitan dengan pengetahuan proposional maupun pengetahuan yang langsung diperoleh dari data. Keempat, sering terjadi adanya keraguan pada peneliti. Kelima, teknik pengamatan memungkinkan peneliti mampu memahami situasi-situasi yang rumit.

Keenam, dalam kasus-kasus tertentu dimana teknik komunikasi lainnya tidak memungkinkan, pengamatan dapat menjadi alat yang sangat bermanfaat.³¹ Penggunaan metode ini adalah untuk mengetahui pembinaan akhlak di SMP IT Bina Insani, khususnya melalui kegiatan mabit. Serta bagaimana respon siswa terhadap kegiatan tersebut.

b. Metode Wawancara

Wawancara merupakan percakapan tatap muka antara pewawancara dengan sumber informasi, dimana pewawancara bertanya langsung tentang suatu objek yang diteliti dan telah dirancang sebelumnya. Wawancara juga berarti percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.³²

³¹ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Naturalistik Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2007), hlm. 174.

³² *Ibid.*, hlm. 186.

Metode wawancara ini dilakukan untuk mendapatkan informasi mengenai letak geografis, keadaan sekolah, keadaan siswa dan untuk memperoleh data yang berkenaan dengan upaya pelaksanaan pembinaan akhlak melalui kegiatan mabit di SMP IT bina Insani, Kayuagung OKI.

Wawancara yang digunakan adalah wawancara terstruktur dan tidak terstruktur. Wawancara terstruktur digunakan sebagai teknik pengumpulan data, bila peneliti atau pengumpul data telah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang akan diperoleh. Peneliti melakukan wawancara, peneliti telah menyiapkan instrumen penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis yang alternatif jawabannya pun telah disiapkan. Wawancara tidak terstruktur adalah wawancara bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan data.

Metode ini digunakan peneliti untuk mewawancarai kepala sekolah, guru-guru pembina serta siswa guna mengetahui hal-hal yang terjadi di dalam pelaksanaan pembinaan akhlak siswa melalui kegiatan mabit, sehingga mudah memperoleh informasi untuk melengkapi data penelitian.

c. Metode Dokumentasi

Sejumlah besar fakta dan data tersimpan dalam bahan yang berbentuk dokumentasi. Dokumen sudah lama digunakan dalam penelitian sebagai sumber data dimanfaatkan untuk menguji, menafsirkan, bahkan untuk meramalkan.³³

Berbagai jenis informasi yang dapat diperoleh melalui dokumentasi antara lain; surat-surat resmi, catatan rapat, artikel media, kliping, proposal, laporan perkembangan yang dianggap relevan dengan penelitian.

Metode ini digunakan peneliti untuk mengetahui data tentang sejarah berdirinya SMP IT Bina Insani, visi, misi dan tujuan SMP IT Bina Insani, keadaan siswa, struktur organisasi, jumlah guru SMP IT Bina Insani dan dokumen-dokumen lain yang berhubungan dengan penelitian.

d) Teknik Analisis Data

Teknik analisis data adalah langkah strategis yang dilakukan setelah data-data telah terkumpul melalui teknik pengumpulan data yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi.³⁴ Peneliti menggunakan teknik analisis data kualitatif, teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah

³³ *Ibid.*, hlm. 217.

³⁴ *Op.Cit.*, Sugiyono, hlm. 335.

model Miles dan Huberman, yang dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut :

a. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Reduksi data adalah merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya, dan membuang hal-hal yang tidak penting. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.³⁵ Dalam penelitian ini difokuskan pada data-data yang berkaitan dengan jadwal kegiatan mabit, daftar mentor kegiatan, absensi kehadiran siswa ketika kegiatan mabit berlangsung dan bentuk pelaksanaan kegiatan mabit di SMP IT Bina Insani Kayuagung. Data yang diambil merupakan hasil dari pengumpulan data melalui metode observasi, wawancara dan dokumentasi.

b. *Data Display* (Penyajian Data)

Penyajian data adalah menyajikan data dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart*, dan sejenisnya. Penyajian data memudahkan peneliti untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang dipahami

³⁵*Ibid.*, hlm. 338.

tersebut.³⁶ Data yang bersifat kualitatif disajikan dalam bentuk teks yang bersifat deskriptif.

c. *Conclusion Drawing* (Verification)

Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali kelapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.³⁷

d. Teknik Keabsahan Data

Untuk menetapkan keabsahan data, diperlukan teknik pemeriksaan. Adapun teknik pemeriksaan yang digunakan untuk memeriksa keabsahan data dalam penelitian ini adalah triangulasi. Dalam penelitian ini dilakukan triangulasi sumber dan teknik. Triangulasi dengan sumber menurut Patton berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam metode kualitatif. Selain itu, peneliti membandingkan data dari beberapa teknik pengumpulan data untuk mengetahui keabsahan data. Peneliti

³⁶*Ibid.*, hlm 341.

³⁷*Ibid.*, hlm 345.

membandingkan data dari hasil teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi. Peneliti mengecek dengan beberapa metode yaitu pedoman wawancara yang diberikan kepada pembina kegiatan, kepala sekolah, wakasek kesiswaan, dan siswa serta pedoman pengamatan dan dokumentasi yang digunakan sebagai pengecek atas pedoman wawancara. Apabila tidak ada kecocokan dalam metode pengumpulan data berarti ada suatu ketidakvalidan tetapi apabila hasilnya sama dari beberapa metode pengumpulan data berarti keabsahan data didapat dari penelitian.

J. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah pembahasan dan dalam penyampaian tujuan, pembahasan ini akan dibagi menjadi beberapa bab dan dibagi lagi atas beberapa sub bab. Adapun sistematikanya sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN.

Bab ini membahas tentang latar belakang, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, kajian pustaka, kerangka teori, metodologi penelitian, dan sistematika pembahasan yang dilakukan di SMP Islam Terpadu Bina Insani Kayuagung.

BAB II LANDASAN TEORI

Bab ini berisi landasan teori yang relevan berkaitan dengan penelitian ini tentang pelaksanaan pembinaan akhlak melalui kegiatan mabit di SMP Islam Terpadu Bina Insani Kayuagung OKI

BAB III KEADAAN UMUM LOKASI PENELITIAN

Bab ini membahas tentang gambaran umum SMP IT Bina Insani Kayuagung meliputi: sejarah berdiri, letak geografis, tujuan, visi dan misi, keadaan pendidik dan tenaga kependidikan, keadaan siswa, dan keadaan sarana prasarana di SMP IT Bina Insani Kayuagung.

BAB IV HASIL PENELITIAN

Bab ini berisi pemaparan data beserta analisis tentang pelaksanaan pembinaan akhlak melalui kegiatan mabit di SMP Islam Terpadu Bina Insani, bentuk kegiatan pembinaan akhlak, serta faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan pembinaan akhlak melalui kegiatan mabit di SMP Islam Terpadu Bina Insani.

BAB V PENUTUP

Bab ini merupakan penutup yang berisi kesimpulan dan saran. Sedangkan pada bagian akhir dari skripsi ini meliputi: daftar pustaka, lampiran-lampiran dan daftar riwayat hidup penulis.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Pembinaan Akhlak

1. Pengertian Pembinaan Akhlak

a. Pengertian Pembinaan

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, pembinaan memiliki arti proses, perbuatan, cara membina, pembaharuan, usaha, tindakan dan kegiatan yang dilakukan secara berdaya guna untuk memperoleh hasil yang lebih baik.³⁸ Kata pembinaan dimengerti sebagai terjemahan dari kata “*training*” berarti pelatihan, pendidikan yang menekankan pada segi praktis, pengembangan sikap, kemampuan dan kecakapan. Jadi, pembinaan merupakan proses pelatihan untuk memperoleh hasil yang lebih baik lagi.

b. Pengertian Akhlak

Menurut etimologi kata “akhlak” berasal dari bahasa Arab bentuk jama’ dari “khuluq” yang berarti budi pekerti, perangai, tingkah laku atau tabiat, pada hakikatnya khuluq (budi pekerti) atau akhlak ialah suatu kondisi atau sifat yang telah meresap dalam jiwa dan menjadi kepribadian hingga timbul berbagai macam perbuatan dengan cara spontan dan mudah tanpa dibuat-buat dan memerlukan pemikiran.³⁹

³⁸ Deryanto, *Kamus Bahasa Indonesia Lengkap*, (Surabaya: Apollo Lestari, 2010), hlm. 105.

³⁹ Muhammad Azmi, *Pembinaan Akhlak Anak Usia Pra Sekolah*, (Yogyakarta: Belukar, 2006), hlm. 54.

Menurut Srijanti dkk., akhlak pada dasarnya merupakan sikap yang melekat pada diri seseorang yang secara spontan diwujudkan dalam tingkah laku atau perbuatan.⁴⁰ Karenanya, akhlak yang baik merupakan dorongan dari keimanan seseorang, sebab keimanan harus ditampilkan dalam perilaku nyata sehari-hari. Suatu riwayat menyebutkan bahwa tidak ada seorang pun yang memiliki akhlak yang lebih mulia daripada akhlak Rasulullah saw. Apabila seseorang memanggil beliau, baik sahabat, keluarga ataupun penghuni rumahnya, beliau selalu menjawab: “*labbaik*” (saya penuhi panggilanmu).⁴¹

Demikian pula di dalam al-Qur’an telah diturunkan surat Al-Qolam ayat 4 sebagai penegas bahwa Rasulullah SAW memiliki akhlak yang terpuji, sebagai berikut:

وَإِنَّكَ لَعَلَىٰ خُلُقٍ عَظِيمٍ

Artinya: “*Dan sesungguhnya kamu benar-benar berbudi pekerti yang agung*”. (QS. Al-Qalam: 4)⁴²

⁴⁰ Srijanti dkk., *Etika Membangun Masyarakat Islam Modern*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2007), hlm.10.

⁴¹ K.H.Q. Shaleh dan H.A.A Dahlan, *Asbabun Nuzul*, (Surabaya: Diponegoro, t.t.), hlm. 591

⁴² Departemen Agama RI, *Al-Qur’an dan Terjemah*, (Jakarta: Magfirah Pustaka, 2006), hlm. 564.

Dari sudut terminologi pengertian akhlak menurut para tokoh ilmu akhlak adalah sebagai berikut:

- 1) Menurut Hamzah Ya'qub Akhlak ialah ilmu pengetahuan yang memberikan pengertian tentang baik dan buruk, ilmu yang mengajarkan pergaulan manusia dan menyatakan tujuan mereka yang terakhir dari seluruh usaha dan pekerjaan mereka.
- 2) Menurut Imam Al-Ghazali mengatakan akhlak ialah sifat yang tertanam dalam jiwa yang menimbulkan bermacam-macam perbuatan dengan gampang dan mudah, tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan.
- 3) Menurut Ibnu Maskawih akhlak adalah keadaan jiwa seseorang yang mendorongnya untuk melakukan perbuatan-perbuatan tanpa melalui pertimbangan pikiran terlebih dahulu.
- 4) Abu Bakar Jabir Al-Zairy akhlak adalah bentuk kejiwaan yang tertanam dalam diri manusia, yang menimbulkan perbuatan baik dan buruk, terpuji dan tercela dengan cara yang disengaja.
- 5) Al-Qutuby akhlak adalah suatu perbuatan yang bersumber dari adab kesopanannya disebut akhlak karena perbuatan itu termasuk dari kejadiannya.

Secara umum dapat dikatakan bahwa akhlak yang baik pada dasarnya merupakan akumulasi dari aqidah dan syariat yang bersatu secara utuh dalam diri seseorang. Dengan demikian dapat pula ditegaskan bahwa akhlak merupakan perilaku yang tampak apabila syariat Islam telah dilaksanakan berdasarkan aqidah yang benar. Bahkan, menurut Amru Khalid, akhlak itu lebih utama dibanding shalat, puasa, zikir, doa, haji, dan ibadah-ibadah lainnya. Karena tujuan utama dari tiap ibadah itu sendiri adalah untuk memperbaiki akhlak manusia.⁴³

⁴³ Amru Khalid, *Akhlakul Mukmin, Terj. Imam Mukhtar: Semulia Akhlak Nabi SAW*, (Solo: Aqwam, 2002), hlm.23.

Pendidikan akhlak penting diterapkan sejak dini kepada para siswa. Seperti dikemukakan Damiyati Zuchdi dkk. bahwa “titik awal pendidikan akhlak atau moral itu adalah bagaimana membuat siswa memahami konsep moralitas serta tradisi moral masyarakat bangsanya”.⁴⁴ Setelah siswa memahami konsep akhlak dan moral ini serta tradisi moralitas bangsa, maka siswa diajak dan dimotivasi untuk mampu menggali konsep-konsep yang lebih abstrak dari aspek moral, seperti keadilan, kejujuran, kesopanan, benar dan salah serta kontribusi agama dalam membangun akhlak dan moralitas bangsa.

Dapat disimpulkan bahwa akhlak merupakan perbuatan yang dilakukan manusia tanpa melakukan pertimbangan terlebih dahulu. Dan perbuatan itu ada pada setiap diri manusia apakah akan melakukan perbuatan baik ataukah buruk, semua itu tergantung pada diri manusia itu sendiri karena itulah sifat atau tabiat asli dari manusia, maka itu disebut akhlak atau bakat.

⁴⁴ Damiyati Zuchdi dkk., *Model Pendidikan Karakter*, (Yogyakarta: Multi Pressindo, 2013), hlm.14.

c. Pengertian Pembinaan Akhlak siswa

Dalam dunia pendidikan, pembinaan akhlak dititik beratkan kepada pembentukan mental siswa agar tidak menyimpang. Secara moralistik, pembinaan akhlak merupakan salah satu cara untuk membentuk pribadi yang bermoral, berbudi pekerti yang luhur dan bersusila.⁴⁵

Dapat disimpulkan bahwa pembinaan akhlak siswa adalah proses pelatihan untuk memperbaiki sifat yang tertanam dalam diri manusia agar melahirkan perbuatan-perbuatan yang lebih baik menurut pandangan akal dan agama yang dilakukan oleh pihak sekolah di dalam kelas (*intrakulikuler*) maupun luar kelas (*ekstrakulikuler*). Pembinaan tersebut melalui berbagai kegiatan, antara lain : melalui mata pelajaran tertentu dan kegiatan-kegiatan sekolah lainnya, seperti kegiatan mabit.

2. Tujuan dan Manfaat Pembinaan Akhlak

a. Tujuan Pembinaan akhlak

Menurut Barnawi Umary, beberapa tujuan dari pembinaan akhlak siswa adalah sebagai berikut :

- a. Supaya dapat terbiasa melakukan yang baik, indah, mulia, terpuji serta menghindari yang buruk, jelek, hina dan tercela.
- b. Supaya hubungan kita dengan Allah SWT dan dengan sesama makhluk selalu terpelihara dengan baik dan harmonis.
- c. Memantapkan rasa keagamaan pada siswa, membiasakan diri berpegang teguh pada akhlak mulia dan membenci akhlak yang rendah.

⁴⁵ Sudarsono, *Etika Islam Tentang Kenakalan Remaja, cet.4*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta,2005), hlm.147.

- d. Membiasakan siswa bersikap rela, optimis, percaya diri, menguasai emosi, tahan menderita dan sabar.
- e. Membimbing siswa kearah sikap yang sehat yang dapat membantu mereka berinteraksi sosial yang baik, mencintai kebaikan untuk orang lain, suka menolong sayang kepada yang lemah dan menghargai orang lain.
- f. Selalu tekun beribadah dan menndekatkan diri kepada Allah dan bermuamalah yang baik.⁴⁶

Melihat dari segi tujuan akhir setiap ibadah adalah pembinaan takwa.

Bertakwa mengandung arti melaksanakan segala perintah agama dan meninggalkan segala larangan agama. Ini berarti menjauhi perbuatan-perbuatan jahat dan melakukan perbuatan-perbuatan baik (*akhlaqul karimah*). Perintah Allah ditujukan kepada perbuatan-perbuatan baik dan larangan berbuat jahat (*akhlaqul madzmumah*). Orang bertakwa berarti orang yang berakhlak mulia, berbuat baik dan berbudi luhur.

Dalam pendekatan diri kepada Allah, manusia selalu diingatkan kepada hal-hal yang bersih dan suci. Ibadah yang dilakukan semata-mata ikhlas dan mengantar kesucian seseorang menjadi tajam dan kuat. Sedangkan jiwa yang suci membawa budi pekerti yang baik dan luhur. Oleh karena itu, ibadah di samping latihan spiritual juga merupakan latihan sikap dan meluruskan akhlak.

⁴⁶ Khairul Anwar, *Pembinaan Akhlak Siswa di Madrasah Aliyah Muhammadiyah 1 Palembang*, (Tesis Pascasarjana UIN Raden Fatah Palembang,2015). hlm. 43.

Shalat erat hubungannya dengan latihan akhlaqul karimah, seperti difirmankan Allah dalam Surah Al-Ankabut:

وَأَقِمِ الصَّلَاةَ إِنَّ الصَّلَاةَ تَنْهَى عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ وَلَذِكْرُ اللَّهِ أَكْبَرُ وَاللَّهُ يَعْلَمُ مَا تَصْنَعُونَ

Artinya: “Dan dirikanlah sholat. Sesungguhnya sholat itu mencegah dari (perbuatan-perbuatan) keji dan mungkar. Dan sesungguhnya mengingat Allah (sholat) adalah lebih besar (keutamaannya dari ibadah-ibadah yang lain). Dan Allah mengetahui apa yang kamu kerjakan”. (QS. Al-Ankabut (29 : 45)⁴⁷

b. Manfaat Pembinaan Akhlak

Manfaat pembinaan akhlak sendiri akan menciptakan manusia yang memiliki akhlakul kharimah karena ketakwaan kepada Allah semata-mata, akan dapat menghasilkan kebahagiaan, manfaat tersebut antara lain:

- 1) mendapat tempat yang baik di dalam masyarakat;
- 2) akan disenangi orang dalam pergaulan;
- 3) meningkatkan derajat manusia;
- 4) akan dapat terpelihara dari hukuman yang sifatnya manusawi dan sebagai makhluk yang di ciptakan oleh Allah;
- 5) orang yang bertakwa dan berakhlak mendapat pertolongan dan kemudahan dalam memperoleh keluhuran, kecukupan dan sebutan yang baik;
- 6) jasa manusia yang berakhlak mendapat perlindungan dari segala penderitaan dan kesukaran.

Sedangkan menurut A. Zainuddin dan Muhammad Jamhari, setiap muslim yang berakhlak baik dapat memperoleh hal-hal berikut:

⁴⁷ Departemen Agama RI, *Op.Cit*, hlm. 396

- 1) Mendapatkan ridho Allah, orang yang melaksanakan segala perbuatan karena mengharap ridho Allah berarti ia telah ikhlas atas segala amal perbuatannya.
- 2) Membentuk kepribadian muslim, segala ucapan, perbuatan, pikiran dan kata hatinya mencerminkan sikap ajaran Islam.
- 3) Mewujudkan perbuatan yang mulia dan terhindarnya perbuatan tercela, dengan bimbingan hati yang diridhoi Allah dengan keikhlasan, maka akan terwujud perbuatan-perbuatan yang terpuji, yang seimbang antara kepentingan dunia dan akhirat serta terhindar dari perbuatan tercela.⁴⁸

Dapat disimpulkan bahwa orang yang berakhlak mulia akan mendapatkan kebahagiaan baik di dunia maupun akhirat, segala urusannya akan mendapatkan pertolongan serta kemudahan dari Allah. Selain itu juga, disenangi, serta mendapatkan tempat yang baik dihati orang lain dan akan mendapatkan ketenangan dan ketentraman dalam hidupnya.

⁴⁸ A. Zainuddin dan Muhammad Jamhari, *Al-Islam 2 Muamalah dan Akhlaq*, (Bandung: Pustaka Setia, 2005), hlm. 74

3. Macam-macam Akhlak

Secara garis besar pembagian akhlak dapat dibedakan menjadi dua macam, yaitu akhlak baik dan akhlak buruk. Adapun akhlak baik sebagai berikut:

g. Akhlak yang baik juga disebut *akhlakul mahmudah*. Akhlak terpuji atau *akhlakul mahmudah* adalah seluruh perilaku manusia yang terkategori dibenarkan oleh Allah, baik perilaku kepada Allah, terhadap Rasul, terhadap sesama manusia maupun terhadap dirinya sendiri dan makhluk ciptaan Allah lainnya.⁴⁹ Beberapa bagian *akhlakul mahmudah* antara lain sebagai berikut:

- 1) Al-Amanah (Sifat Jujur dan Dapat Dipercaya)
- 2) Al-Alifah (Sifat yang Disenangi)
- 3) Al-Afwu (Sifat Pemaaf)
- 4) Anie Satun (Sifat Manis Muka)
- 5) Al-Khairu (Kebaikan atau Berbuat Baik)
- 6) Al-Khusyu (Tekun Bekerja Sambil Menundukkan Diri (Berzikir Kepada-Nya)

h. Akhlak yang buruk atau disebut *akhlakul madzmumah* adalah akhlak yang bertentangan dengan perintah Allah. Akhlak tercela merupakan tingkah laku yang tercela yang dapat merusak keimanan seseorang dan menjatuhkan martabatnya sebagai manusia. Akhlak tercela juga menimbulkan orang lain merasa tidak suka terhadap perbuatan tersebut.⁵⁰

⁴⁹ Rohmalina Wahab, *Psikologi Agama*, Palembang: Grafindo Telindo Press, 2014), hlm. 296.

⁵⁰ *Ibid.*, hlm. 232.

Beberapa bagian *akhlakul madzmudah*, antara lain sebagai berikut:

- 1) Ananiyah (Sifat Egoistis)
- 2) Al-Baghyu (Suka Obral Diri pada Lawan Jenis yang Tidak Hak (Melacur)
- 3) Al-Bukhlu (Sifat Bakhil, Kikir, Kedekut (Terlalu Cinta Harta)
- 4) Al-Kadzab (Sifat Pendusta atau Pembohong)
- 5) Al-Khamru (Gemar Minum-minuman yang Mengandung Alkohol (Al-Khamar)
- 6) Al-Khiyanah (Sifat Pengkhianat)
- 7) Azh-Zhulmun (Sifat Aniaya)
- 8) Al-Jubnu (Sifat Pengecut)

Adanya akhlak yang tidak baik atau buruk mengakibatkan kemerosotan akhlak seperti halnya pada saat sekarang ini, baik itu dikota-kota besar maupun kepelosok desa. Merosotnya akhlak tersebut tidak hanya terjadi pada orang dewasa tetapi menyalar sampai kepada anak-anak remaja.

Dalam bukunya Dr. Zakiyah Daradjat membagi gejala-gejala yang menunjukkan merosotnya akhlak serta moral pada anak-anak muda menjadi beberapa kategori, diantaranya:

- 1) Kenakalan Ringan
Misalnya : keras kepala, tidak mau patuh kepada orang tua dan guru, bolos dari sekolah, tidak mau belajar, sering berkelahi, berkata-kata tidak sopan, cara berpakaian, perilaku yang tidak peduli dan sebagainya.
- 2) Kenakalan sedang
Kenakalan yang mengangaugu ketentraman dan kenyamanan orang lain, misalnya : mencuri, merusak barang hak orang lain, kebut-kebutan, memfitnah, merampok, menodong, menganiaya, membunuh dan sebagainya.

3) Kenakalan berat

Misalnya : berhubungan seks bebas, baik dengan lawan jenis maupun sejenis dan sebagainya.⁵¹

Sebagai salah satu lembaga pendidikan umum yang mencantumkan pendidikan agama Islam seperti di SMP Islam Terpadu Bina Insani Kayuagung OKI, tentu saja mengemban amanat besar dalam rangka pembinaan akhlak yang mulia terhadap siswa sebagai generasi penerus pemuda muslim.

4. Ruang Lingkup Pembinaan Akhlak

Ruang Lingkup Pembinaan Akhlak, yaitu akhlak terhadap Allah SWT, Akhlak terhadap sesama manusia, dan akhlak terhadap lingkungan. Berikut pembagian akhlak dari segi sasarannya, sebagai berikut:

a. Akhlak Terhadap Allah

Akhlak kepada Allah maksudnya berbuat baik kepada Tuhan yang telah menciptakan dirinya.⁵² Akhlak baik kepada Allah adalah melaksanakan segala perintah dan meninggalkan segala larangannya. Hal ini merupakan suatu kewajiban yang telah ditetapkan Allah SWT untuk manusia yang beriman kepada-Nya dan hari kemudian.

⁵¹ Zakiyah Daradjat, *Membina, Nilai-nilai Moral di Indonesia*, (Jakarta: PT Bulan Bintang, 1976), hlm.10.

⁵² Akmal Hawi, *Kompetensi guru PAI*, (Palembang: IAIN Raden Press), hlm. 132.

Penjelasan di atas berdasarkan firman Allah SWT dalam al-Qur'an surat Ali-Imran ayat 102 sebagai berikut:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ حَقَّ تَقَاتِهِ وَلَا تَمُوتُنَّ إِلَّا وَأَنتُمْ مُسْلِمُونَ

Artinya: “Wahai orang-orang yang beriman, Bertakwalah kepada Allah sebenar-benar takwa kepada-Nya dan janganlah kamu mati kecuali dalam keadaan muslim”. (QS. Ali-Imran: 102)⁵³

Ayat diatas dapat dipahami, bahwa Allah SWT memerintah kepada hamba-hambanya agar bertakwa kepada-Nya dengan sungguh-sungguh dan supaya matipun dalam keadaan beragama Islam dan beriman kepada-Nya. Inilah salah satu bukti akhlak mulia seorang hamba kepada Tuhannya.

b. Akhlak Terhadap Sesama Manusia

Akhlak kepada sesama manusia merupakan yang paling urgen dan kompleks, karena berbuat baik kepada sesama manusia merupakan perintah Allah SWT. Akhlak kepada sesama manusia, diantaranya :

1) Akhlak Kepada Rasul

Akhlak kepada Rasul adalah patuh atau mengikuti perintah-perintah Nabi Muhammad SAW sebagai utusan Allah. Perintah, anjuran dan perbuatan Rasulullah SAW merupakan teladan yang harus diikuti oleh manusia yang

⁵³ Departemen Agama RI, *Op.Cit.*, hlm. 50.

mengakuinya sebagai Nabi Allah. Wujud nyata dari akhlak kepada Rasulullah SAW adalah melaksanakan sunnahnya dan mencintai ajaran-ajaran yang disampaikannya.

2) Akhlak kepada diri sendiri

Akhlak kepada diri sendiri merupakan hal yang utama bagi manusia menghargai atau berbuat baik terhadap dirinya sendiri. Adapun akhlak terhadap diri sendiri dilakukan dengan menjaga kesucian diri, menutup aurat, selalu jujur serta ikhlas, berlaku adil terhadap diri sendiri dan orang lain serta menjauhi segala perbuatan-perbuatan yang merugikan bahkan sia-sia.⁵⁴

3) Akhlak terhadap orang tua

Akhlak terhadap orang tua dilakukan dengan berbuat baik kepada keduanya melalui ucapan dan perbuatan dalam bentuk menyayangi dan menaati mereka dengan berterima kasih dengan cara bertutur kata yang sopan santun dan lemah lembut.

⁵⁴ Muhammad Azmi, *Op.Cit.*, hlm. 67.

4) Akhlak kepada tetangga

Akhlak kepada tetangga bisa dilakukan dengan berbagai cara seperti: saling mengunjungi, saling membantu dalam keadaan senang atau susah, saling memberi, saling menghormati, dan menghindari permusuhan serta pertengkaran yang akan merusak persaudaraan.

5) Akhlak kepada guru

Guru adalah orang yang memberikan ilmu pengetahuan sekaligus pengganti orang tua dirumah untuk mendidik kita di sekolah sehingga akhlak kepada guru dapat diterapkan sebagaimana akhlak terhadap orang tua. Adapun akhlak yang harus murid lakukan terhadap guru, sebagai berikut:

- a) Seorang murid tidak berjalan di depan gurunya
- b) Tidak duduk di tempat gurunya
- c) Tidak memulai bicara padanya kecuali dengan izin guru
- d) Tidak berbicara di hadapan guru
- e) Tidak bertanya sesuatu bila guru sedang capek atau bosan
- f) Harus menjaga waktu, jangan mengetuk pintunya, tapi menunggu sampai guru keluar
- g) Seorang murid harus kerelaan hati guru, harus menjauhi hal-hal yang menyebabkan guru marah, mematuhi perintahnya asal tidak bertentangan dengan agama

- h) Termasuk menghormati guru adalah juga menghormati putra-putra guru dan sanak kerabat
- i) Jangan menyakiti hati seorang guru karena ilmu yang dipelajari akan tidak berkah.⁵⁵

Jadi, Akhlak terhadap sesama manusia adalah berbuat baik terhadap orang lain, tidak menyakiti perasaan atau badannya dan tidak mengganggu hak-hak orang lain dalam kehidupan bermasyarakat, seperti tidak mengganggu jiwa, harta, agama dan keturunan orang lain dan tidak memaksakan kehendak.

i. Akhlak Terhadap Lingkungan

Akhlak kepada lingkungan ialah segala sesuatu yang ada di sekitar manusia, baik binatang, tumbuh-tumbuhan ataupun benda-benda tak bernyawa. Islam melarang umat manusia membuat kerusakan di muka bumi, baik kerusakan terhadap lingkungan maupun terhadap diri manusia sendiri. Karena makhluk yang lain selain manusia adalah hamba Allah sama seperti manusia, manusia harus saling menjaga keselarasan setiap ciptaan-Nya.

Dapat disimpulkan ruang lingkup pembinaan akhlak terbagi menjadi tiga yakni akhlak terhadap Allah, Akhlak terhadap sesama Manusia yang terdiri dari akhlak kepada Rasul, diri sendiri, orang tua, tetangga dan guru dan akhlak terhadap Lingkungan. Dan sebagai umat muslim kita harus

⁵⁵ Kazuhan El Ratna Mida, “*Adab Murid Terhadap Guru*”, <https://bersamadakwah.net/adab-murid-terhadap-guru/> diakses pada tanggal 13 Januari 2018 pukul 22.13

meneladani akhlak yang telah dicontohkan Nabi Muhammad SAW sebagai pedoman untuk menjadi manusia yang lebih baik lagi.

5. Pendidikan Akhlak di Sekolah

Dalam upaya mendidik dan membina akhlak siswa di sekolah Prof. Dr. Zakiyah Daradjat dalam bukunya “Membina Nilai-Nilai Moral di Indonesia”, menyatakan bahwa pendidikan akhlak disekolah dapat dilakukan dengan cara :⁵⁶

- a. Hendaknya guru selalu mengisi waktu luang siswa dengan aktivitas yang baik agar waktu luang tersebut tidak dipergunakan melakukan hal-hal yang tidak diinginkan. Misalnya: menyuruh siswa belajar berdiskusi, olahraga, gotong royong dan sebagainya.
- b. Hendaknya seorang guru harus selalu memperhatikan nilai-nilai akhlak serta moral dalam kegiatan sekolah. Misalnya: mishkan laki-laki dan perempuan ketika berolahraga, gotong royong, belajar dan sebagainya.
- c. Guru hendaknya memberikan perhatian atau pengawasan terhadap perilakuserta pergaulan anak didiknya, baik didalam maupun di luar sekolah.
- d. Sekolah harus menyediakan kantor bimbingan dan penyuluhan, kantor tersebut bertugas menolong siswa yang memiliki gejala yang akan membawa kepada merosotan akhlak dan moral.
- e. Hendaknya guru dan staf pengajar harus berakhlak baik maupun memberikan pembinaan yang tinggi kepada anak didik.

Selain upaya pendidikan akhlak serta moral tersebut, ada beberapa cara lain yang bisa dilakukan dalam pembinaan akhlak serta moral yakni dengan cara:

- a. Mengawasi perilaku anak agar tidak bergaul dengan anak-anak nakal, kalau ia melakukan kesalahan mereka harus diserahkan bahkan diberi hukuman asalkan yang bersifat mendidik.

⁵⁶ Zakiyah Daradjat, *Loc.Cit.*

- b. Mengaktifkan dan membiasakan anak untuk melakukan ibadah dan acara-acara keagamaan karena hal ini dapat meluhurkan budi pekertinya.
- c. Selalu menanamkan rasa kasih sayang kepada sesama manusia dan makhluk lainnya.⁵⁷

Dengan adanya permasalahan di atas, Prof. Dr zakiyah Daradjat juga pernah menyatakan bahwa:

“Dalam rangka membina akhlak agar mempunyai perilaku dan sifat-sifat terpuji tidaklah mungkin dengan penjelasan saja, akan tetapi perlu membiasakannya untuk melakukan hal-hal yang baik yang diharapkan anak akan mempunyai sifat terpuji dan menjauhi sifat tercela. Kebiasaan dan latihan itulah yang akan membuat anak cenderung melakukan hal-hal yang baik dan meninggalkan yang kurang baik”.⁵⁸

Berdasarkan konsep tersebut dapat dipahami bahwa, untuk menjadikan anak yang berakhlak mulia tentu tidaklah cukup memberikan pengetahuan saja, akan tetapi yang sangat penting adalah melalui pembinaan yang dilakukan secara berangsur-angsur melalui latihan, sehingga tertanam dalam jiwa anak dan menjadi kebiasaan berakhlak yang baik dalam kehidupan sehari-hari.

Akhlak merupakan kelakuan yang timbul dari hasil perpaduan antara hati nurani, pikiran, perasaan dan pembiasaan yang menyatu dan membentuk suatu kesatuan akhlak yang dapat di hayati dalam kehidupan sehari-hari. Akhlak yang di ajarkan dalam al-Qur'an bertumpu kepada

⁵⁷ Muhjidin, *Konsep Dasar Pendidikan Akhlak*, (jakarta: kalamulia,2002), hlm. 34.

⁵⁸ Zakiyah daradjat, *Ilmu Jiwa Agama*, (Jakarta: PT Bulan Bintang, 1970), hlm.62.

fitrah yang terdapat dalam diri manusia dan kemauan yang timbul dari hati, maka pembinaan akhlak perlu dilakukan dengan cara sebagai berikut ini:

- a. Meningkatkan pengetahuan tentang akhlak islami lewat ilmu pengetahuan, pengalaman dan latihan agar dapat membedakan yang baik dan buruk.
- b. Latihan untuk melakukan hal-hal yang baik serta mengajak orang lain untuk bersama-sama melakukan perbuatan yang baik tanpa paksaan.
- c. Pembinaan dan pengulangan melaksanakan yang baik sehingga perbuatan baik itu menjadi perbuatan akhlak terpuji, pembiasaan yang mendalam tumbuh dan berkembang secara wajar dalam diri manusia.
- d. Menumbuhkan kembangkan dorongan dari dalam dalam yang bersumber pada iman dan taqwa untuk itu perlu pendidikan agama.
- e. Meningkatkan pendidikan kemauan yang menumbuhkan pada manusia kebebasan memilih yang baik dan melaksanakan, selanjutnya kemauan itu akan memengaruhi pikiran dan perasaan.⁵⁹

Senada dengan Prof. Zakiyah Daradjat, menurut Zahrudin ada

beberapa cara pembinaan akhlak siswa di sekolah, diantaranya:

- a. Menanamkan pengetahuan tentang akhlak kepada siswa.
- b. Menanamkan nilai-nilai agama pada siswa.
- c. Meningkatkan atau mengembangkan pengetahuan tentang akhlak pada siswa.
- d. Menekankan atau memotivasi siswa agar mampu mengamalkan akhlak yang baik.
- e. Memberikan tauladan kepada siswa dengan akhlak yang baik.
- f. Menciptakan lingkungan sekolah yang bernuansa religius.

Dari uraian diatas dapat dikatakan bahwa akhlak merupakan hasil dari usaha dalam mendidik dan melatih dengan sungguh-sungguh terhadap berbagai potensi rohaniah yang terdapat dalam diri manusia. Jika program pendidikan dan pembinaan akhlak itu dirancang dengan baik, sistematis

⁵⁹ Zakiyah Daradjat. *Pendidikan Islam Dalam Keluarga Dan Sekolah*, (Jakarta:CV Ruhama, 1985), hlm. 10-11.

dan dilaksanakan dengan baik maka akan menghasilkan generasi muda penerus yang berakhlak baik. Dengan demikian pembinaan akhlak adalah suatu usaha yang sungguh-sungguh dalam membentuk anak dengan menggunakan sarana pendidikan yang terprogram dengan baik dan dilaksanakan dengan sungguh-sungguh dan konsisten. Pembinaan akhlak ini dilakukan berdasarkan asumsi bahwa akhlak adalah hasil dari usaha pembinaan bukan terjadi dengan sendirinya.⁶⁰

Upaya Pembinaan akhlak bukan hanya tugas guru agama semata, melainkan tugas semua guru baik guru agama maupun guru umum. Dalam membina akhlak anak ada beberapa materi atau metode-metode yang harus dipahami oleh pendidikan, antara lain dapat dilakukan dengan cara:

- a. Secara langsung, yaitu dengan cara menggunakan petunjuk, tutunan, nasehat serta menyebutkan manfaat dan mendorong mereka berbudi pekerti yang luhur dan menghindari hal-hal yang tercela.
- b. Secara tidak langsung, yakni dengan cara memberikan kata-kata berhikmah dan wasiat tentang budi pekerti dengan jallan mendiktikan sajak-sajak, karna kata-kata mutara yang berisikan berita berharga itu dapat dianggap sugesti dari luar.
- c. Mengambil manfaat dari kecenderungan dan pembawaan anak dalam rangka pendidikan akhlak, contohnya mereka memiliki kesenangan meniru ucapan, perbuatan dan gerak-gerik orang yang berhubungan erat dengan mereka.⁶¹

⁶⁰ Yatimin Abdullah, *Studi Akhlak Dalam Perspektif Al-Qur'an*, (Jakarta: Amzah, 2007) , hlm. 86.

⁶¹ M. Athiyah al-Abrasi, *Dasar-Dasar Pokok Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1970), hlm. 106-108.

Sama halnya dengan M. Athiyah al-Abrasi, Dr. Marzuki, Ag. menyatakan di dalam bukunya yang berjudul “Pendidikan Karakter Islam” menyatakan bahwa cara pembinaan karakter siswa di sekolah dibagi menjadi beberapa metode, diantaranya :

a. Metode Langsung dan tidak langsung

Metode langsung berarti penyampaian pendidikan karakter (pendidikan akhlak) dilakukan secara langsung dengan memberikan materi-materi akhlak mulia dari sumbernya, yaitu al-Qur’an dan hadist. Sementara metode tidak langsung maksudnya adalah penanaman karakter melalui kisah-kisah yang mengandung nilai-nilai karakter mulia dengan harapan dapat diambil hikmahnya oleh siswa.

b. Melalui mata pelajaran tersendiri dan terintegrasi ke dalam semua pelajaran

Melalui mata pelajaran tersendiri, seperti Pendidikan Agama dan Pendidikan kewarganegaraan (PKn). Sementara itu, terintegrasi ke dalam semua mata pelajaran artinya melalui semua mata pelajaran yang ada. Nilai-nilai karakter mulia dapat diintegrasikan dalam materi ajar atau melalui proses pembelajaran berlaku.

c. Melalui kegiatan-kegiatan di luar mata pelajaran, yaitu melalui pembiasaan-pembiasaan atau pengembangan diri

Maksudnya adalah pembinaan karakter siswa melalui semua kegiatan di luar pembelajaran yang biasa disebut kegiatan ekstrakurikuler yang berbentuk pembiasaan-pembiasaan nilai-nilai akhlak mulia yang ada di dalamnya, seperti melalui kegiatan IMTAQ, tadarus al-qur’an, dan pramuka.

j. Melalui metode keteladanan (uswatun hasanah)

Metode yang sangat efektif untuk pembinaan karakter atau akhlak siswa di sekolah adalah melalui keteladanan. Keteladanan di sekolah diperankan oleh kepala sekolah, guru, dan karyawan sekolah. Keteladanan di rumah diperankan oleh kedua orang tua siswa atau orang-orang lain yang lebih tua usianya. Sementara itu, keteladanan di masyarakat diperankan oleh para pemimpin masyarakat dari yang paling rendah hingga yang paling tinggi.

k. Melalui nasehat-nasehat dan memberi perhatian

Para guru dan orangtua harus selalu memberikan nasihat-nasihat dan perhatian khusus kepada para siswa atau anak mereka dalam rangka pembinaan karakter. Cara ini juga sangat membantu dalam memotivasi siswa untuk memiliki komitmen dengan aturan-aturan atau nilai-nilai akhlak mulia yang harus diterapkan.

l. Metode *reward* dan *punishment*

Metode *reward* adalah pemberian hadiah sebagai perangsang kepada siswa atau anak agar termotivasi berbuat baik atau berakhlak mulia, sedangkan *punishment* adalah pemberian sanksi sebagai efek jera bagi siswa atau anak agar tidak berani berbuat jahat (berakhlak buruk) atau melanggar peraturan yang berlaku.⁶²

Selain materi dan metode pembinaan akhlak diatas, masih ada hal penting yang harus diperhatikan oleh seorang pendidik yakni adab atau akhlak seorang pendidik. Seorang pendidik atau guru harus memiliki akhlak yang baik karena anak selalu melihat gurunya sebagai contoh yang diikutinya dan hal ini harus di pahami oleh guru.

Jadi disimpulkan bahwa upaya atau cara pengembangan dan pembinaan akhlak serta moral diharapkan dapat dikembangkan secara efektif dilingkungan sekolah. Kareana semakin maraknya perilaku remaja yang kurang menjunjung tingi nilai-nilai akhlak serta moral maka diberlakukan lagi pendidikan budi pekerti di sekolah. Penentuan kelulusan siswa tidak hanya didasarkan pada prestasi akademik saja melainkan harus dikaitkan dengan perilaku atau budi pekerti siswa tersebut.

⁶² Marzuki, *Pendidikan karakter Islam*, (Jakarta: Amzah, 2015), hal. 112-113

6. Faktor-faktor Pembentuk Akhlak

Menurut Imam Pamungkas, ada dua faktor yang mempengaruhi akhlak atau perilaku seseorang, yaitu:

a. Faktor Internal

Faktor ini meliputi beberapa hal berikut:

- 1) Insting atau Naluri, adalah karakter yang melekat dalam jiwa seorang yang dibawanya sejak lahir. Ini merupakan faktor utama yang memunculkan sikap-sikap dan perilaku dalam dirinya.
- 2) Adat atau Kebiasaan, adalah setiap tindakan dan perbuatan seseorang yang dilakukan secara berulang-ulang dalam bentuk yang sama sehingga menjadi kebiasaan.
- 3) Keturunan, adalah berpindahnya sifat-sifat tertentu dari orang tua pada anak. Kadang-kadang anak mewarisi sebagian besar sifat orang tuanya.

b. Faktor Eksternal

Faktor eksternal yaitu segala sesuatu yang berada di luar individu yang berpengaruh, baik secara langsung maupun tidak langsung, baik disadari maupun tidak disadari. Dalam hal ini terdapat dua macam, yaitu:

- 1) Lingkungan Alam, merupakan faktor yang mempengaruhi dan menentukan tingkah laku seseorang. Lingkungan alam ini dapat berpengaruh terhadap perangai dan pembawaan seseorang.

- 2) Lingkungan Pergaulan, dengan adanya pergaulan manusia bisa saling mempengaruhi, seperti dalam pemikiran sifat dan tingkah laku. Lingkungan pergaulan ini meliputi beberapa hal yaitu lingkungan keluarga atau rumah, lingkungan sekitar, lingkungan sekolah serta tempat kerja.⁶³

B. Mabit (Malam Taqwa dan Iman)

1. Pengertian Mabit

Mabit adalah salah satu sarana tarbiyah (wasa'ilut tarbiyah). Secara bahasa, mabit berarti bermalam. Istilah yang sangat masyur didapati pada salah satu rangkaian ibadah haji, yaitu mabit di Muzdalifah dan Mina. Dalam terminologi dakwah dan tarbiyah, mabit adalah salah satu sarana tarbiyah untuk membina ruhiyah, melembutkan hati, membersihkan jiwa dan membiasakan fisik untuk beribadah kepada Allah SWT.⁶⁴

Mabit merupakan akronim dari Malam Bina Iman dan Taqwa. Menurut bahasa iman adalah percaya atau yakin. Ulama menyatakan bahwa Iman secara etimologi adalah membenarkan perkataan hati dan lisan, perbuatan hati, lisan dan anggota badan.⁶⁵

⁶³ Imam Pamungkas, *Akhlak Muslim Modern Membangun Karakter Generasi Muda*, (Cimahi: MARJA, 2012), hlm. 76

⁶⁴ Nana Diana, "Mabit (Malam Bina Iman dan Taqwa)", <https://binaukhuwah.or.id/2014/03/mabit.html?m-1>, diakses pada tanggal 1-Desember-2017 pukul 21:30.

⁶⁵ Abuya Syaikh Imam Ashaari Muhammad At-Tamini, *Iman dan Persoalannya*, (Padang: Gopal Ikhwan, 2009), hlm.9.

Iman dan taqwa adalah dua komponen yang bersatu padu. Jika siswa yang beriman akan senantiasa menjaga dirinya berada dalam ketaqwaan. Sedangkan taqwa dalam pengertian etimologi adalah iman yang sudah ada di dalam diri muslim terpelihara sehingga tercapai tujuan hidupnya yaitu mengabdikan kepada Allah. Oleh karena itu, dengan iman dan taqwa seseorang bisa merasakan kebahagiaan di dunia dan di akhirat.

Keimanan dan ketaqwaan dalam kesehatan mental merupakan hal yang paling mendasar yang sangat menentukan. Adapun untuk meningkatkan ketaqwaan siswa dalam melaksanakan kegiatan malam bina iman dan taqwa maka terdapat beberapa karakteristik insan yang bertaqwa diantaranya :⁶⁶

a. Ciri-ciri manusia yang bertaqwa, antara lain :

- 1) Beriman, menurut Al-Maraghi diantara sifat-sifat orang yang bertaqwa adalah yang beriman kepada al-Qur'an, wahyu yang dibaca, dan wahyu yang tidak di baca. Allah menyertakan amal shaleh dengan iman.
- 2) Mendirikan shalat, diantara pengaruh shalat yaitu menghiiasi diri dengan akhlak al-kharimah dan menjauhi sifat-sifat yang tercela dengan melakukan kejahatan dan kemungkaran.
- 3) Menunaikan zakat, menurut al-thabathaba'i Allah menyebutkan zakat karena merupakan ketentuan hukum dan haerta dan di dalamnya terdapat kemashlahatan kehidupan manusia.
- 4) Menafkahkan sebagian harta, orang yang bertaqwa kepada Allah, orang yang selalu mendermakan hartanya baik pada waktu lapang maupun susah.
- 5) Sabar melaksanakan kewajiban-kewajiban dari Allah.

⁶⁶ Ashaf Shaleh, *Taqwa Makna Dan Hikmahnya Dalam Al-Qur'an*, (Jakarta: Erlangga, 2002), hlm. 61.

- 6) Berdo'a kepada Allah salah satu karakteritik manusia yang bertaqwa yaitu orang yang membenarkan Allah dan Rasulnya, memohon diampunkan kejahatannya dan dipelihara dari azab neraka.
 - 7) Benar, sikap benar itu membawa kebaikan, membawa kesurga yang meruapak kesempurnan nikmat Allah.
 - 8) Berzikir, istihfar, dan bertobat kepada Allah.
- b. Karunia Allah kepada manusia yang bertaqwa meliputi:⁶⁷
- 1) Keberkahan
 - 2) Memperoleh rahmat
 - 3) Kegembiraan
 - 4) Umur yang panjang
 - 5) Hidayah
 - 6) Ilmu Pengetahuan
 - 7) Dicintai Allah
 - 8) Memperoleh pemeliharaan dan penjagaan
 - 9) Taufik dalam mengerjakan amal shaleh
 - 10) Pengampunan dosa
 - 11) Ketenangan hati
 - 12) Keselamatan dari kesusahan dan rezeki yang halal
 - 13) Kemudahan urusan
 - 14) Pahala yang berlipat ganda
 - 15) Kekal didalam surga
- c. Fungsi dan Implementasi kegiatan Mabit dalam meningkatkan diri siswa, diantaranya :
- 1) Iman dan Taqwa sebagai motivasi dalam beramal

Sebagai Insan yang berakal dan berhati nurani, manusia pasti memiliki motivasi yang memberikan dorongan dalam beramal dan taqwa sebagai nilai luhur dan mulia yang dilandasi oleh nilai spritual, moral,etik dan tanggungjawab.

⁶⁷ *Ibid.*, hlm. 121

- 2) Iman dan Taqwa sebagai pengendali dan pengawas utama manusia dari perbuatan tercela

Perbuatan tercela hanya dapat tercegah dengan adanya rahmat Allah SWT dan ketaatan yang dijiwai oleh keimanan dan ketqwaan serta keikhlasan karena orang yang bertaqwa dapat terpelihara dari musuh, setan dan hawa nafsu.

Berdasarkan pengertian di atas, mabit merupakan kegiatan membina, membentuk dan mengayomi siswa dengan bermalam atau menginap bersama-sama untuk mempersiapkan diri beribadah kepada Allah yang meliputi kegiatan shalat berjamaah, shalat tahajud, tilawah, tausyiah dan bermuhasabah diri sehingga tidak hanya dibekali kecerdasan intelektual, jasmani tetapi juga dengan kecerdasan spritual yang kuat.

2. Tujuan Kegiatan Mabit

Malam Bina Iman dan Taqwa bagian dari dakwah sekolah yang mesti memiliki tujuan yang jelas. Tujuan utama dari kegiatan mabit ini bila dikaitkan dengan tujuan dakwah sekolah memiliki suatu kesamaan secara umum. Adapun tujuan dakwah sekolah, sebagaimana yang dipaparkan oleh Koesmarwati dan Nugroho Widianoro bahwa :

“dakwah sekolah Mabit bertujuan untuk mewujudkan barisan remaja pelajar yang mendukung dan memelopori tegaknya nilai-nilai kebenaran, dan mampu menghadapi tantangan masa depan. Kegiatan mabit mewujudkan generasi muda yang kuat, bertaqwa sekaligus cerdas, memiliki kesamaan cara pandang, visi, akidah, sehingga memiliki peribadatan yang sama, tujuan yang ssama serta harmoni dalam gerak langkahnya menyerupai barisan yang kokoh. Barisan ini

harus pandai memadukan aspek iman dan taqwa (imtaq) serta ilmu pengetahuan dan teknologi (iptek). Kecerdasan, kemampuan intelektual, giat belajar dan berlatih serta kedisiplinan adalah bekal dasar agar dapat menjadi manusia yang kompetitif dalam menghadapi masa depan di era globalisasi”.⁶⁸

Dakwah sekolah merupakan bagian yang integral dari dakwah Islam secara umum. Maka tujuannya pun sama dan sejalan dengan tujuan dakwah Islam. Tujuan dakwah Islam dapat dirumuskan sebagai berikut:

- a. Membangun kembali identitas Islam pada masyarakat muslim yang tercermin dalam keyakinan dan kepribadiannya sebagai individu muslim.
- b. Merangkai kembali unsur-unsur persatuan, persaudaraan kekuatan Islam untuk membangun *Umatan Wahidan*.
- c. Mengokohkan fitrah dan syariat Islam dalam semua sistem kehidupan umat untuk melahirkan *Khaira ummatin*.
- d. Mengembalikan peran Islam sebagai guru dunia dan mercusuar peradaban umat manusia sehingga menjadi Rahmatan lilalamin.⁶⁹

Sebagai suatu ilmu tentu saja kegiatan mabit ini mempunyai tujuan yang sangat jelas. Secara singkat tujuan mabit ini dapat meningkatkan keimanan dan ketaqwaan bagi siswa yang dirumuskan sebagai berikut:

⁶⁸ Koemarwanti, Nugroho Widiyanto, *Dakwah Sekolah Di Era Baru*, (Solo: Era Inter Media, 2000), hlm. 52.

⁶⁹ Mahfuz Siddiq, *Risalah Dakwah Tarbiyah*, (Jakarta:Pustaka Tarbiyahtuna, 2005). hlm. 42.

- 1) Memberikan pengetahuan, pemahaman dan pengalaman melaksanakan pembiasaan keimanan dan ketaqwaan terhadap Allah SWT dalam kehidupan sehari-hari.
- 2) Meningkatkan keimanan dan ketaqwaan kepada Allah serta berakhlak mulia.
- 3) Menanamkan akhlak mulia kepada siswa melalui kegiatan pembiasaan positif.
- 4) Mengamalkan nilai-nilai ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari baik di sekolah, di rumah maupun di masyarakat.⁷⁰

Jadi, dapat disimpulkan tujuan dari kegiatan mabit adalah membentuk keimanan dan ketaqwaan siswa kepada Allah SWT dengan mengamalkan nilai-nilai Islam yang telah diajarkan dalam kehidupan sehari-hari sehingga membentuk kepribadian yang baik dan berakhlakul kharimah dan tidak mudah terpengaruh dari hal-hal yang negatif.

3. Adab-adab Pelaksanaan Kegiatan Mabit

Sesungguhnya orang yang paling mulia disisi Allah adalah orang yang bertaqwa, keagamaan ini tampaknya sangat tepat jika melihat karakteristik istimewa yang dimiliki orang yang bertaqwa dan wajar jika Allah menjanjikan karunia-Nya kepada mereka. Untuk membentuk ketaqwaan, seorang mukmin harus dengan melewati beberapa proses yaitu mengkaji

⁷⁰ M. Reyfal Ade Rifky S, *Pengaruh Peersepsi Siswa Tentang Program Fortasi Dan Mabit Terhadap Pembinaan Moral Siswa Kelas VIII MTS Muallimin Muhammdiyah*, (Makassar:UIN Alauddin, 2017), hlm. 10-11. Diakses pada tanggal 13-januari-2018 pukul 21.15

Al-Qur'an, berpegang teguh dan melaksanakan isi dan kandungan al Qur'an, mengesakan Allah, mengingat perintah Allah, istiqomah serta beribadah kepada Allah dan memiliki perilaku yang mencerminkan keimanan dan ketaqwaan dalam kehidupan sehari-hari.

Dalam hal ini pentingnya adab-adab yang semestinya dilakukan oleh siswa dalam meningkatkan dirinya untuk selalu dekat dengan Allah SWT, diantaranya : ⁷¹

- a. Menghadirkan niat yang ikhlas, dan anggota badan yang khusus agar mendapatkan ridha Allah SWT dari setiap ucapan dan perbuatan, serta gerak langkah yang dilakukan.
- b. Senantiasa tafakkur, tadabbur dalam setiap do'a yang dibaca selama mabit, baik do'a sendiri maupun berjamaah.
- c. Senantiasa merasakan muraqabah (pengawasan) Allah dalam seluruh aktivitasnya dan menyadari bahwa para malaikat memenuhi majlis itu sebagai majlis zikir.
- d. Mendengarkan dan menyimak bacaan al-Qur'an yang dibaca atau didengar.
- e. Menyimak dengan seksama tausiyah yang disampaikan dalam kesempatan ini.
- f. Bersungguh-sungguh dalam melaksanakan kegiatan mabit dan membersihkan jiwa raga.
- g. Menerima semua nasehat, arahan, dan perintah dengan baik dan mengharapkan balasan dari Allah SWT.
- h. Disipin dalam seluruh agenda mabit, sejak waktu berkumpul sampai berakhir.
- i. Melaksanakan semua perintah dan aturan mabit, seperti tidur, makan, minum, dll.
- j. Tidak banyak makan dan minum dan mendidiplinkan diri mengendalikan nafsu.
- k. Tidak berlebihan dalam fasilitas.
- l. Tidak bercanda dan bergurau untuk menjaga suasana ruhiyah yang dipenuhi dengan ibadah, zikir dan do'a.

⁷¹ Doni As Siraj, "Definisi dan Adab Mabit", <https://doniasiraj.wordpress.com/2011/11/15/definisi-dan-adab-mabit/>, diakses pada tanggal 13 Januari-2018 pukul 21:15

BAB III

GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN

A. Sejarah SMP Islam Terpadu Bina Insani Kayuagung OKI

Pendidikan Islam merupakan kebutuhan yang sangat diperlukan dan diperhatikan, mengingat besarnya pengaruh dari globalisasi menimbulkan berbagai masalah-masalah sosial yang harus dihadapi anak-anak di usia dini. Pengaruh globalisasi yang cenderung negatif menjadi tantangan tersendiri bagi para pengajar pendidikan agar terus mengembangkan inovasi-inovasi pendidikan yang mampu menyeimbangkan pesatnya perkembangan zaman. Maka untuk menjawab kegelisahan dan keprihatinan masyarakat saat ini, pada tahun 2006 berdirilah salah satu Jaringan Sekolah Islam Terpadu (JSIT) yaitu Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu Bina Insani Kayuagung. SMP Islam Terpadu Bina Insani Kayuagung mulai beroperasi pada tanggal 22 Nopember 2006 dengan surat keterangan izin operasional dari Dinas pendidikan nomor 420/3476/SM.4/D.Diknas/2006 .⁷²

SMP Islam Terpadu Bina Insani Kayuagung adalah lembaga pendidikan Islam di bawah naungan yayasan Islam Bina Insani yang muncul sebagai alternatif solusi dari keresahan masyarakat muslim yang menginginkan institusi pendidikan Islam yang berkomitmen mengamalkan nilai-nilai Islam

⁷² Hasil Dokumentasi Tata Usaha SMP Islam Terpadu Bina Insani Kayuagung pada hari Selasa, 30 Januari 2018

dalam sistemnya, dan bertujuan agar siswa-siswanya mempunyai kompetensi antara fikriyah, ruhiyah dan jasadiyah sehingga mampu melahirkan generasi muda muslim yang berilmu, berwawasan luas dan bermanfaat bagi umat.

Saat ini, SMP Islam Terpadu Bina Insani belum memiliki gedung sekolah sendiri sehingga masih menggunakan fasilitas gedung milik pemerintah Kabupaten Ogan Komering Ilir yang dulu merupakan gedung rumah sakit daerah Kayuagung.

B. Letak Geografis SMP Islam Terpadu Bina Insani

SMP Islam Terpadu Bina Insani merupakan salah satu Sekolah Menengah Pertama yang ada di Kayuagung yang terletak di Jalan Kapten H. Teguh RSUD Lama Dusun/Kelurahan Sidakersa Kecamatan Kayuagung Kabupaten Ogan Komering Ilir Provinsi Sumatera Selatan.⁷³

SMP Islam Terpadu Bina Insani Kayuagung merupakan lembaga pendidikan Islam yang dibangun di atas tanah seluas 1000 m² dan memiliki lokasi yang strategis. Untuk menuju lokasi dapat menggunakan ojek dan kendaraan pribadi karena mudah diakses dan cepat ditemukan. Berikut gambaran batasan wilayah secara umum:

1. Sebelah Utara : Berbatasan dengan Dusun YKP
2. Sebelah Timur : Berbatasan dengan Dusun Cintaraja

⁷³ Hasil Dokumentasi Tata Usaha SMP Islam Terpadu Bina Insani Kayuagung pada hari Selasa, 30 Januari 2018

3. Sebelah Selatan : Berbatasan dengan Dusun Mangunjaya
4. Sebelah Barat : Berbatasan dengan Dusun Jua-jua/RSUD
Kayuagung

SMP Islam Terpadu Bina Insani Kayuagung memiliki lokasi sangat strategis, akses jalannya mudah, berada di daerah perkotaan . Meski demikian, proses belajar mengajar di dalam kelas tidak terganggu tetap berjalan dengan nyaman dan tenang.

C. Visi, Misi, dan Tujuan SMP Islam Terpadu Bina Insani Kayuagung

1. Visi

“Berkualitas dalam intelektual, Emosional dan Spritual.”

Tersirat di dalam visi tersebut keinginan untuk mencetak generasi robbani yang mendidik, menjaga, memelihara, melaksanakan kewajiban sebagai pemimpin di bumi Allah yang tidak hanya cerdas secara akademik saja melainkan mampu menjaga emosional dan kewajiban sebagai muslim untuk menjalankan perintah-Nya dan menjauhi larangan-Nya yang telah difirmankan melalui Nabi Muhammad SAW.

2. Misi

Misi adalah sesuatu yang ingin dicapai dalam kesuksesan suatu program pengajaran dan pendidikan, seperti sekolah pada umumnya SMP Islam Terpadu Bina Insani juga memiliki misi dalam menyukseskan program pengajaran dan pendidikan di sekolah, diantaranya sebagai berikut:

- 1) Terselenggara proses belajar mengajar yang efektif.
- 2) Meningkatkan keprofesionalan guru melalui pelatihan-pelatihan, workshop dan seminar
- 3) Terselenggaranya pembelajaran yang aktif, inovatif, dinamis dan menyenangkan.
- 4) Terselenggaranya berbagai kegiatan pengembangan diri.
- 5) Terbentuknya siswa yang memiliki akidah yang kuat, ibadah yang benar dan berakhlak mulia.
- 6) Meningkatkan disiplin warga sekolah.

3. Tujuan

Salah satu keberhasilan dalam menjalani suatu pencapaian agar memiliki hasil yang maksimal haruslah memiliki tujuan yang benar, sama halnya di SMP Islam Terpadu Bina Insani Kayuagung OKI yang memiliki tujuan, yakni:

Dengan berbekal ghiroh yang tinggi Sekolah Islam Terpadu Bina Insani bertekad kuat membina dan mengembangkan lembaga pendidikan Islam yang berkualitas. Sekolah Islam Bina Insani dirancang sebagai sekolah unggulan dalam rangka membentuk putra-putri generasi umat masa depan agar memiliki, yaitu :

- a. Kecerdasan spritual dengan aqidah yang benar
- b. Kecerdasan emosional dengan akhlak yang Islami melalui praktek sunnah Rasul

c. Kecerdasan Intelektual dengan manhaj Qur'an dan Sunnah.

Visi, misi dan tujuan SMP Islam Terpadu Bina Insani Kayuagung pada hakikatnya dirancang untuk menghasilkan output yang berkualitas yaitu output yang memiliki pengetahuan yang luas, akhlak yang mulia serta keterampilan dalam berbagai bidang, karena memang tujuan pendidikan tingkat menengah adalah untuk meningkatkan kecerdasan baik intelektual, emosional dan spiritual sehingga terbentuknya akhlak mulia serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut.

C. Struktur Organisasi SMP Islam Terpadu Bina Insani

SMP Islam Terpadu Bina Insani kayuagung OKI sebagai lembaga pendidikan formal mempunyai struktur organisasi yang berfungsi untuk mengatur sistem kinerja dan hubungan antara satu bagian dengan bagian yang lain, sehingga program bisa terlaksana dengan baik. Adapun struktur organisasi SMP Islam Terpadu Bina Insani Kayuagung adalah sebagai berikut, yaitu :⁷⁴

1. Yayasan

Yayasan yang membawahi SMP Islam Terpadu Bina Insani Kayuagung adalah Yayasan Islam Bina Insani. Adapun personalia di yayasan ini adalah sebagai berikut :

⁷⁴ Hasil Dokumentasi Tata Usaha SMP Islam Terpadu Bina Insani Kayuagung pada hari Selasa 30 januari 2018

Tabel 3.1
Struktur yayasan SMP Islam Terpadu Bina Insani Kayuagung OKI

No	Nama	Jabatan
1.	Ir. H. Ishak Mekki, M.M	Pembina yayasan
2.	Hj. Tartila Ishak	Ketua yayasan
3.	H. Abdul Gofar Saleh, M.Pd.I	Wakil ketua yayasan
4.	H. Asnawi, S.Pd.I	Sekretaris
5.	Anis Joko Santoso, M.M	Wakil Sekretaris
6.	Ida Yuliana, M.T	Bendahara
7.	a. H. Ahmad Mahli, S.Pd	Pengawas

(Sumber: Hasil Dokumentasi SMP Islam Terpadu Bina Insani Kayuagung)

2. Pimpinan Sekolah

Pimpinan sekolah adalah kepala sekolah yang dibantu oleh wakil kepala sekolah bidang kurikulum dan administrasi (Wakasek I), wakil kepala sekolah bidang kesiswaan (Wakasek II), wakil kepala sekolah bidang hubungan masyarakat (Wakasek III) dan wakil kepala sekolah bidang administrasi dan kepegawaian dan sarana prasarana (Wakasek IV). Adapun personalia yang menempati jabatan tersebut adalah :

Tabel 3.2
Struktur Pimpinan Sekolah SMP Islam Terpadu Bina Insani Kayuagung OKI

No.	Nama	Jabatan
1.	Ahmad Hijazi, S.Pd	Kepala Sekolah
2.	Zamhari, S.H.I	Wakasek I
3.	Neti Herawati, S.Pd	Wakasek II
4.	Wahyudi, S.Sos.I	Wakasek III
5.	Mariswan, S.T	Wakasek IV

(Sumber: Hasil Dokumentasi SMP Islam Terpadu Bina Insani Kayuagung)

a. Kepala Sekolah

Kepala SMP IT Bina Insani Kayuagung adalah pimpinan bidang eksekutif yang bertanggung jawab terhadap pelaksanaan pengajaran dan pendidikan secara menyeluruh serta berfungsi dan bertugas sebagai edukator, manager, administrator dan supervisor di SMP IT Bina Insani Kayuagung.

b. Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum

Tugas dari wakil kepala sekolah bidang kurikulum adalah membuat prota, proca, jadwal pelajaran, melengkapi kebutuhan buku teks guru dan siswa, mengkoordinasi penyusunan program pengajaran, pemantauan target pencapaian kurikulum, memonitoring kemajuan kelas, program remidi di akhir semester, mengatur kegiatan ekstrakurikuler, mengevaluasi kegiatan belajar mengajar akhir tahun dan mengkoordinasi penentuan kenaikan kelas dan kelulusan serta kegiatan kunjungan edukatif siswa.

c. Wakil Kepala Sekolah Bidang Kesiswaan

Tugas wakil kepala sekolah bidang kesiswaan adalah menangani dalam penerimaan siswa atau peserta didik baru, mengelola data siswa atau administrasi kesiswaan, mendisiplinkan siswa, mengoptimalkan potensi siswa dengan kegiatan ekstrakurikuler dan lomba-lomba, memilih siswa teladan

dan kelas teladan, mengkoordinasikan kegiatan majalah dinding, kegiatan pelepasan siswa, lulusan dan kegiatan akhir tahun.

d. Wakil Kepala Sekolah Bidang Humas

Tugas wakil kepala sekolah bidang humas adalah menyusun program kerja dan anggaran humas, membantu komite sekolah dalam pengembangan sekolah, memfasilitasi hubungan antara warga sekolah dan komite sekolah, membina pengembangan hubungan antar sekolah dengan lembaga pemerintah, dunia usaha dan lembaga-lembaga sosial lainnya, menyusun laporan pelaksanaan hubungan masyarakat secara berkala dan menjalin hubungan keluar lembaga sesuai fungsi dan kebutuhan untuk menjaga popularitas sekolah.

e. Wakil Kepala Sekolah Bidang Sarana dan Prasarana

Tugas wakil sekolah bidang sarana prasarana adalah menyusun program kerja pengadaan prasarana pemeliharaan dan perawatan serta pengembangan bagian sarana prasarana yaitu mengkoordinasikan pelaksanaan inventarisasi sarana prasarana dan membuat laporan berkala dan insidentil.

D. Keadaan Guru, Tenaga Kependidikan dan Siswa di SMP Islam Terpadu Bina Insani Kayuagung OKI

1. Guru

Kedudukan guru dalam proses belajar mengajar sangat penting dan menentukan karena guru merupakan ujung tombak pelaksanaan pendidikan dan pengajaran. Hal itu disebabkan gurulah yang langsung berinteraksi dengan siswa dalam mencari, mengembangkan, menentukan bakat minat siswa serta mengarahkannya sesuai dengan tujuan pendidikan.

Adapun kegiatan pembelajaran dan pendidikan di SMP Islam Terpadu Bina Insani Kayuagung didukung dan dilaksanakan oleh 20 tenaga pengajar yang terdiri dari 7 laki-laki dan 13 perempuan. Untuk lebih jelasnya berikut ini merupakan daftar nama guru beserta bidang studinya:

Tabel. 3.3

Daftar Guru SMP Islam Terpadu Bina Insani Kayuagung

No.	Nama	Jabatan	Status Pegawai	Alumni
1	Ahmad Hijazi, S.Pd.I	Kepala Sekolah	GTY	IAIN Raden Fatah
2	Neti Herawati, S.Pd	Wa Ka Sek II/ Guru Bahasa Inggris	GTY	UNM
3	Mariswan, S.T	Wa Ka Sek IV/ Guru IPA	GTY	UNSRI
4	Wahyudi, S. Sos.I	Wa Ka Sek III/ Guru PAI	GTY	IAIN Raden Fatah

5	Zamhari, SH.I	Wa Ka Sek I/Guru TTQ	GTY	IAIN Raden Fatah
6.	Dyah Huzaifah Cempaka, S.Pd	Walas/Guru Matematika	GTY	UNSRI
7.	Ayu Wulandari Rinto, S.Pd	Walas/Guru PAI dan TTQ	GTY	UNSRI
8.	Rachmah Maya, S.Pd	Walas/Guru IPS	GTY	UNSRI
9.	Dwi Ernila, S.Pd	Guru Bahasa Inggris	GTY	UNIV. PGRI
10.	Fitriani, S.Si	Walas/Guru IPA	GTY	UNSRI
11	Syamsiah, S.Pd	Guru IPS	GTY	UNSRI
12	Eka Endang L, S.Pd.	Guru Seni Budaya	GTY	UNIV. PGRI
13.	Erna Marlina, S.Pd. I	Walas/ Guru PAI dan Bahasa Arab	GTY	IAIN Raden Fatah
14.	Suci Amalia, S.Pd	Walas/ Guru PKN	GTY	UNSRI
15.	Muryati, S.Pd	Walas/Guru Bahasa Indonesia	GTT	UNSRI
16.	Irpan, S.Si	Guru IPA	GTT	UNSRI
17	Muhsin, S. Pd.	Guru BK dan Bahasa Arab	GTY	IAIN Raden Fatah
18	Ayu Natalia, S.Pd	Walas/Guru Bahasa Indonesia	GTY	UNSRI
19.	Aditya Chandra, S.Pd	Guru PJOK	GTY	UNSRI
20.	Irma Yulyani, S.Si	Guru IPA	GTT	UNSRI

(Sumber: Hasil Dokumentasi Tata Usaha SMP Islam Terpadu Bina Insani)

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa, tenaga pengajar atau pendidik yang ada di SMP Islam Terpadu Bina Insani Kayuagung rata-rata lulusan sarjana srata satu (S1), jadi bisa dikatakan bahwa tenaga pengajar yang ada di SMP Islam Terpadu Bina Insani Kayuagung memiliki latar belakang pendidikan yang cukup baik sehingga dapat dijadikan modal dalam membina, mengarahkan dan tentunya mendidik para murid.

2. Tenaga Kependidikan

Tenaga kependidikan adalah staf atau pegawai yang tidak termasuk kedalam kelompok tenaga pengajar atau guru. Adapun jumlah tenaga kependidikan di SMP Islam Terpadu Bina Insani Kayuagung terdapat 3 orang yang terdiri dari 1 laki-laki dan 2 perempuan. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 3.4
Daftar Tenaga Kependidikan

No.	Nama	Pendidikan Terakhir	Jabatan
1.	Amri Irawan, A.Md	D3 Administrasi	Tata Usaha
2.	Elen Oktaria	D1 Administrasi	Staff Tata Usaha
3.	Deli Triani, A.Md	D3Akuntansi	Bendahara

(Sumber: Hasil Dokumentasi Tata Usaha SMP Islam Terpadu Bina Insani)

Tenaga kependidikan diatas tentunya sangat berperan penting dan sangat membantu dalam mewujudkan visi, misi, dan tujuan serta segala pengadmintrasian di lingkungan SMP Islam Terpadu Bina Insani. Maka

sangat perlu adanya kerjasama antara guru, tenaga kependidikan dan siswa serta seluruh warga sekolah demi tercapainya tujuan pendidikan.

3. Keadaan Siswa

Siswa SMP Islam Terpadu Bina Insani adalah mereka yang dinyatakan lulus dan diterima ketika penerimaan siswa didik baru di SMP Islam Terpadu Bina Insani, dinyatakan pindah atau dikeluarkan. Siswa SMP Islam Terpadu berasal dari berbagai daerah dan latar belakang yang berbeda-beda. Berikut dikemukakan keadaan siswa tahun ajaran 2017-2018.

Tabel 3.5
Keadaan siswa dan siswi SMP Islam Terpadu Bina Insani Kayuagung

KELAS	TAHUN			JUMLAH
	2015/2016	2016/2017	2017/2018	
VII	47	56	49	152
VIII	49	41	58	148
IX	57	47	40	144
Jumlah	153	144	147	444

(Sumber: Hasil Dokumentasi Tata Usaha SMP Islam Terpadu Bina Insani)

Dari tabel di atas dapat disimpulkan bahwasanya ada penurunan jumlah siswa yang bersekolah di SMP Islam terpadu Bina Insani dalam tiga tahun terakhir, disebabkan oleh beberapa faktor diantaranya karena biaya sekolah yang cukup mahal sehingga berkurangnya minat calon

siswa bahkan orang tua siswa untuk menyekolahkan anaknya di SMP Islam Terpadu Bina Insani Kayuagung.

E. Sarana dan Prasarana

Dalam rangka penyelenggaraan pendidikan, lembaga pendidikan formal, seperti SMP Islam Terpadu Bina Insani Kayuagung OKI sangat membutuhkan fasilitas yang memadai dalam menjalani fungsinya, yaitu bidang sarana dan prasarana yang merupakan salah satu elemen penting dalam mencapai prestasi pembelajaran.

Di SMP Islam Terpadu Bina Insani Kayuagung bidang sarana dan prasarana bertugas mengurus kelengkapan sarana penunjang kegiatan belajar mengajar, bidang ini di pegang kepala urusan sarana dan prasarana SMP Islam Terppadu Bina Insani Kayuagung yaitu Mariswan, S.T. Adapun sarana dan prasarana yang ada di SMP Islam Terpadu Bina Insani Kayuagung OKI sebagai berikut:⁷⁵

Tabel 3.5
Sarana dan Prasarana SMP Islam Terpadu Bina Insani Kayuagung

No.	Fasilitas	Jumlah	Kondisi		
			Baik	Sedang	Rusak
1	Ruang Kelas	8	√		
2	Ruang Kantor	2	√		
3	Ruang Asrama	2	√		

⁷⁵ Hasil Dokumentasi Tata Usaha SMP Islam Terpadu Bina Insani Kayuagung, Pada hari Selasa 30 Januari 2018

4	Ruang Perpustakaan	1	√		
5	Ruang Laboratorium IPA	1	√		
6	Ruang Laboratorium Komputer	1		√	
7	Ruang Laboratorium Bahasa	1		√	
8	Ruang BK	1		√	
9	Ruang UKS	1	√		
10	Ruang Keterampilan	1	√		
11	Ruang Kesenian	1	√		
12	Ruang OSIS	1	√		
13	Mushalah	1	√		
14	Ruang Toilet Guru	2	√		
15	Ruang Toilet Siswa	4	√		
16.	Lapangan Basket	1	√		
17.	Lapangan Bola	1	√		

(Sumber: Hasil Dokumentasi Tata Usaha SMP Islam Terpadu Bina Insani)

1. Ruang Kelas

SMP Islam Terpadu Bina Insani Kayuagung memiliki jumlah kelas untuk belajar berjumlah 8 ruangan. Kelas VII terdiri dari 2 Kelas (VII Salman Alfarizi dan VII Khadijah), kelas VIII terdiri dari 3 Kelas (VIII Khalid bin Walid, VIII Sumayyah dan VIII Hafsah), dan kelas IX terdiri dari 3 kelas (IX Abu bakar, IX Usman dan IX Zainab). Ruang kelas secara garis besar memiliki sarana penunjang berupa white

board, boardmaker, meja dan kursi guru, meja dan kursi muris serta peralatan kebersihan.

2. Ruang Kantor

SMP Islam Terpadu Bina Insani memiliki beberapa ruang kelengkapan bagi administrasi kantor, dengan rincian 1 ruang kepala sekolah, 1 ruang administrasi (komputer) dan ruang wakil kepala sekolah, 1 ruang guru dan 1 ruang tamu.

3. Ruang Perpustakaan

SMP Islam Terpadu Bina Insani memiliki 1 ruang perpustakaan yang terdiri dan 2814 buku yang terdiri dari buku pelajaran, buku referensi dan jurnal pendidikan yang setiap saat dapat dibaca dan dipinjam.

4. Ruang Laboratorium

Salah satu kelengkapan yang dimiliki SMP Islam Terpadu adalah tersedianya laboratorium IPA, bahasa dan komputer. Tersedianya laboratorium IPA, computer dan laboratorium bahasa bertujuan untuk mengembangkan keilmuan siswa dibidang Ilmu pengetahuan alam, bahasa dan IPTEK.

5. Ruang UKS

Di dalam ruang UKS terdiri dari 2 unit tempat tidur serta tersedianya obat-obatan. Sehingga jika ada siswa yang sakit maka dapat dilakukan pertolongan pertama dan dapat beristirahat diruangan tersebut.

6. Ruang Bimbingan dan Konseling

SMP Islam Terpadu Bina Insani Kayuagung mempunyai mempunyai ruangan untuk bimbingan dan konseling. Ruangan ini terdiri dari ruang untuk kerja, meja, kursi, lemari, papan tulis, bagan mekanisme penanganan masalah siswa di sekolah dan bagan mekanisme kerja serts strukur organisasi BK.

7. Ruang Ibadah atau Mushollah

Mushollah di SMP IT Bina Insani Kayuagung berada di tengah-tengan antara ruang kelas dan kantor guru dan pegawai. Ruang Ibadah atau mushollah ini digunakan untuk kegiatan ibadah seperti sholat berjamaah dan kegiatan keagamaan lainnya.

8. Ruang Tata Usaha

Ruang TU berfungsi sebagai administrasi sekolah baik yang berhubungan dengan siswa, karyawan maupun guru. Ruang untuk TU terdiri dari beberapa meja dan kursi, lemari untuk penyimpanan arsip, telepon sekolah dan komputer.

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa sarana dan prasaran yang dimiliki SMP Islam Terpadu Bina Insani ditinjau dari sarana fisik yang tersedia sudah cukup memadai untuk menunjang dan mendukung kegiatan pendidikan dan pengajaran, walaupun masih ada terdapat kekurangan. Dengan fasilitas tersebut diharapkan siswa dapat mengikuti proses pembelajaran dengan tenang dan nyaman, sehingga tujuan pembelajaran dapat dicapai. Dalam

kegiatan pembelajaran, fasilitas sekolah dan sarana fisik sekolah dapat sekolah digunakan sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan.

F. Kurikulum SMP Islam Terpadu Bina Insani Kayuagung OKI

Kurikulum merupakan faktor yang sangat penting dalam proses belajar mengajar karena kurikulum merupakan acuan atau patokan dalam proses pembelajaran, selain itu di dalam kurikulum tergambar jelas terencana bagaimana dan apa saja yang harus dilakukan pada proses pembelajaran. Adapun fungsi kurikulum adalah sebagai sarana untuk tercapainya suatu pendidikan yang efektif dan efisien sesuai dengan yang dicita-cita oleh lembaga yang bersangkutan. Sedangkan tujuan kurikulum itu sendiri adalah agar tercapainya suatu kegiatan yang telah direncanakan oleh lembaga pendidikan.

SMP Islam Terpadu Bina Insani Kayuagung OKI menggunakan kurikulum Departemen Pendidikan Nasional, yaitu kurikulum 2013 dengan ruh keIslaman yang terimplementasikan dalam proses belajar mengajar. Kesiapan guru terhadap pelaksanaan kurikulum 2013 atau K13 secara materi dan operasional sudah sesuai dan untuk memaksimalkan pelaksanaan K13 masih perlu mengikuti pelatihan-pelatihan pendidikan tentang K13. Dan merujuk pada konsep pendidikan Islam yang berorientasi pada mutu dan ciri khas yakni pembentukan kualitas siswa yang Islami, cerdas, berprestasi,

mandiri, berjiwa sosial dan berwawasan Internasional yang tinggi dan diperkaya dengan ini memiliki kurikulum khusus, yakni :⁷⁶

1. Tahfizul Qur'an
2. Bahasa Arab
3. Bahasa Inggris
4. Bimbingan Ibadah, dan
5. Kurikulum khusus (Pramuka SIT, Bela diri, Apresiasi).

Melihat penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa dengan ditambahkannya muatan kurikulum khusus pada ciri khas kurikulum sekolah Islam terpadu tersebut diharapkan pengetahuan dan keterampilan siswa baik dari sisi teori maupun praktik dapat lebih optimal sehingga tujuan pendidikan dapat tercapai dengan lebih baik.

Metode dan pola pembelajaran yang digunakan SMP Islam Terpadu Bina Insani Kayuagung OKI adalah mengadopsi dan meneladani pola pengajaran dan pembinaan Rasulullah Muhammad SAW, yakni :

1. Menerapkan konsep *Quantum Learning*, percepatan pembelajaran.
2. Menerapkan *Learning is Easy and Fun* belajar itu mudah dan menyenangkan.
3. Menerapkan pola *Active Learning* belajar aktif yang menjadikan siswa sebagai subjek belajar.

⁷⁶ Hasil Dokumentasi Tata Usaha SMP Islam Terpadu Bina Insani Kayuagung pada hari Selasa 30 Januari 2018

4. Menciptakan suasana yang kondusif sehingga *All Can and Will Learn*.
5. Menekankan pada aspek *Learn Now*.
6. Anak berbadan sehat, cekatan dan memiliki kemandirian dalam kehidupan sehari-hari dengan olahraga dan renang.

G. Kegiatan Belajar Mengajar SMP Islam Terpadu Bina Insani Kayuagung

Berdasarkan hasil pengamatan secara langsung di SMP Islam Terpadu Bina Insani Kayuagung OKI pada hari Senin tanggal 29 Januari 2018, berikut akan peneliti jelaskan keseharian siswa dalam kegiatan belajar mengajar di sekolah :

Aktivitas sekolah SMP Islam Terpadu Bina Insani Kayuagung dimulai pukul 07:15 WIB. Tepat pukul 07.15 bel dibunyikan oleh guru piket, dan semua siswa langsung berbaris di lapangan sekolah untuk mengikuti upacara bendera yang rutin dilaksanakan setiap hari senin dan pada hari biasa upacara apel pagi di lapangan yang sama. Upacara dihadiri oleh kepala sekolah, guru, staf sekolah dan siswa. Setelah selesai mengikuti upacara siswa diperiksa kelengkapan atribut pakaian dan pemeriksaan kuku, rambut dan yang berkaitan tentang kedisiplinan siswa.

Guru piket setiap harinya berjumlah dua orang guru. Selain bertugas membunyikan bel, guru piket juga bertugas untuk mencatat siswa yang terlambat dan mendampingi siswa saat shalat berjamaah, istirahat dan kegiatan lain. Para siswa yang melakukan pelanggaran akan dicatat dan

apabila telah melakukannya sebanyak tiga kali, maka pelanggaran siswa tersebut akan diumumkan setelah upacara atau apel pagi selesai.

Sebelum masuk kelas siswa mempersiapkan diri untuk melakukan sholat dhuha di kelasnya masing-masing dan dilanjutkan membaca al-matsurat secara bersama-sama yang didampingi oleh walikelas. Kegiatan ini dilakukan setelah upacara dan apel pagi yang berlangsung selama 07:45 sampai dengan pukul 08:00.

Pukul 08:00 bel dibunyikan untuk dimulainya mata pelajaran pertama. Mata pelajaran pertama ini diakhiri pada pukul 08:50 dan dilanjutkan pada mata pelajaran yang kedua. Pukul 09:55 sampai dengan 10:10 dibunyikan bel sebagai tanda istirahat bagi siswa. Biasanya siswa mempergunakan waktu istirahat tersebut untuk kegiatan bermain bersama teman dan jajan. Pukul 10:10 bel dibunyikan kembali untuk mata pelajaran berikutnya.

Pada pukul 12:20 istirahat kedua dimulai. Siswa dikondisikan untuk menyiapkan diri dalam melaksanakan shalat zuhur berjamaah di masjid sekolah bersama guru. Dan selanjutnya diberikan waktu untuk menyantap makan siang atau bekal yang sudah disiapkan masing-masing siswa, kegiatan ini diakhiri pada pukul 13:05.

Selanjutnya bel untuk mata pelajaran berikutnya dibunyikan, Para siswa masuk ke dalam kelasnya masing-masing. Pada pukul 15:00 seluruh mata pelajaran diakhiri. Dan dikondisikan untuk istirahat ke rumah masing-masing dan mempersiapkan diri untuk aktivitas yang sama di esok hari.

Dapat disimpulkan dari kegiatan di atas bahwa aktivitas belajar di SMP Islam Terpadu Bina Insani Kayuagung OKI hampir sama dengan sekolah pada umumnya dan sudah terlihat bahwa komunikasi guru dan siswa sudah terjalin dengan baik. Sehingga diharapkan agar siswa mampu untuk hidup disiplin, bertanggung jawab dan dapat mengimplikasikan yang telah diajarkan selama ini pada kehidupan sehari-hari.

H. Kegiatan Organisasi dan Ekstrakurikuler SMP Islam Terpadu Bina Insani

Kegiatan Ekstrakurikuler di SMP Islam Terpadu Bina Insani Kayuagung merupakan kegiatan terprogram untuk memberikan layanan agar setiap siswa dapat mengembangkan potensi, bakat, dan minat secara optimal. Kegiatan tersebut meliputi:⁷⁷

1. Tahfizul Qur'an

Tahfizul Qur'an adalah kegiatan menghafal al-Qur'an dengan bacaan yang baik dan benar, yaitu dengan memahami makna dan pengertiannya atau dengan kata lain adalah pengkajian isi al-Qur'an. Kegiatan ini dilakukan rutin setiap harinya melalui mata pelajaran TTQ.

2. Bela Diri

Bela diri merupakan kegiatan ekstrakurikuler yang masuk dalam kategori olahraga. Kegiatan ini banyak diminati oleh siswa untuk mengeksplor kemampuannya dalam bermain teknik bela diri. Bela diri

⁷⁷ Hasil Dokumentasi Tata Usaha SMP Islam Terpadu Bina Insani Kayuagung pada hari Selasa 30 Januari 2018

yang diadopsi oleh sekolah adalah cabang ilmu bela diri pencak silat. Melalui kegiatan ini siswa diharapkan dapat menjadi anak yang kuat, tangguh dalam artian tidak hanya secara fisi namun juga secara mental.

3. Organisasi Intra Sekolah (OSIS)

Osis merupakan salah satu kegiatan keorganisasian untuk siswa yang juga diterapkan oleh sekolah. Osis merupakan wadah untuk siswa agar dapat belajar mengeksplor kemampuan diri dalam manajemen dan memimpin. Melalui kegiatan keorganisasian ini siswa akan dibiasakan untuk dapat hidup dalam tim, bekerja sama, berkoordinasi, saling menghargai pendapat, aktif, dan dari keseluruhan tersebut akan membentuk pribadi siswa untuk berpikir luas, fleksibel, dan mendewasakan pemikiran siswa.

4. Nasyid

Nasyid merupakan kegiatan ekstrakurikuler olah vokal. Kegiatan ini berfungsi untuk mengembangkan kreatifitas dan keberanian siswa yang memiliki minat terhadap hal yang berkaitan dengan musik, lagu dan pertunjukkan.

5. English dan Arabic Club

Kegiatan ini sudah berlangsung cukup lama. Kegiatan ini ditujukan untuk memfasilitasi siswa yang berminat untuk mempelajari dan memperdalam bahasa Inggris dan bahasa Arab. Melalui kegiatan ini

siswa diajarkan menulis, membaca, mendengarkan dan dilatih berbicara dengan menggunakan bahasa Inggris dan arab.

6. Olah Raga

Kegiatan ekstrakurikuler olahraga di SMP Islam Terpadu Bina Insani ini terdapat empat cabang, yaitu panahan, futsal atau bola kaki, bola voli dan badminton. Kegiatan ini selalu rutin dilaksanakan pada hari sabtu disetiap minggunya. Kegiatan ini mengajarkan teknik permainan dan kerjasama tim.

Kegiatan-kegiatan ekstrakurikuler yang diterapkan di SMP Islam Terpadu Bina Insani ini masuk dalam kurikulum pendidikan non formal. Pendidikan non formal ini dimaksudkan untuk memberikan bekal keterampilan baik secara *soft* dan *hard skill* untuk menunjang ilmu pengetahuan yang diperoleh dalam pendidikan formal di sekolah. Dengan kegiatan-kegiatan positif tersebut diharapkan siswa SMP Islam Terpadu Bina Insani Kayuagung OKI akan menjadi siswa yang tidak hanya unggul dalam ilmu pengetahuan umum tetapi juga unggul dalam pengetahuan keterampilan dan mempunyai daya kreatifitas yang tinggi.

I. Prestasi Sekolah SMP Islam Terpadu Bina Insani Kayuagung

1. Juara 1 Lomba Cipta Puisi TK. SMP se-OKI (2016)
2. Juara 1 Desain Poster TK. SMP se-OKI (2016)
3. Juara 1 Debat Bahasa Indonesia TK. SMP se-OKI (2016)
4. Juara Harapan III Karnaval TK. SMP se-OKI (2016)
5. Juara II Empat Pilar TK. SMP se-OKI (2016)
6. Juara I Olimpiade Fisika TK. SMP se-OKI (2016)
7. Juara II Lomba 3R TK. SMP se-OKI (2017)
8. Juara I Umum Putri Logasandha TK. Provinsi Sum-Sel (2017)
9. Juara Umum Pangkalan Logasandha TK. Provinsi Sum-Sel (2017)
10. Juara II Futsal TK. Provinsi Sum-Sel (2017)
11. Juara II Genius IPS TK. Provinsi Sum-Sel (2017)
12. Juara II Panahan Putra TK. Provinsi Sum-Sel (2017)
13. Juara II Panahan Putri TK. Provinsi Sum-Sel (2017)
14. Juara III Cipta Puisi TK. Provinsi Sum-Sel (2017)
15. Juara Harapan III Karnaval Seni Budaya TK. Kab. OKI (2017).⁷⁸

Berdasarkan observasi pada saat penelitian, siswa-siswi SMP Islam Terpadu Bina Insani sangat aktif dan pandai terbukti dengan banyaknya piala penghargaan yang diraih oleh siswa-siswa SMP Islam Terpadu Bina Insani dalam menorehkan prestasi yang tersimpan dalam lemari sekolah.

⁷⁸ Hasil Dokumentasi Tata Usaha SMP Islam Terpadu Bina Insani Kayuagung pada hari Selasa 30 Januari 2018

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN ANALISIS DATA

A. Deskripsi Hasil Penelitian

Hasil penelitian pelaksanaan pembinaan akhlak melalui kegiatan mabit di SMP Islam Terpadu Bina Insani Kayuagung OKI diperoleh melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Wawancara yang digunakan adalah wawancara terbuka yang dilakukan dengan kepala sekolah, wakil kepala sekolah bidang kesiswaan, guru PAI dan 4 (empat) orang siswa kelas VIII. Observasi berisi tentang catatan hasil pengamatan pelaksanaan pembinaan akhlak melalui kegiatan mabit yang diselenggarakan oleh SMP Islam Terpadu Bina Insani Kayuagung OKI. Analisis dokumentasi adalah hasil analisis ketika kegiatan mabit berlangsung.

Sesuai dengan rumusan masalah, hasil penelitian ini meliputi bentuk kegiatan pembinaan akhlak di SMP Islam Terpadu Bina Insani Kayuagung OKI, pelaksanaan pembinaan akhlak melalui kegiatan mabit di SMP Islam Terpadu Bina Insani Kayuagung OKI serta faktor pendukung dan penghambat dari pelaksanaan pembinaan akhlak melalui kegiatan mabit di SMP Islam Terpadu Bina Insani Kayuagung OKI. Hasil Penelitian ini dari tanggal 29 Januari sampai 15 Februari 2018 akan dipaparkan sebagai berikut.

B. Bentuk Kegiatan Pembinaan Akhlak di SMP Islam Terpadu Bina Insani

Kayuagung OKI

Kegiatan pembinaan akhlak merupakan kegiatan yang dilakukan untuk membina dan membimbing kembali akhlak siswa agar memiliki kepribadian yang lebih baik dan mempunyai akhlak yang dicita-citakan Islam seperti akhlakul kharimah Rasulullah. Kegiatan ini berlangsung ketika dalam kelas maupun luar kelas yang biasa dikenal dengan kegiatan *Intrakulikuler* dan kegiatan *Ekstrakulikuler*. Pembinaan akhlak *Intrakulikuler* meliputi kegiatan dalam kelas yang dimasukkan di mata pelajaran tertentu untuk memberikan pembinaan akhlak seperti mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, BK, Bahasa Indonesia, dan Pendidikan Kewarganegaraan, sedangkan di luar kelas atau kegiatan *Ekstrakulikuler* meliputi kegiatan yang bersifat santai dan berada di luar ruangan.

Kegiatan pembinaan akhlak ini dilakukan, sebagaimana termaktub dalam salah satu visi SMP Islam Terpadu Bina insani yaitu “*Berkualitas dalam Intelektual, Emosional, dan Spritual*” yang tidak hanya unggul secara akademik melainkan juga dengan kekuatan emosional dan spritual yang taat kepada Allah SWT. Untuk mewujudkan lulusan yang berakhlak maka diperlukan berbagai upaya. Salah satunya memberikan pembinaan akhlak siswa dengan kegiatan keagamaan, motivasi, pendisiplinan dan arahan.

Kegiatan pembinaan akhlak bersifat keagamaan sangat perlu diterapkan di sekolah agar pemahaman siswa tentang agama lebih mendalam dan kuat. Kegiatan pembinaan akhlak ini secara tidak langsung membantu pekerjaan guru untuk membentuk bahkan memperbaiki akhlak siswa menjadi lebih baik lagi.

Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Ahmad Hijazi, S.Pd selaku Kepala Sekolah SMP Islam Terpadu Bina Insani Kayuagung OKI mengenai apa saja bentuk kegiatan pembinaan akhlak yang ada di SMP Islam Terpadu Bina Insani Kayuagung beliau mengatakan bahwa :

“Bentuk-bentuk kegiatan pembinaan akhlak di SMP Islam Terpadu Bina Insani Kayuagung ada dua bentuk kegiatan, pertama, dilakukan didalam kelas melalui proses pembelajaran pada mata pelajaran tertentu, misalnya Pendidikan Agama Islam, Bimbingan Konseling, Pendidikan Kewarganegaraan, dan Bahasa Indonesia, sedangkan yang kedua, di luar proses pembelajaran yaitu dengan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan meliputi kegiatan mabit, mentoring, kultum, sholat dhuha dan pembacaan Al-ma'tsurat, infaq setiap hari Jum'at, sholat zuhur bersama, berbuka puasa bersama di bulan Ramadhan dan kegiatan PHBI (memperingati maulid nabi Muhammad SAW, tahun baru Islam, dan Isra'miraj nabi Muhammad SAW).”⁷⁹

Dari penuturan bapak Ahmad Hijazi, S.Pd.I dapat peneliti simpulkan bahwa bentuk-bentuk kegiatan pembinaan akhlak yang berada di luar proses pembelajaran atau kegiatan ekstrakurikuler keagamaan di SMP Islam Terpadu Bina Insani OKI sudah ada dan direncanakan dengan baik dan sangat mendukung dalam pembentukan akhlak siswa menjadi insan yang berakhlakul karimah.

⁷⁹ Ahmad Hijazi, S.Pd.I Kepala Sekolah di SMP Islam Terpadu Bina Insani Kayuagung Wawancara, 05 Februari 2018

berdasarkan penjelasan kepala sekolah di atas, berikut ini dijabarkan mengenai bentuk-bentuk kegiatan pembinaan akhlak di SMP Islam Terpadu Bina Insani Kayuagung OKI yaitu :

1. Mabit

Mabit adalah akronim dari Malam Bina Iman dan Taqwa. Kegiatan mabit di SMP Islam Terpadu Bina Insani Kayuagung diikuti oleh siswa dengan jumlah 142 siswa dari 152 jumlah siswa. Dari absensi kehadiran terlihat bahwa ada 10 siswa yang tidak mengikuti kegiatan dengan keterangan sakit, izin bahkan tidak ada kabar. Sedangkan guru atau staf pada pembukaan kegiatan mabit tidak semuanya hadir, sekitar 15 guru atau staf yang ada di lokasi pada saat kegiatan mabit berlangsung. Meskipun demikian kegiatan mabit tetap berjalan dengan baik sesuai dengan rangkaian kegiatan yang telah rencanakan.⁸⁰

Berdasarkan hasil observasi tersebut, dapat dipahami kegiatan mabit sudah berjalan dengan cukup baik meskipun responsive dari sebagian siswa yang kurang antusias sehingga tidak bisa mengikuti kegiatan mabit dengan alasan tertentu misalnya, sakit, izin bahkan tidak memberikan kabar sama sekali. Namun demikian, kegiatan mabit tetap berjalan dengan lancar.

⁸⁰ Observasi, SMP Islam Terpadu Bina Insani Kayuagung, 02 Februari 2018

Kegiatan mabit merupakan salah satu program sekolah sebagai bentuk pembinaan akhlak siswa dalam memperkuat keimanan dan ketaqwaan siswa dari segi akhlak dan ketaatannya pada Allah SWT agar menjadi lebih baik lagi.

2. Mentoring Agama Islam

Mentoring Agama Islam adalah kegiatan pendidikan dan pembinaan agama Islam dalam bentuk pengajian kelompok kecil yang diselenggarakan rutin tiap pekan. Pada saat peneliti melakukan observasi kegiatan mentoring ini dilaksanakan pada hari Jum'at melalui pembagian lingkup yang lebih kecil (kelompok kecil) yang tiap kelompoknya terdiri atas 5-10 orang. Kegiatan mentoring ini dimulai pada pukul 14.00-16.00 WIB yang dipimpin oleh tutor atau pembina masing-masing. Pada saat itu materi mentoring yang disampaikan tentang pentingnya mencari ilmu.⁸¹ Hasil Observasi tersebut didukung oleh hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan guru PAI bapak Wahyudi.Sos.I, Beliau berkata:

“Kegiatan Mentoring merupakan kegiatan pengajian dengan memberikan materi-materi keIslaman tentang kewajiban seorang pelajar dalam mencari ilmu kepada siswa. Materi keIslaman yang diberikan berbeda-beda tiap pertemuan. Kegiatan ini dilakukan secara kelompok kecil yang dipimpin oleh tutor atau pembina masing-masing baik dari kelompok luar asrama maupun dalam asrama yang dilaksanakan setiap Jum'at pukul 14.00-16.00 WIB, kegiatan ini bertujuan sebagai bentuk pendampingan kepada siswa dalam pembinaan akhlak di sekolah dan juga untuk mempererat ukhuwah antara siswa dan tutor. Agar siswa tidak jenuh kegiatan ini terkadang bisa dilakukan diluar lingkungan sekolah, misalnya

⁸¹ Observasi, SMP Islam Terpadu Bina Insani Kayuagung, 09 Februari 2018

dirumah siswa. Dengan adanya kegiatan mentoring diharapkan siswa bisa memperkuat keimanannya dengan membiasakan diri melakukan pembiasaan ibadah dan berkata apa adanya. kegiatan mentoring ini memiliki buku mentoring sebagai evaluasi kegiatan sehari-hari siswa dirumah maupun disekolah yang berisikan sholat lima waktu, puasa sunnah, qiyamul lail dan kegiatan membantu orangtua yang akan dilihat setiap pertemuannya.”⁸²

Didukung juga penuturan dari ibu Ayu Wulandari, S.Pd.I selaku guru PAI yang mengatakan :

“Kegiatan mentoring dilakukan sebagai bentuk dari pembinaan akhlak dengan memberikan pendidikan tentang kajian-kajian Islam. Sehingga siswa tidak hanya mendapatkan pembinaan akhlak melalui matapelajaran saja tetapi juga dengan kegiatan pembinaan akhlak diluar kelas yaitu kegiatan mentoring. Kegiatan ini biasanya di hari Jum’at dan setiap kelompok ada pembinanya masing-masing yang dimulai pukul 14.00-16.00. Materi yang disampaikan pada kegiatan mentoring perpekannya berbeda-beda tetapi berkaitan dengan kewajiban seorang pelajar untuk mencari ilmu. Kegiatan ini juga sering dilakukan di luar lingkungan sekolah, misalnya di taman perkotaan atau dirumah siswa dan kegiatan ini bertujuan untuk membangun tali ukhuwah antara siswa dan tutor. Kegiatan ini juga diselingi dengan bertukar cerita atau sharing bersama. Dan kegiatan ini ada buku mentoringnya sebagai bentuk evaluasi dalam mengontrol siswa baik dirumah maupun di sekolah dengan kegiatan sholat lima waktu, sholat tahajjud, shaum senin-kamis dan kegiatan lain seperti membantu orangtua yang akan dievaluasi setiap minggunya. Dengan adanya kegiatan ini siswa dilatih untuk berkata dengan apa adanya malu berkata bohong dan membiasakan siswa dalam beribadah serta memperkuat keimanannya.”⁸³

⁸² Wahyudi, S.Sos.I, Guru Mata Pelajaran PAI di SMP Islam Terpadu Bina Insani Kayuagung *Wawancara*, 07 Februari 2018

⁸³ Ayu Wulandari, S.Pd.I, Guru Mata Pelajaran PAI di SMP Islam Terpadu Bina Insani Kayuagung *Wawancara*, 31 Januari 2018

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara di atas, kegiatan mentoring agama Islam sudah berjalan dengan cukup baik. Meskipun masih terlihat sebagian siswa yang masih bercanda dan berbicara bisik-bisik dengan temannya ketika kegiatan berlangsung. Kegiatan ini didukung juga dengan buku mentoring sebagai evaluasi kegiatan siswa selama di rumah dan di sekolah yang menugaskan siswa untuk mengerjakan kewajiban-kewajiban Allah sebagai muslim sehingga siswa akan terlatih untuk jujur malu berkata bohong dalam setiap keadaan. Kegiatan ini dilaksanakan dalam rangka mengembangkan sikap, nilai, dan perilaku menjadi lebih baik dan memperkuat keimanan dan ketaatan siswa kepada Allah sebagai proses penanaman akhlak yang merupakan salah satu bentuk kegiatan dalam pembinaan akhlak di SMP Islam Terpadu Bina Insani.

3. Kultum

Kegiatan kultum ada pada rangkaian upacara apel pagi yang dilaksanakan pada pukul 07.15-07.30 WIB dimana yang memberikan kultum adalah siswa-siswi SMP Islam Terpadu Bina Insani Kayuagung secara bergiliran setiap harinya. Pada tanggal 30 Januari 2018 siswa yang memberikan kultum adalah siswa kelas VIII yang bernama Akmal Qodri. Kultum yang disampaikan oleh Akmal Qodri ini berisikan tentang motivasi untuk teman-

temannya di SMP Islam Terpadu Bina Insani Kayuagung OKI agar selalu semangat dalam menuntut ilmu dan berprestasi.⁸⁴

Jadwal tugas kegiatan kultum saat apel pagi sebelum proses pembelajaran adalah sebagai berikut:

Tabel 4.1 Jadwal pelaksanaan kegiatan kultum

No.	Hari/tanggal	Nama Siswa/i
1	Selasa, 30 Januari 2018	Akmal Qodri
2	Rabu, 31 Januari 2018	Nanda Ardiansyah
3	Kamis, 01 Februari 2018	Dila Ramadhani

Dokumentasi: Jadwal Pelaksanaan kegiatan Kultum

Hasil Observasi tersebut didukung oleh pernyataan guru PAI bapak Wahyudi, S.Sos.I yang saat itu memimpin apel pagi. Beliau mengatakan:

“Kegiatan kultum ini bagian dari rangkaian upacara apel pagi yang dimulai pukul 07.15-07.30 WIB. Kegiatan kultum tersebut merupakan salah satu bentuk dari pembinaan akhlak siswa dalam membentuk kepercayaan diri siswa di depan umum dan sebagai pemberian motivasi atau nasihat yang membangun untuk teman-temannya agar saling mengingatkan satu sama lainnya.”⁸⁵

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara di atas, dapat diperoleh informasi bahwa kegiatan kultum sudah berjalan dengan cukup baik hal ini bisa dilihat dari terjadwalnya nama siswa yang memberikan kultum pada saat apel pagi. Kegiatan ini sangat bagus untuk membangun rasa kepercayaan diri dan keberanian siswa di khalayak umum dalam menyampaikan hal-hal yang baik serta memberikan motivasi kepada siswa lainnya serta baik dalam melatih mental siswa.

⁸⁴ Observasi, SMP Islam Terpadu Bina Insani Kayuagung, 30 Januari 2018

⁸⁵ Wahyudi, S.Sos.I, Guru Mata Pelajaran PAI di SMP Islam Terpadu Bina Insani Kayuagung Wawancara, 08 Februari 2018

4. Sholat Dhuha dan Pembacaan Al-ma'tsurat

Sholat dhuha merupakan sholat sunnat yang dilaksanakan antara waktu matahari sepenggalan sampai sebelum waktu sholat zhuhur, dalam sholat dhuha dilakukan minimal dua rakaat atau lebih dengan perhitungan genap. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti, kegiatan sholat dhuha ini dilaksanakan oleh siswa setelah selesai mengikuti upacara apel pagi pada pukul 07.30-08.00 WIB di kelas masing-masing yang didampingi oleh Wali Kelas mulai dari kelas VII, VIII dan IX.

Dan selanjutnya dilanjutkan dengan pembacaan Al-Ma'tsurat secara bersama-sama.⁸⁶

Tabel 4.2 wali kelas yang menjadi penanggung jawab kegiatan sholat dhuha dan pembacaan Al-ma'tsurat dikelasnya masing-masing

Penanggung Jawab Kelas							
VII Khodijah	VII Salman	VIII Sumayyah	VIII Hafsah	VIII Khalid	IX Abu Bakar	IX Usman	IX Zainab
Ayu Wulandari, S.Pd.I	Erna Marlina, S.Pd.I	Dyah H. C, S.Pd	Suci Amalia, S.Pd	Muryati, S.Pd	Fitriani, S.Si	Ayu Natalia, S.Pd	Rachmah Maya, S.Pd

Dari hasil observasi di atas, dapat diketahui informasi bahwa kegiatan sholat dhuha dan pembacaan Al-Ma'tsurat sudah berjalan dengan cukup baik, hal ini dilihat dari masing-masing siswa sudah mempersiapkan mukenah dan Al-Ma'tsuratnya untuk dibaca bersama-sama di dalam kelas.

⁸⁶ Observasi, SMP Islam Terpadu Bina Insani Kayuagung, 29 Januari 2018

5. Infaq setiap hari Jum'at

Kegiatan berinfaq dilakukan setiap hari Jum'at sebelum proses pembelajaran dimulai. Kegiatan ini dilaksanakan di kelas masing-masing secara sukarela dan tidak memaksa. Pada tanggal 26 Januari 2018 peneliti masuk di kelas VIII Hafsa dengan jumlah siswa keseluruhan ada 20 siswa, uang sudah terkumpul sebesar Rp.68.500 yang akan diserahkan kepada Wali Kelas masing-masing untuk selanjutnya diberikan kepada orang yang membutuhkan.⁸⁷

Dari hasil observasi tersebut, dapat dipahami kegiatan ini sudah dilakukan dengan baik dan tertib. Kegiatan ini bertujuan untuk membentuk rasa kepedulian dan rasa berbagi siswa terhadap sesama yang membutuhkan bantuan karena sesungguhnya dengan menyisihkan sebagian uang untuk diinfakkan akan meningkatkan ketaqwaan siswa kepada Allah SWT.

6. Sholat Zhuhur berjamaah

Sholat zhuhur berjamaah merupakan salah satu bentuk kegiatan pembinaan akhlak siswa untuk memberikan rasa tanggung jawab dalam melaksanakan kewajibannya sebagai hamba Allah SWT. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti, sholat zhuhur berjamaah dilaksanakan pada pukul 12.20 di mushallah yang ada di lingkungan sekolah. Pada tanggal 29 Januari 2018 kegiatan sholat zuhur berjamaah ini di imamin oleh ustad Zamhari.

⁸⁷ Observasi, SMP Islam Terpadu Bina Insani Kayuagung, 05 Februari 2018

Sebelum dilaksanakan sholat zhuhur berjamaah bel bunyi pada pukul 12.05 yang bertanda bahwa semua warga sekolah baik siswa maupun guru agar bersiap untuk mempersiapkan diri mengikuti sholat zhuhur berjamaah.⁸⁸

Dari hasil observasi tersebut, dapat dipahami bahwa kegiatan sholat zhuhur berjamaah sudah dilakukan dengan baik dan tertib, ketika bel berbunyi yang menandakan waktunya sholat semua guru dan siswa bergegas dan mempersiapkan diri mengikuti sholat berjamaah di mushallah sekolah. Kegiatan sholat zhuhur berjamaah ini merupakan bagian dari bentuk pembinaan akhlak siswa dalam meningkatkan ketaqwaan dan keimanan kepada Allah.

7. Berbuka puasa bersama di bulan Ramadhan

Kegiatan berbuka puasa bersama ini dilakukan pada bulan Ramadhan setiap tahunnya. Hal ini selaras dengan hasil wawancara bersama ibu Neti Herawati, S.Pd selaku Wk Kesiswaan, beliau mengatakan bahwa:

“Kegiatan berbuka puasa bersama memang rutin dilaksanakan setiap tahun di bulan Ramadhan. Kegiatan berbuka puasa ini dilakukan tepat saat waktu berbuka puasa tiba sekitar pukul 18.15 yang dilaksanakan di aula sekolah SMP Islam Terpadu Bina Insani Kayuagung OKI. Dalam kegiatan ini juga ada penceramah untuk memberikan tausyah kepada siswa, penceramahnya tidak lain adalah guru yang mengajar di SMP Islam Terpadu Bina Insani Kayuagung OKI.”⁸⁹

⁸⁸ Observasi, SMP Islam Terpadu Bina Insani Kayuagung, 29 Januari 2018

⁸⁹ Neti Herawati, S.Pd, Wk Kesiswaan di SMP Islam Terpadu Bina Insani Kayuagung Wawancara, 01 Februari 2018

Jadi dari hasil wawancara dapat dipahami bahwa kegiatan berbuka puasa di bulan Ramadhan rutin dilakukan di SMP Islam Terpadu Bina Insani Kayuagung OKI sebagai salah satu bentuk kegiatan pembinaan akhlak siswa yang bertujuan untuk mempererat silaturahmi antara kepala sekolah, guru dan siswa agar terjalin dengan baik lagi.

8. Peringatan Hari Besar Islam (PHBI)

PHBI adalah kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan untuk memperingati hari-hari besar Islam sebagaimana biasanya diselenggarakan oleh masyarakat Islam seluruh dunia berkaitan dengan peristiwa-peristiwa besar bersejarah.

Peringatan hari besar Islam yang selalu diperingati dalam satu tahun dilaksanakan tiga kali, yaitu Tahun Baru Islam, Maulid Nabi Muhammad SAW, dan Isra' Mi'raj Nabi Muhammad SAW. Kegiatan ini biasanya dilaksanakan di lapangan sekolah dan peringatan dilaksanakan di waktu libur jam pelajaran sehingga semua guru, staf dan siswa dapat mengikuti secara penuh dari awal hingga selesainya acara. Berdasarkan wawancara dengan Ibu Ayu Wulandari S.Pd.I yang mengatakan bahwa:

“Untuk kegiatan membina akhlak siswa lainnya bisa dilakukan dengan cara memperingati hari-hari besar Islam, diadakannya acara seperti peringatan Maulid Nabi SAW dengan mendatangkan penceramah dari luar agar anak-anak tidak bosan. Dengan kegiatan ini siswa bisa mengetahui dan memahami kembali sejarah dan perjuangan nabi untuk umat yang begitu besar pengorbanannya. Begitupun dengan peringatan hari besar Islam lainnya tahun baru Islam, dan peringatan Isra’ Mi’raj.”⁹⁰

Sama halnya dengan penuturan Ibu Ayu Wulandari, sebagai siswa SMP Islam Terpadu Bina Insani Kayuagung OKI, Afifah Luthfi Widayanti juga mengatakan bahwa:

“Bersekolah disini memberikan kami banyak pengetahuan dan wawasan yang sebelumnya yang belum kami dapatkan di rumah, dari kegiatan-kegiatan inilah kami bisa menambah pengetahuan dan keilmuan tentang Islam dengan salah satunya kegiatan memperingati hari-hari besar Islam itu sendiri.”⁹¹

Kegiatan ini di koordinir oleh guru-guru yang biasanya ditunjuk langsung oleh kepala sekolah sebagai ketua pelaksana atau panitia pelaksana dan tak lupa juga melibatkan siswa yang bisa dipercaya dan bertanggung jawab atas suksesnya acara tersebut.

⁹⁰ Ayu Wulandari, S.Pd.I, Guru Mata Pelajaran PAI di SMP Islam Terpadu Bina Insani Kayuagung *Wawancara*, 31 Januari 2018

⁹¹ Afifah Luthfi Widayanti, Siswa Kelas VIII SMP Islam Terpadu Bina Insani Kayuagung, *Wawancara* 06 Februari 2018

a. Tahun Baru Islam

Peringatan tahun baru Islam dilaksanakan pada hari yang ditentukan dan biasanya ada tausyah yang diisi dengan nasihat-nasihat yang disampaikan oleh guru di SMP Islam Terpadu Bina Insani. Kegiatan ini diikuti oleh semua warga sekolah. Materi yang akan disampaikan adalah mengamalkan al-qur'an dalam kehidupan sehari-hari.

b. Maulid Nabi Muhammad SAW

Peringatan maulid Nabi Muhammad SAW dilakukan pada hari libur. Kegiatan ini dilaksanakan di aula sekolah dan diikuti oleh seluruh guru dan siswa. Adapun materi yang disampaikan adalah meneladani Nabi Muhammad SAW.

c. Isra' Mi'raj

Isra' Mi'raj Nabi Muhammad SAW dilaksanakan pada hari libur, kegiatan ini sama dengan peringatan Maulid Nabi Muhammad SAW yang dilaksanakan di aula sekolah dan diikuti oleh guru dan siswa. Penceramahnya adalah guru SMP Islam Terpadu Bina Insani Kayuagung, materi yang biasa disampaikan adalah perjalanan Nabi Muhammad SAW ketika Isra' Mi'raj.

Jadi dapat dipahami dari hasil observasi dan wawancara di atas bahwasanya bentuk-bentuk kegiatan pembinaan akhlak di SMP Islam Terpadu Bina Insani Kayuagung OKI sudah dilaksanakan dengan cukup baik. Meskipun ada sebagian siswa yang tidak serius dalam menjalankan dan mengikuti kegiatan tersebut namun demikian semua kegiatan sudah berjalan dengan semestinya dan kerjasama yang baik dari warga sekolah menyukseskan keberlangsungan kegiatan tersebut.

Dalam membina akhlak siswa pada setiap kegiatan di atas, terlihat didominasi oleh penerapan lima metode, yaitu: Pertama, Pembiasaan, membiasakan para siswa untuk melakukan dan mengerjakan hal-hal positif dan terpuji seperti membiasakan sholat dhuha dan pembacaan al-ma'tsurat, berinfak, sholat berjamaah dan hal-hal yang bertujuan pembiasaan beribadah. Kedua, keteladanan dari guru dalam memberikan contoh hal-hal yang baik terlebih dulu sehingga siswa akan menirukan hal-hal baik yang dilakukan oleh gurunya. Ketiga, bimbingan/nasihat tertuang dari tausyah atau ceramah dari setiap kegiatan yang disampaikan ataupun melalui bimbingan secara personal pada siswa. Keempat, memberikan reward atau penghargaan berupa pujian dan pemberian motivasi pada siswa yang menjalankan tugas dan pekerjaannya dengan baik agar termotivasi kembali untuk menjadi lebih baik lagi. Kelima, adanya pemberian hukuman berupa sanksi teguran ketika siswa bermalasan dalam kegiatan dan tidak mampu menjalankan tugas atau perintah yang telah ditetapkan.

C. Pelaksanaan Pembinaan Akhlak Melalui Kegiatan Mabit Di SMP Islam Terpadu Bina Insani Kayuagung OKI

Kegiatan Malam Bina Iman dan Taqwa (MABIT) merupakan kegiatan bermalam atau menginap di SMP Islam Terpadu Bina Insani Kayuagung. Kegiatan ini bertujuan untuk membiasakan diri dalam mengenali jati dirinya guna meningkatkan keimanan dan ketakwaan kehidupan di masyarakat, khususnya dikalangan siswa dan siswi SMP IT Bina Insani Kayuagung sebagai generasi muda Islami.

Generasi muda yang Islami terwujud melalui penanaman nilai-nilai akhlak yang baik sesuai dengan tuntutan agama Islam, seperti halnya dengan menegakkan kedisiplinan, berani berkata apa adanya, mandiri dan kebersamaan. Kesemua itu tidak akan terlaksana dan tercipta jika tidak ada kerjasama yang baik dalam pelaksanaan pembinaan akhlak melalui kegiatan Mabit itu sendiri. Maka, Pentingnya kerjasama dan kekompakan dari semua warga sekolah baik dari pengurus OSIS, Orangtua siswa dan Guru di SMP Islam Terpadu Bina Insani Kayuagung OKI untuk menyukseskan kegiatan ini agar terselenggara dengan baik dan lancar sesuai dengan yang diharapkan. Ini berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Ahmad Hijazi, S.Pd.I selaku Kepala sekolah mengatakan bahwa:

“Pelaksanaan kegiatan Malam Bina Iman dan Takwa (MABIT) SMP IT Bina Insani Kayuagung ini terselenggara atas kerjasama antara Pengurus Osis SMP IT BI dengan Forum Orang Tua Murid dan Guru (FOMG). Kegiatan ini diselenggarakan karena sudah menjadi program sekolah dengan maksud sebagai acuan bagi generasi muda Islam dalam bidang keagamaan khususnya agama Islam dengan menanamkan nilai-nilai Islami seperti, kejujuran,

mandiri, dan memperkuat kebersamaan sehingga akan mempertebal kualitas keimanan dan ketakwaan siswa kepada Allah SWT”.⁹²

Sejalan dengan pernyataan kepala sekolah di atas, Wk kesiswaan ibu Neti Herawati, S.Pd menjelaskan lebih rinci perihal pelaksanaan pembinaan akhlak melalui Mabit di SMP Islam Terpadu Bina Insani Kayuagung OKI, pada hasil wawancaranya yakni:

“Pelaksanaan kegiatan mabit sudah berjalan dari awal berdirinya sekolah dan menjadi bagian dari program sekolah yang harus dilaksanakan. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan nilai-nilai akhlak siswa menjadi lebih baik sebagai upaya pembinaan akhlak siswa, yang kita tau kemorosotan akhlak remaja sekarang ini sudah menjadi-jadi dan semakin parah oleh karena itu kegiatan ini terus diupayakan terlaksana agar siswa dapat mempelajari dan merenungi apa yang telah dilakukan selama mereka ada disini. Dan pastinya kegiatan ini terselenggara karna ada kerjasama dari warga sekolah dalam menyusun dan merencanakan kegiatan supaya berjalan dengan baik dan lancar.”⁹³

Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Ahmad Hijazi S.Pd.I dan Wk. Kesiswaan di atas dapat dipahami bahwa kegiatan Mabit merupakan kegiatan yang rutin dilaksanakan sejak berdirinya SMP Islam Terpadu Bina Insani Kayuagung OKI, kegiatan ini diharapkan memberikan warna dan suasana berbeda dalam membina akhlak siswa di sekolah sehingga mampu memberikan dampak bagi perilaku siswa menjadi lebih baik dalam meningkatkan keimanan dan ketakwaan siswa.

⁹² Ahmad Hijazi, S.Pd.I Kepala Sekolah di SMP Islam Terpadu Bina Insani Kayuagung Wawancara, 05 Februari 2018

⁹³ Neti Herawati, S.Pd, Wk Kesiswaan di SMP Islam Terpadu Bina Insani Kayuagung Wawancara, 12 FEBruari 2018

Sebelum kegiatan sekolah terlaksana dengan baik, penting adanya motivasi dan kesediaan orang tua untuk mengizinkan sang anak mengikuti kegiatan sekolah, begitupun dengan ibu Ernawati salah satu wali murid siswa SMP IT Bina Insani yang mengatakan:

“Sebagai orangtua, saya sangat mendukung semua kegiatan yang diselenggarakan sekolah terlebih demi memperbaiki perilaku anak yang sekarang susah dilarang dengan kegiatan-kegiatan sekolah bisa membantu orangtua dirumah yang kurang membina perilaku mereka”.⁹⁴

Hal senada yang dirasakan bapak Darmawi, yaitu :

“Keberadaan sekolah Islam Terpadu di Kayuagung cukup memberikan warna yang berbeda pada anak zaman sekarang, anak IT Bina Insani memberikan pengaruh yang positif bagi anak sekolah negeri biasa terutama dari segi agamanya”.⁹⁵

Berdasarkan hasil wawancara dengan walimurid diatas, dapat dipahami bahwa setiap orang tua akan mendukung penuh kebijakan sekolah untuk membina siswa menjadi lebih baik lagi dengan mendukung dan memberikan motivasi baik kepada anak maupun sekolah agar kegiatan yang akan dilaksanakan dengan baik dan lancar.

⁹⁴ Ernawati, Walimurid siswa SMP Islam Terpadu Bina Insani Kayuagung *Wawancara*, 11 Februari 2018

⁹⁵ Darmawi, Walimurid siswa Sekolah Islam Terpadu Bina Insani Kayuagung *Wawancara*, 11 Februari 2018

Adapun susunan acara dari pelaksanaan kegiatan mabit di SMP IT Bina Insani

Kayuagung sebagai berikut:

Tabel. 4.2 Agenda Acara Mabit

No	Hari/Tanggal	Waktu	Acara	Pemandu
1.	Jum'at, 02 Februari 2018	16.00-16.30	Registrasi Siswa	Wali Kelas Masing- masing
		16.30-17.30	Pembukaan	MC : Falia Nur Alifa Tilawah : Akmal Qodri Sambutan : Kepala Sekolah Penampilan : Puisi dan Nasyid Do'a Penutup : Ust. Zamhari
		17.30-18.30	Pembacaan Al-ma'tsurat dan Persiapan sholat Makhrib	Afif Saldi Imam : Ust. Muhsin
		18.30-19.00	Makan Malam	Ustadz/Ustazah
		19.00-19.30	Persiapan sholat Isya	Ust. Zamhari
		19.30-21.00	Ceramah atau Tausyiah (Menghadirk an generasi yang cerdas yang beradab)	Ust. Islahudin
		21.00-22.00	Penampilan Kelas + tukar kado	Ustadz/Ustazah
		22.00-03.00	Istirahat Malam	-
2.	Sabtu, 03 Februari 2018	03.00-04.30	Qiyamul lail Muhasaba	Ust. Ahmad Hijazi Ust. Suryanto

			diri	
		04.30-05.30	Persiapan sholat Subuh Al-ma'tsurat	Ust. Wahyudi Luthfi Izuddin
		05.30-06.30	Persiapan olahraga + senam pagi	Ust. Irpan
		06.30-07.30	Sarapan + pembersihan	Ust. Mariswan
		07.30-08.00	Do'a Penutupan Go Home..	Ust. Wahyudi

Dokumentasi : SMP Islam Terpadu Bina Insani Kayuagung OKI

Dari rangkaian acara tersebut dapat diperoleh informasi bahwa pelaksanaan pembinaan akhlak melalui kegiatan Mabit di SMP Islam Terpadu Bina Insani sudah terencana dan tersusun dengan cukup baik sehingga acara berjalan dengan semestinya dan lancar sesuai dengan yang diharapkan oleh para guru. Ini didukung dari pernyataan Wakil Kepala sekolah bidang Kesiswaan ibu Neti Herawati, S.Pd yang mengatakan bahwa:

“Kegiatan Mabit merupakan kegiatan wajib yang harus diikuti siswa yang terencana sesuai dengan arahan kepala sekolah. Kegiatan ini dilaksanakan sebagai upaya membina akhlak siswa menjadi lebih baik dalam keimanan dan ketaatan kepada Allah SWT. kegiatan ini juga disiapkan untuk mempersiapkan siswa dalam menghadapi ujian sekolah. Keseriusan dan kerjasama yang solid antara warga sekolah sangat dibutuhkan untuk kelancaran kegiatan ini. Nantinya diharapkan melalui kegiatan mabit bisa menanamkan nilai-nilai Islami bagi akhlak siswa, seperti membiasakan berkata dengan sebenarnya, mandiri, dan membentuk kebersamaan antar siswa dan menambah keimanan dan ketaqwaan siswa kepada Allah SWT”⁹⁶.

⁹⁶ Neti Herawati, S.Pd, Wk Kesiswaan di SMP Islam Terpadu Bina Insani Kayuagung Wawancara, 12 Februari 2018

Pernyataan serupa yang diberikan oleh ibu Ayu Wulandari, S.Pd.I selaku guru

PAI yang mengatakan bahwa:

“kegiatan mabit ini sudah direncanakan dan dipersiapkan dengan baik karena kegiatan ini merupakan program dari sekolah yang di absensi dan diawasi oleh wali kelas sebagai upaya membina akhlak siswa dalam mempersiapkan diri siswa menjelang ujian sekolah diharapkan bisa memperkuat nilai-nilai Islam yang sudah mereka dapat selama ini. Misalnya, keberanian untuk berkata yang sebenarnya/malu berkata bohong, mandiri dan membentuk rasa kebersamaan diantara mereka. Kegiatan ini rutin dilaksanakan dan menjadi kegiatan unggulan yang selalu di tunggu oleh siswa oleh sebab itu kegiatan ini tidak hanya mempersiapkan pengisi acara tetapi juga didukung dengan pendanaan yang baik.”⁹⁷

Berdasarkan pernyataan Wakil Kepala sekolah bidang Kesiswaan tersebut dapat disimpulkan bahwa kegiatan mabit ini dilaksanakan karena sudah menjadi program wajib dari sekolah sebagai salah satu bentuk kegiatan pembinaan akhlak di SMP Islam Terpadu Bina Insani Kayuagung OKI dalam menjelang ujian sekolah yang harus dipersiapkan dengan sebaik-baiknya agar mendapatkan hasil yang sesuai dan diinginkan.

Oleh karena itu, keikutsertaan dan kehadiran siswa saat kegiatan mabit diadakan akan diabsen dan diawasi oleh masing-masing wali kelas VII, VIII dan IX. Hal ini terlihat dari hasil observasi yang peneliti lakukan, pada saat kegiatan mabit diadakan semua siswa sudah datang tepat waktu dan langsung mengisi absen kehadiran yang sudah disiapkan.

⁹⁷ Ayu Wulandari, S.Pd.I, Guru Mata Pelajaran PAI di SMP Islam Terpadu Bina Insani Kayuagung *Wawancara*, 31 Januari 2018

Dari data absensi kehadiran ada sekitar 142 siswa yang hadir sedangkan 10 siswa tidak mengikuti kegiatan dari keterangan yang izin, sakit bahkan tidak ada kabar untuk tidak mengikuti kegiatan mabit tersebut. Sedangkan kehadiran guru dan staf ada sekitar 15 guru ada dilokasi kegiatan mabit.⁹⁸ Meskipun demikian kegiatan mabit tetap berjalan dengan tertib.

Informasi mengenai pelaksanaan pembinaan akhlak melalui kegiatan mabit ini tidak hanya didapatkan dari hasil wawancara dengan kepala sekolah, wakil kepala sekolah bidang kesiswaan, guru PAI saja namun juga wawancara dengan 4 (empat) siswa kelas VIII mengatakan bahwa mereka berantusias dalam mengikuti kegiatan mabit. Yakni yang diungkapkan oleh siswa bernama M. Fadhiel Aqil Muzakky:

“Kegiatan ini seru menjadi salah satu kegiatan yang selalu ditunggu-tunggu tapi terkadang kegiatan ini membosankan karena terlalu lama tapi semuanya tidak terasa karena acaranya memberikan keseruan dan pelajaran yang baik buat kita selalu berani jujur, mandiri dan membangun kebersamaan yang kuat dalam menghadapi ujian sekolah. saya berharap bisa menjadi insan yang lebih baik lagi kedepannya”.⁹⁹

Senada dengan M. Fadhiel Aqil Muzakky, siswa lainnya yang bernama M.

Gusti Ramadhan juga mengatakan bahwa :

“Sebenarnya untuk menginap disekolah itu terkadang lesu dan tidak nyaman tapi meskipun seperti itu tetap seru bersama teman-teman. Kegiatan mabit ini banyak mengajarkan kami pelajaran didapat dari ceramah/taushiyah maupun muhasabah yang diberikan ustad sehingga saya berharap untuk bisa menjadi pribadi yang lebih baik lagi dari segi kejujuran dan keberanian saya untuk

⁹⁸ Observasi, SMP Islam Terpadu Bina Insani Kayuagung, 02 Februari 2018

⁹⁹ M. Fadhiel Aqil Muzakky, Siswa Kelas VIII SMP Islam Terpadu Bina Insani Kayuagung, *Wawancara* 07 Februari 2018

berani berkata apa adanya, melatih saya mandiri dan kebersamaan yang kuat dalam menghadapi ujian agar tidak mencontek.”¹⁰⁰

Berdasarkan hasil wawancara dengan para siswa tersebut, pelaksanaan pembinaan akhlak melalui kegiatan mabit ini sudah cukup baik dan memberikan dampak yang baik terhadap perilaku mereka hal ini terlihat dari perilaku yang mereka tunjukkan menjadi lebih baik dengan berusaha berkata apa adanya atau malu berkata bohong misalkan ketika salah satu siswa melihat uang yang bukan miliknya untuk segera diserahkan kepada guru, mereka menyiapkan sendiri perlengkapan yang dibutuhkan untuk mempersiapkan kegiatan mabit bahkan menjelang ujian sekolah sehingga mau tidak mau mereka terlatih untuk mandiri dan muncul kesadaran dari mereka dalam membangun rasa kebersamaan dengan saling bekerjasama dalam mengerjakan tugas yang telah diperintahkan guru selama pelaksanaan kegiatan mabit tersebut. Meskipun ada sekitar satu atau dua bahkan lebih siswa yang terlihat tidak antusias dan tidak serius dalam mengikuti kegiatan ini tetapi kegiatan ini tetap berjalan dengan cukup baik dan lancar.

Dengan demikian berdasarkan hasil observasi dan hasil wawancara di atas didapatkan informasi bahwa proses pelaksanaan pembinaan akhlak melalui kegiatan mabit ini telah berjalan dengan cukup baik meskipun ada sebagian siswa yang tidak semangat bahkan tidak hadir dalam kegiatan tersebut. Dan karena adanya keseriusan dan kerjasama serta kekompakan yang ditunjukkan guru demi

¹⁰⁰ M. Gusti Ramadhan, Siswa Kelas VIII SMP Islam Terpadu Bina Insani Kayuagung, *Wawancara* 07 Februari 2018

kelancaran kegiatan ini maka pelaksanaan pembinaan akhlak melalui kegiatan mabit sudah cukup baik.

Selain itu peneliti juga menemukan bahwa pembinaan akhlak melalui kegiatan mabit di SMP Islam Terpadu Bina Insani Kayuagung OKI diupayakan melalui pembiasaan, hal ini sebagaimana hasil wawancara dari bapak Ahmad Hijazi, diruang kepala sekolah:

“Kegiatan membina akhlak melalui kegiatan mabit di SMP Islam Terpadu Bina Insani Kayuagung ini baik dikelas VII, VIII, IX memerlukan pembiasaan dan pendisiplinan secara intens”.¹⁰¹

Pembiasaan ini berupa antara lain apabila bertemu dengan teman, guru, seluruh warga sekolah selalu mengucapkan salam dan kepada yang lebih tua bersalaman dan mencium tangan dan selalu dibiasakan senyum, sapa, salam, sopan, santun.

Pembiasaan yang lain juga dilakukan dengan cara pembiasaan kepedulian terhadap kebersihan lingkungan sebagaimana disampaikan oleh ibu Neti Herawati, S.Pd selaku Wakasek Kesiswaan adalah:

“Membina akhlak siswa dilakukan dengan cara membiasakan untuk peduli terhadap lingkungan dengan membuang sampah pada tempatnya dan membersihkan tempat selesai digunakan.”¹⁰²

¹⁰¹ Ahmad Hijazi, S.Pd.I Kepala Sekolah di SMP Islam Terpadu Bina Insani Kayuagung Wawancara, 05 Februari 2018

¹⁰² Neti Herawati, S.Pd, Wk Kesiswaan di SMP Islam Terpadu Bina Insani Kayuagung Wawancara, 12 Februari 2018

Dalam pembinaan akhlak melalui kegiatan mabit pembiasaan yang sering dilakukan mulai dari tadarrus Al-Qur'an, membiasakan siswa mengikuti sholat berjamaah, sholat sunnah tahajjud, membiasakan diri menyiapkan atau melakukan hal dengan sendiri, melatih siswa untuk berani berkata apa adanya, dan membiasakan siswa untuk membangun kebersamaan dengan teman dalam melakukan pekerjaan atau tugas secara bersama-sama. Pembiasaan yang dilakukan sejak remaja akan berdampak besar terhadap kepribadian atau akhlak siswa ketika mereka telah dewasa. Sebab pembiasaan yang telah dilakukan akan melekat kuat di ingat dan menjadi kebiasaan yang tidak dapat diubah dengan mudah. Dengan demikian metode pembiasaan sangat baik dalam rangka mendidik akhlak siswa.

Namun, pembiasaan saja seringkali tidak cukup dalam mendidik dan membina siswa karena pemahaman yang diterima siswa berbeda-beda untuk dipahami. Maka perlunya nasihat dan bimbingan bagi siswa agar pemahaman yang mereka dapatkan bisa sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Sebagaimana disebutkan oleh bapak Wahyudi, S.Sos.I selaku guru PAI adalah:

“Berbagai macam cara atau upaya yang dilakukan untuk pembinaan akhlak melalui kegiatan mabit di SMP IT Bina Insani adalah memberikan nasihat dan bimbingan melalui materi ceramah atau tausyah yang akan disampaikan namun tentunya terlebih dulu guru memberikan keteladanan, baik dari kedatangan yang tepat waktu, disiplin dalam menegakan aturan dan keteladanan dalam bersikap dan beribadah karena sejatinya siswa lebih sering untuk meniru”¹⁰³.

¹⁰³ Wahyudi, S.Sos.I, Guru Mata Pelajaran PAI di SMP Islam Terpadu Bina Insani Kayuagung Wawancara, 08 Februari 2018

Oleh karena itu disisi lain guru juga perlu memberikan keteladanan karena sebagai pendidik guru merupakan panutan yang banyak ditiru oleh para siswa, beberapa hal yang telah diberikan tauladan oleh guru adalah keteladanan dalam disiplin waktu, menegakan aturan, keteladanan dalam bersikap dan keteladanan dalam beribadah.

Seperti yang diutarakan oleh ibu Neti Herawati, S.Pd selaku Wk Kesiswaan adalah:

“Upaya yang dilakukan untuk pembinaan akhlak tersebut adalah memberikan contoh kepada diri sendiri sebagai guru, dengan mentaati aturan/disiplin, keteladanan dalam bersikap dan keteladanan dalam beribadah”.¹⁰⁴

Sedangkan menurut ibu Ayu Wulandari S.Pd.I selaku guru PAI, mengatakan bahwa:

“Ketika membina siswa tidak cukup hanya memberikan pembiasaan, keteladanan, nasihat atau bimbingan saja, memberikan sebuah penghargaan atau reward sangat penting untuk memberikan semangat yang lebih tinggi agar dalam melakukan hal-hal baik selalu ditingkatkan lagi, melalui pemberian hadiah berupa buku kisah para sahabat atau kumpulan do’a-do’a maupun pujian, namun sebaliknya ada juga pemberian hukuman berupa pemberian sanksi ketika menemukan siswa yang tidak mau mengikuti aturan atau bermalasan dalam mengikuti kegiatan.”¹⁰⁵

¹⁰⁴ Neti Herawati, S.Pd, Wk Kesiswaan di SMP Islam Terpadu Bina Insani Kayuagung *Wawancara*, 12 Februari 2018

¹⁰⁵ Ayu Wulandari, S.Pd.I, Guru Mata Pelajaran PAI di SMP Islam Terpadu Bina Insani Kayuagung *Wawancara*, 31 Januari 2018

Berdasarkan hasil wawancara di atas didapatkan informasi bahwa pengaruh seorang guru dalam pelaksanaan pembinaan akhlak siswa mampu memberikan dampak yang luar biasa untuk perilaku siswa menjadi lebih baik lagi jika guru memberikan tauladan yang baik pula, karena guru adalah yang selalu digugu dan ditiru.

Jadi dapat dipahami bahwa pelaksanaan pembinaan akhlak melalui kegiatan Mablit di SMP Islam Terpadu Bina Insani Kayuagung OKI sudah dilakukan dengan cukup baik. Pembinaan akhlak melalui kegiatan mabit menggunakan beberapa upaya, diantaranya dengan cara pembiasaan, seperti halnya memberikan pembiasaan dalam beribadah dan pembiasaan untuk mencintai lingkungan, memberikan nasihat/bimbingan yang secara tidak langsung tersampaikan melalui materi ceramah atau tausyiah yang disampaikan, keteladanan para guru mulai dari disiplin waktu kedatangan dan dalam beribadah, pemberian reward berupa pujian atau hadiah dan hukuman bagi siswa yang tidak taat pada aturan sehingga melalui pembiasaan, nasihat atau bimbingan, keteladanan, pujian dan hukuman tersebut membentuk akhlak siswa menjadi lebih berani berkata yang sebenarnya atau jujur, melatih kemandirian dan memperat tali ukhuwah persaudaran antar siswa dengan kebersamaan yang terjalin ketika kegiatan berlangsung.

D. Faktor Pendukung dan Penghambat Pelaksanaan Pembinaan Akhlak Melalui Kegiatan Mabit Di SMP Islam Terpadu Bina Insani Kayuagung OKI

1. Faktor Pendukung

Faktor pendukung adalah hal-hal yang mempengaruhi sesuatu menjadi lebih baik dari sebelumnya, faktor pendukung dibagi menjadi dua faktor yaitu Internal dan eksternal yang dijabarkan sebagai berikut:

a. Faktor Internal

Faktor pendukung dari faktor internal pada pelaksanaan pembinaan akhlak melalui kegiatan mabit di SMP Islam Terpadu Bina Insani Kayuagung OKI terletak dalam diri siswa hal ini bisa dilihat dari antusias dan semangat siswa mengikuti kegiatan.

Selaras dengan penuturan dari bapak Wahyudi, S.Sos.I selaku guru PAI dan penanggung jawab kegiatan ini beliau menyampaikan bahwa:

“Faktor pendukung yang utama dalam kegiatan ini bisa dilihat dari semangat siswa yang tinggi untuk mengikuti kegiatan mabit sebab sebagian besar siswa sangat menunggu-nunggu kapan kegiatan mabit ini diselenggarakan lagi”.¹⁰⁶

Pernyataan bapak Wahyudi tersebut relevan dengan pernyataan dari salah satu siswa yang peneliti wawancara bernama Elsa A.P. yang mengatakan :

¹⁰⁶ Wahyudi, S.Sos.I, Guru Mata Pelajaran PAI di SMP Islam Terpadu Bina Insani Kayuagung *Wawancara*, 12 Februari 2018

“Kegiatan mabit sangat menyenangkan dan seru karena siswa yang diluar asrama dan asrama bisa berkumpul dimalam hari di sekolah jadinya rame, kegiatan mabit juga memberikan pelajaran dari materi tausyah/ceramah yang diberikan. Saya sangat senang dan sangat menunggu kapan kegiatan mabit ini diadakan lagi.”¹⁰⁷

Jadi dapat disimpulkan dari hasil wawancara di atas bahwasanya keadaan dalam diri siswa sangat mempengaruhi terbentuknya akhlak siswa yang baik sebisa karena kegiatan ini menampilkan kegiatan tambahan sebagai penghibur sehingga siswa tidak merasa bosan atau jenuh untuk mengikuti pembinaan akhlak melalui kegiatan mabit di SMP Islam Terpadu Bina Insani Kayuagung OKI.

b. Faktor Eksternal

Faktor eksternal berkaitan dengan hal-hal diluar dari keadaan diri siswa yang terletak pada beberapa faktor, diantaranya :

1) Lingkungan Sekolah

Lingkungan sekolah, dimana individu melakukan sebagian aktivitasnya ditempat tersebut, berpotensi untuk memberikan pengaruh terhadap akhlak dan perilakunya. SMP Islam Terpadu Bina Insani Kayuagung OKI adalah sekolah swasta pertama yang mengimplementasikan kegiatan keagamaan mabit yang rutin diselenggarakan sehingga sangat mendukung

¹⁰⁷ Elsa A.P., Siswa Kelas VIII SMP Islam Terpadu Bina Insani Kayuagung, *Wawancara* 06 Februari 2018

pembentukan atau pembinaan akhlak siswa menjadi seseorang yang lebih baik.

Hal ini terlihat dari kegiatan pembiasaan yang dilakukan diantaranya sholat dhuha dan pembacaan al-ma'tsurat, sholat zhuhur berjamaah, peringatan besar keagamaan, infaq setiap hari jum'at, kultum dan kegiatan mabit.

2) Sumber Daya Manusia (SDM)

SDM yang solid, SMP Islam Terpadu Bina Insani Kayuagung memiliki SDM yang cukup bagus untuk pelaksanaan kegiatan-kegiatan keagamaan seperti halnya kegiatan mabit ini atau pembiasaan-pembiasaan yang sering dilaksanakan di SMP Islam Terpadu Bina Insani Kayuagung OKI, begitu pula untuk kegiatan ekstrakurikuler keagamaan yang lain.

3) Sarana prasarana

Saranan prasarana yang sudah memadai, hanya saja SMP Islam Terpadu Bina Insani Kayuagung memiliki aula sekolah yang tidak begitu luas sehingga ketika menampung semua siswa saat kegiatan berlangsung terlihat sempit.

4) Dukungan Dari Orangtua

Orangtua pasti akan mendukung kegiatan sekolah untuk hal yang baik bagi pembinaan anaknya di sekolah begitupula dengan keberadaan pembinaan akhlak melalui kegiatan mabit

di SMP Islam Terpadu Bina Insani Kayuagung OKI. Kegiatan ini memerlukan dukungan dan partisipasi orangtua dalam memotivasi anaknya untuk mengikuti kegiatan serta mendorong agar hadir disetiap pelaksanaan kegiatan yang dilaksanakan sekolah. Hal tersebut didapat dari hasil wawancara dengan bapak Ahmad Hijazi, S.Pd.I yang mengatakan bahwa faktor pendukung eksternal dari pelaksanaan pembinaan akhlak melalui kegiatan mabit siswa di SMP Islam terpadu Bina Insani adalah:

“Faktor pendukung dari pembinaan akhlak melalui kegiatan mabit bisa dibilang banyak, diantaranya mulai dari lingkungan sekolah yang memberikan dampak positif melalui pembiasaan-pembiasaan baik yang sering dilaksanakan sehingga sudah memudahkan pelaksanaan kegiatan, partisipasi dan kerjasama yang solid dari semua guru, sarana prasarana yang memadai dan yang paling penting dari faktor pendukung kegiatan ini adalah dukungan dari orang tua siswa itu sendiri.”¹⁰⁸

Sama dengan pendapat bapak Ahmad Hijazi, Ibu Neti Herawati, S.Pd juga mengatakan bahwa faktor pendukung dari pelaksanaan pembinaan akhlak melalui kegiatan mabit ini adalah :

¹⁰⁸ Ahmad Hijazi, S.Pd.I Kepala Sekolah di SMP Islam Terpadu Bina Insani Kayuagung Wawancara, 09 Februari 2018

“Adanya kesadaran dari warga sekolah untuk menciptakan pembiasaan-pembiasaan yang baik, semangat serta kerjasama guru yang solid, dukungan orang tua untuk memberikan motivasi dan izin mengikuti kegiatan serta media atau sarana prasana yang menunjang kelancaran pelaksanaan kegiatan itu sendiri alhamdulillah ada aula sekolah meskipun tidak begitu luas tetapi bisa memadai untuk menampung siswa SMP Islam Terpadu Bina Insani Kayuagung OKI.”¹⁰⁹

Jadi berdasarkan hasil dari wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa faktor pendukung dari pelaksanaan pembinaan akhlak melalui kegiatan mabit terdiri dari dua faktor yaitu: faktor Internal terletak pada keadaan diri siswa sendiri yang semangat dan antusias tinggi untuk mengikuti kegiatan. Sedangkan faktor eksternal terletak pada lingkungan sekolah, SDM yang solid, media atau sarana dan prasaran yang memadai serta adanya dukungan dari orangtua siswa. Dengan terjalinnya hubungan yang baik sendirinya membentuk akhlak atau kepribadian siswa menjadi lebih baik sesuai dengan tujuan dan cita-cita yang diinginkan. Maka membuat program kegiatan keagamaan yang melibatkan semua komponen sekolah sangat diperlukan untuk ikut terlibat juga dalam pembinaan akhlakul karimah.

¹⁰⁹ Neti Herawati, S.Pd, Wk Kesiswaan di SMP Islam Terpadu Bina Insani Kayuagung Wawancara, 14 Februari 2018

2. Faktor Penghambat

Untuk menjamin pelaksanaan yang tepat dari suatu rencana, tentu perlu dukungan baik administratif maupun teknis. Artinya perlu diidentifikasi dengan cermat hambatan-hambatan yang mungkin menghadang pelaksanaan baik dalam bidang ketenagaan, cara kerja, dan sistem yang berlaku diwilayah dimana program dilakukan.¹¹⁰

Adapun yang menjadi faktor penghambat dalam pelaksanaan pembinaan akhlak melalui kegiatan mabit ini terdiri dari dua aktor, faktor Internal dan Eksternal, yaitu diantaranya:

a. Faktor Internal

Faktor Internal terletak pada fluktuasi dan responsive kehadiran siswa, keadaan jiwa siswa atau suasana hati siswa yang terkadang tak menentu dan berubah-ubah mengakibatkan siswa tidak semangat dalam mengikuti kegiatan mabit dan tidak jarang juga siswa malas mengikutinya atau tidak hadir. Hal ini terlihat dari pernyataan Wk Kesiswaan ibu Neti Herawati, S.Pd yang mengatakan bahwa faktor penghambat dalam pelaksanaan pembinaan akhlak melalui kegiatan mabit adalah:

¹¹⁰ Umberto Sihombing, *Pendidikan Luar Sekolah Manajemen Strategi*. (Jakarta:PD Mahkota), hlm.66.

“Ada sebagian siswa yang kurang berpartisipasi untuk mengikuti kegiatan Mablit terlihat dari absens kehadiran siswa yang tidak datang, dan sebagian guru ada yang tidak hadir karena suatu hal”.¹¹¹

Penyataan serupa juga diutarakan oleh bapak Wahyudi S.Sos.I mengenai faktor penghambat dari pelaksanaan pembinaan akhlak melalui kegiatan mabit yang mengatakan bahwa :

“Kuranganya semangat dari sebagian siswa untuk mengikuti kegiatan ini terlihat dari kehadiran siswa itu sendiri dan guru yang sedikit hadir mengikuti kegiatan sampai selesai”.¹¹²

Berdasarkan dari hasil wawancara di atas maka dapat disimpulkan bahwa guru sebagai pendidik di sekolah mempunyai andil yang cukup besar dalam pelaksanaan pembinaan akhlak terkhususnya pada kegiatan mabit disekolah untuk membentuk kepribadian siswa.

b. Faktor Eksternal

Faktor penghambat yang ditemukan diluar faktor Internal saat pelaksanaan pembinaan akhlak melalui kegiatan Mablit di SMP Islam Terpadu Bina Insani Kayuagung OKI terletak pada sarana prasarana sekolah. Karena SMP Islam Terpadu Bina Insani Kayuagung OKI masih menggunakan gedung milik pemerintah

¹¹¹ Neti Herawati, S.Pd, Wk Kesiswaan di SMP Islam Terpadu Bina Insani Kayuagung Wawancara, 14 Februari 2018

¹¹² Wahyudi, S.Sos.I, Guru Mata Pelajaran PAI di SMP Islam Terpadu Bina Insani Kayuagung Wawancara, 08 Februari 2018

Kabupaten Ogan Komering Ilir sehingga keterbatasan gedung atau aula sekolah yang tidak begitu besar untuk dipergunakan dalam kegiatan mabit.

Hal ini sesuai dengan penuturan dari Wk. Kesiswaan SMP Islam Terpadu Bina Insani Kayuagung ibu Neti Herawati, S.Pd yang mengatakan:

“Kendala dari semua kegiatan adalah gedung/aula yang tidak begitu luas untuk digunakan sehingga kadang membuat keadaan siswa tidak kondusif dan sedikit terganggu karena panas dan.”¹¹³

Pernyataan dari ibu Neti Herawati tersebut pun sama dengan penuturan dari ibu Ayu Wulandari, S.Pd.I yang mengatakan juga bahwa:

“Sebenarnya kegiatan mabit ini sudah baik sebagai salah satu bentuk kegiatan pembinaan akhlak siswa dalam membentuk aspek ruhiyah namun ketika mengenai sarana prasarana memang tidak bisa dipungkiri bahwa gedung aula menjadi masalah yang cukup berdampak bagi kelangsungan kegiatan yang sedang diselenggarakan, gedung aulanya tidak terlalu besar.”¹¹⁴

¹¹³ Neti Herawati, S.Pd, Wk Kesiswaan di SMP Islam Terpadu Bina Insani Kayuagung *Wawancara*, 14 Februari 2018

¹¹⁴ Ayu Wulandari, S.Pd.I, Guru Mata Pelajaran PAI di SMP Islam Terpadu Bina Insani Kayuagung *Wawancara*, 31 Januari 2018

Hal di atas pun sudah terlihat saat peneliti melakukan penelitian di SMP Islam Terpadu Bina Insani Kayuagung OKI. Meskipun demikian, dengan adanya faktor penghambat ini tidak menimbulkan masalah yang terlalu besar terhadap kelancaran kegiatan mabit. Pelaksanaan pembinaan akhlak melalui kegiatan Mabit di SMP Islam Terpadu Bina Insani Kayuagung sudah berjalan sesuai dengan yang direncanakan dan diharapkan dengan baik dan tertib sesuai dengan rangkaian kegiatan yang sudah disusun oleh sekolah.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah penulis menganalisis data yang dikumpulkan melalui wawancara dan observasi, maka penulis menyimpulkan hasil akhir penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bentuk kegiatan pembinaan akhlak di SMP Islam Terpadu Bina Insani Kayuagung OKI sudah cukup baik dan mendukung dalam pembinaan akhlak siswa di sekolah. Bentuk kegiatan ini dibagi menjadi dua kegiatan, *Intrakulikuler* dan *Ekstrakulikuler*. Kegiatan *Intrakulikuler* terdapat pada mata pelajaran tertentu seperti, PAI, BK, Bahasa Indonesia dan Pendidikan Kewarganegaraan. Sedangkan, kegiatan *Ekstrakulikuler* meliputi kegiatan Mabit, sholat dhuha serta pembacaan Al-ma'tsurat, sholat zhuhur berjamaah, mentoring, infaq setiap jum'at dan peringatan hari-hari besar Islam.
2. Pelaksanaan pembinaan akhlak melalui kegiatan Mabit di SMP Islam Terpadu Bina Insani Kayuagung OKI sudah berjalan dengan cukup baik dan sesuai dengan rangkaian kegiatan Mabit yang dibuat. Kemudian, adanya unsur metode pembiasaan, keteladanan dan bimbingan/nasihat dalam kegiatan pembinaan akhlak telah membentuk akhlak siswa menjadi

lebih berani untuk berkata yang sebenarnya, malu berkata bohong, mandiri dan memperkuat kebersamaan antar siswa.

3. Faktor pendukung pelaksanaan pembinaan akhlak melalui kegiatan mabit di SMP Islam Terpadu Bina Insani Kayuagung OKI yaitu, faktor lingkungan sekolah, sarana prasarana yang memadai, SDM yang solid antara kepala sekolah, guru, dan staf dalam membimbing siswa serta motivasi orangtua siswa untuk mendukung sang anak mengikuti kegiatan sekolah. Adapun Faktor penghambat yang ditemui pada pelaksanaan pembinaan akhlak melalui kegiatan mabit di SMP Islam Terpadu Bina Insani Kayuagung yaitu, dari fluktuasi kehadiran siswa, ada beberapa orang siswa yang terlihat kurang antusias mengikuti kegiatan pembinaan akhlak dan gedung atau aula yang menampung siswa pada saat kegiatan tidak begitu luas.

B. Saran

Dalam kesempatan ini penulis menyampaikan saran-saran kepada pihak terkait semoga saran ini bermanfaat.

1. Untuk pihak sekolah, hendaknya pembinaan akhlak terus dikembangkan dan dibuat inovasi-inovasi baru agar lebih baik lagi sehingga meminimalisir kenakalan remaja.

2. Untuk siswa, hendaknya lebih semangat, giat, dan tertib dalam mengikuti kegiatan pembinaan akhlak di sekolah. Mencatat informasi yang didapatkan dari setiap kegiatan pembinaan akhlak, karena materi yang disampaikan akan menjadi bekal dimasa yang akan datang.
3. Untuk orangtua, hendaknya lebih memperhatikan kembali perkembangan sang anak karena sesibuk apapun pekerjaan orangtua keluarga merupakan pendidik pemula bagi sang anak. Jika bekal pendidikan iman, Islam diberikan sejak kecil respon negatif bagi anak akan lebih sedikit, dikarenakan fungsi otak yang sudah melekat pada teladan yang agung dan mulia seperti halnya yang di cerminkan oleh nabi Muhammad SAW. Jangan hanya mengandalkan pendidikan dari sekolah karena keterbatasan waktu dan perbedaan latar belakang sangatlah mempengaruhi perkembangan akhlak siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Departemen Agama RI. 2006. *Al-Qur'an dan Terjemahan*. Jakarta: Maghfirah Pustaka
- Isa, Abu Muhammad bin isa at-Tirmidzi. 2013. *Ensiklopedia Hadits 6; Jami' at Tirmidzi*, Jakarta: Almahira
- Amri, Ulil Syafri. 2012. *Pendidikan Karakter Berbasis Al-Qur'an*. Jakarta: Rajawali Press
- Anwar, Yusuf Ali. 2013. *Studi Agama Islam*. Bandung : Cv. Pustaka Setia
- Aristiya, Devi Wahyuni. 2016. *Pembinaan Akhlak Mahmudah Siswa Melalui Budaya Keagamaan di SMP Raden fatah Kota Batu*. Malang : UIN Malik Ibrahim
- Aripin, Ipin Mansur. 2012. *Pengintegrasian Pendidikan Nilai Dalam Pembelajaran Ekstrakurikuler Mitra Citra Remaja...*, Universitas Pendidikan Indonesia: Repository. Upi.Edu diakses 18-juni-2017: 20:30
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka
- Emzir. 2010. *Metodologi Penelitian Pendidikan Kuantitatif dan Kualitatif*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada
- J, Meong Lexy. 2007. *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif*. Bandung : Remaja Rosdakarya
- Leo, Sutanto. 2013. *Kiat Jitu Menulis Skripsi, Tesis dan Desertasi*. Jakarta : Erlangga
- Maragustam. 2010. *Mencetak Pembelajaran Menjadi Insan Paripurna (Filsafat Pendidikan Islam*. Yogyakarta : Ihya Litera
- Muhaimin. 2007. *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Islam di Indonesia, Madrasah, dan Perguruan Tinggi*. Jakarta : PT. Grafindo Persada
- Munir, Amin Samsul. 2016. *Ilmu Akhlak*. Jakarta : Bumi Aksara
- Risnto, Yatim. 2001. *Metodologo Penelitian Pendidikan*. Surabaya: SIC
- R. J. Raco. 2010. *Metode Penelitian Kualitatif Jenis, Karakteristik, dan Keunggulannya*. Jakarta: PT. Raja Grafindo

- Syafe'i, Imam. 2012. *Pendidikan Agama Islam Berbasis Karakter Di Perguruan Negeri*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung : Alfabeta
- Sulistiyorini. 2009. *Manajemen Pendidikan Islam : Konsep, Strategi, dan Aplikasi*. Yogyakarta : Teras
- Team Penyusun. 2014. *Buku Pedoman Skripsi dan Karya Ilmiah*. Palembang : IAIN Raden Fatah
- Yusuf, Muri. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Penelitian Gabungan*. Jakarta: Prenamedia Group
- Putra, Daulay Haidar. 2014. *Sejarah Pertumbuhan Dan Perkembangan Pendidikan Islam Di Indonesia*. Jakarta : Kencana Prenada Media Group
- Deryanto, 2010. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Lengkap*. Surabaya: Apollo Lestari
- Azmi, M. 2006. *Pembinaan Akhlak Anak Usia Pra Sekolah*. Yogyakarta: Belukar
- Sriyanti, Dkk. 2007. *Etika Membangun Masyarakat Islam Modern*. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Zuchdi Damiyanti, Dkk. 2013. *Model Pendidikan Karakter*. Yogyakarta: Multi Pressindo
- Sudarsono. 2005. *Etika Islam Tentang Kenakalan Remaja, Cet 4*. Jakarta: Pt. Rineka Cipta
- Wahab, Rohmlina. 2014. *Psikologi Agama*. Palembang: Grafindo Telindo Press
- Daradjat, Zakiah. 1976. *Membina Nilai-Nilai Moral Di Indonesia*. Jakarta: Pt. Bulan Bintang
- Abdullah Yatimin. 2007 *Studi Akhlak Dalam Perspektif Al-Qur'an*. Jakarta: Amzah
- Athiyah Al-Abrasi, M. *Dasar-Dasar Pokok Pendidikan Islam*. Jakarta: Bulan Bintang
- Marzuki. 2015. *Pendidikan Karakter Islam*. Jakarta: Amzah
- Sihombing, U. 2000. *Pendidikan Luar Sekolah Manajemen Strategi*. Jakarta:PD Mahkota

Lampiran Foto

DAFTAR HADIR MABIT
SEMESTER GANJIL TP. 2017/2018

NO	NAMA	WAKTU DATANG	PARAF
1	Ami Datta Arie	07.15.00	
2	Ami Datta Arie	07.15.00	
3	Ami Datta Arie	07.15.00	
4	Ami Datta Arie	07.15.00	
5	Ami Datta Arie	07.15.00	
6	Ami Datta Arie	07.15.00	
7	Ami Datta Arie	07.15.00	
8	Ami Datta Arie	07.15.00	
9	Ami Datta Arie	07.15.00	
10	Ami Datta Arie	07.15.00	
11	Ami Datta Arie	07.15.00	
12	Ami Datta Arie	07.15.00	
13	Ami Datta Arie	07.15.00	
14	Ami Datta Arie	07.15.00	
15	Ami Datta Arie	07.15.00	
16	Ami Datta Arie	07.15.00	
17	Ami Datta Arie	07.15.00	
18	Ami Datta Arie	07.15.00	
19	Ami Datta Arie	07.15.00	
20	Ami Datta Arie	07.15.00	
21	Ami Datta Arie	07.15.00	
22	Ami Datta Arie	07.15.00	
23	Ami Datta Arie	07.15.00	
24	Ami Datta Arie	07.15.00	

Kayugung, Desember 2017
Wali Kelas,
[Signature]
AYU WULANSARI, S.Si.

DAFTAR HADIR MABIT
SEMESTER GANJIL TP. 2017/2018

NO	NAMA	WAKTU DATANG	PARAF
1	Ami Datta Arie	07.15.00	
2	Ami Datta Arie	07.15.00	
3	Ami Datta Arie	07.15.00	
4	Ami Datta Arie	07.15.00	
5	Ami Datta Arie	07.15.00	
6	Ami Datta Arie	07.15.00	
7	Ami Datta Arie	07.15.00	
8	Ami Datta Arie	07.15.00	
9	Ami Datta Arie	07.15.00	
10	Ami Datta Arie	07.15.00	
11	Ami Datta Arie	07.15.00	
12	Ami Datta Arie	07.15.00	
13	Ami Datta Arie	07.15.00	
14	Ami Datta Arie	07.15.00	
15	Ami Datta Arie	07.15.00	
16	Ami Datta Arie	07.15.00	
17	Ami Datta Arie	07.15.00	
18	Ami Datta Arie	07.15.00	
19	Ami Datta Arie	07.15.00	
20	Ami Datta Arie	07.15.00	
21	Ami Datta Arie	07.15.00	
22	Ami Datta Arie	07.15.00	
23	Ami Datta Arie	07.15.00	
24	Ami Datta Arie	07.15.00	
25	Ami Datta Arie	07.15.00	
26	Ami Datta Arie	07.15.00	
27	Ami Datta Arie	07.15.00	
28	Ami Datta Arie	07.15.00	

Kayugung, Desember 2017
Wali Kelas,
[Signature]
ERNA MARLINA, S.Pd.I.

Gambar 1. absensi siswa

kelas VII Khodijah dan Salman

DAFTAR HADIR MABIT
SEMESTER GANJIL TP. 2017/2018

NO	NAMA	WAKTU DATANG	PARAF
1	Ami Datta Arie	07.15.00	
2	Ami Datta Arie	07.15.00	
3	Ami Datta Arie	07.15.00	
4	Ami Datta Arie	07.15.00	
5	Ami Datta Arie	07.15.00	
6	Ami Datta Arie	07.15.00	
7	Ami Datta Arie	07.15.00	
8	Ami Datta Arie	07.15.00	
9	Ami Datta Arie	07.15.00	
10	Ami Datta Arie	07.15.00	
11	Ami Datta Arie	07.15.00	
12	Ami Datta Arie	07.15.00	
13	Ami Datta Arie	07.15.00	
14	Ami Datta Arie	07.15.00	
15	Ami Datta Arie	07.15.00	
16	Ami Datta Arie	07.15.00	
17	Ami Datta Arie	07.15.00	
18	Ami Datta Arie	07.15.00	
19	Ami Datta Arie	07.15.00	
20	Ami Datta Arie	07.15.00	

Kayugung, Desember 2017
Wali Kelas,
[Signature]
MURYATI, S.Pd.

DAFTAR HADIR MABIT
SEMESTER GANJIL TP. 2017/2018


NO	NAMA	WAKTU DATANG	PARAF
1	Ami Datta Arie	07.15.00	
2	Ami Datta Arie	07.15.00	
3	Ami Datta Arie	07.15.00	
4	Ami Datta Arie	07.15.00	
5	Ami Datta Arie	07.15.00	
6	Ami Datta Arie	07.15.00	
7	Ami Datta Arie	07.15.00	
8	Ami Datta Arie	07.15.00	
9	Ami Datta Arie	07.15.00	
10	Ami Datta Arie	07.15.00	
11	Ami Datta Arie	07.15.00	
12	Ami Datta Arie	07.15.00	
13	Ami Datta Arie	07.15.00	
14	Ami Datta Arie	07.15.00	
15	Ami Datta Arie	07.15.00	
16	Ami Datta Arie	07.15.00	
17	Ami Datta Arie	07.15.00	
18	Ami Datta Arie	07.15.00	
19	Ami Datta Arie	07.15.00	
20	Ami Datta Arie	07.15.00	

Kayugung, Desember 2017
Wali Kelas,
[Signature]
DYAH HUZAIFAH C., S.Pd.

Gambar 2. Absensi siswa kelas VIII Khalid dan Sumayyah

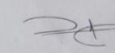
DAFTAR HADIR MABIT
SEMESTER GANJIL TP. 2017/2018

NO	NAMA	WAKTU DATANG	PARAF
1	Azzah Dini Pratiwi	16-15	
2	Ananda Ramadhani	16-15	
3	Alvinia Ramadhani	16-15	
4	Bani Putri Nurani	16-15	
5	Chaturangga Marlana Putri	16-15	
6	Eca Ayu Putri	16-15	
7	Carla Nur Azzah	16-15	
8	Lisa Afrizah	16-15	
9	Rafiqul Muhsinulhikmah Nuseha	16-15	
10	Nurula Abrari	16-15	
11	Nuri Mey Wanda	16-15	
12	Risa Ambar Wars	16-15	
13	Rizma Luslan	16-15	
14	Selly Maza Abtasan	16-15	
15	Shinta Wulandari	16-15	
16	Saraswati Priyia Putri	16-15	
17	Tata Nida Efrisia Hidayat Putri	16-15	
18	Vivi Fatmawati	16-15	
19	Widiah Meylitz	16-15	
20	Tia Rahma Nabila	16-15	

Kayugung, Desember 2017
Wali Kelas,

SUCI AMALIA, S.Pd.

DAFTAR HADIR MABIT
SEMESTER GANJIL TP. 2017/2018

NO	NAMA	WAKTU DATANG	PARAF
1	Andri Mulya Mulya	16-15	
2	Andri Qonit	16-15	
3	Andi Fathurrahman	16-15	
4	Adiana Pratiwi	16-15	
5	M. Fathur Agil Al Muszaby	16-15	
6	M. Ghoni Ramadhani	16-15	
7	M. Hasyimulhadi Putra Wulandari	16-15	
8	M. Nasrullah	16-15	
9	M. Yafiq Aj Muzayy	16-15	
10	Idarohul Khatun Dhuha	16-15	
11	Bahsan Ihsandani	16-15	
12	Yudha Oka Perdana	16-15	
13	Yanni Aulia Putra	16-15	


Kayugung, Desember 2017
Wali Kelas,

FITRIANI, S.Si.

Gambar 3. Absensi siswa VIII Hafsa

Gambar 4. Absensi siswa IX Abu Bakar

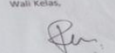
DAFTAR HADIR MABIT
SEMESTER GANJIL TP. 2017/2018

NO	NAMA	WAKTU DATANG	PARAF
1	Azzah Dini Pratiwi	16-15	
2	Ananda Ramadhani	16-15	
3	Alvinia Ramadhani	16-15	
4	Bani Putri Nurani	16-15	
5	Chaturangga Marlana Putri	16-15	
6	Eca Ayu Putri	16-15	
7	Carla Nur Azzah	16-15	
8	Lisa Afrizah	16-15	
9	Rafiqul Muhsinulhikmah Nuseha	16-15	
10	Nurula Abrari	16-15	
11	Nuri Mey Wanda	16-15	
12	Risa Ambar Wars	16-15	
13	Rizma Luslan	16-15	
14	Selly Maza Abtasan	16-15	
15	Shinta Wulandari	16-15	
16	Saraswati Priyia Putri	16-15	
17	Tata Nida Efrisia Hidayat Putri	16-15	
18	Vivi Fatmawati	16-15	
19	Widiah Meylitz	16-15	
20	Tia Rahma Nabila	16-15	

Kayugung, Desember 2017
Wali Kelas,

AYU NATALIA, S.Pd.

DAFTAR HADIR MABIT
SEMESTER GANJIL TP. 2017/2018

NO	NAMA	WAKTU DATANG	PARAF
1	Andri Mulya Mulya	16-15	
2	Andri Qonit	16-15	
3	Andi Fathurrahman	16-15	
4	Adiana Pratiwi	16-15	
5	M. Fathur Agil Al Muszaby	16-15	
6	M. Ghoni Ramadhani	16-15	
7	M. Hasyimulhadi Putra Wulandari	16-15	
8	M. Nasrullah	16-15	
9	M. Yafiq Aj Muzayy	16-15	
10	Idarohul Khatun Dhuha	16-15	
11	Bahsan Ihsandani	16-15	
12	Yudha Oka Perdana	16-15	
13	Yanni Aulia Putra	16-15	

Kayugung, Desember 2017
Wali Kelas,

RACHMAH MAYA SARI, S.Pd.

Gambar 5. Absensi siswa IX Utsman

Gambar 6. Absensi siswa IX Zainab

Berikut foto saat kegiatan mabit berlangsung :







Foto wawancara :



